

**PENGARUH GAYA HIDUP DAN PENDAPATAN ORANG TUA  
TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN  
MAHASANTRI DI KOTA MALANG DENGAN LITERASI  
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Tiara Ika Yuliana**

**NIM: 220501110012**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2026**

**PENGARUH GAYA HIDUP DAN PENDAPATAN ORANG TUA  
TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN  
MAHASANTRI DI KOTA MALANG DENGAN LITERASI  
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Manajemen (S.M)



Oleh

**Tiara Ika Yuliana**

**NIM: 220501110012**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2026**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH GAYA HIDUP DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP  
PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MAHASANTRI DI KOTA  
MALANG DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI**

### **SKRIPSI**

Oleh

**Tiara Ika Yuliana**

NIM : 220501110012

Telah Disetujui Pada Tanggal 9 Juni 2026

**Dosen Pembimbing,**



**Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM**

**NIP. 197406042006041002**

## LEMBAR PENGESAHAN

Literasi Keuangan Memoderasi Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan  
Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

### SKRIPSI

Oleh

**TIARA IKA YULIANA**

NIM : 220501110012

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)  
Pada 24 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

**Fitriyah, MM**

NIP. 197609242008012012

2 Anggota Penguji

**Farahiyah Sartika, M.M**

NIP. 199201212018012002

3 Sekretaris Penguji

**Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM**

NIP. 197406042006041002

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Dr. Setiani, M.M**

NIP. 199009182018012002

# SURAT PERNYATAAN

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tiara Ika Yuliana

NIM : 220501110012

Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasantri di Kota Malang dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi** adalah hasil karya sendiri, dan bukan merupakan "**duplikat**" dari karya orang lain. Selanjutnya, apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, hal tersebut bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, melainkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat atas kemauan sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 08 Juni 2026

Hormat saya,



Tiara Ika Yuliana

NIM.220501110012

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, kasih sayang, dan pertolongan-Nya, serta dengan penuh kerendahan hati dan rasa terima kasih yang tak terhingga, kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang istimewa yang telah menjadi bagian dari setiap langkah perjuangan dan doa dalam perjalanan hidupku.

Untuk Ibu tercinta, Ibu Umamah, terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah putus, doa yang selalu mengiringi setiap langkahku, serta pengorbanan dan ketulusan yang tidak akan pernah mampu kubalas dengan apa pun. Engkau adalah sumber kekuatan yang selalu mengajarkanku untuk tetap tegar dalam menghadapi setiap ujian kehidupan. Untuk Bapak tercinta, Bapak Lidhomin terima kasih telah hadir sebagai sosok ayah yang memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan, serta semangat tanpa mengenal lelah. Terima kasih telah menerima dan menyayangiku dengan tulus serta selalu percaya bahwa aku mampu mencapai apa yang aku inginkan. Untuk Nenek tercinta, yang telah merawat, membimbing, dan memberikan cinta yang begitu besar sejak aku kecil. Doa, perhatian, serta kehangatan yang selalu Nenek berikan menjadi penyemangat bagiku untuk terus melangkah dan tidak menyerah dalam meraih masa depan.

Untuk Almarhum Ayahku, Ayah Nurrohman yang telah lebih dahulu dipanggil oleh Allah SWT. Meskipun ragamu tidak lagi bersamaku sejak aku kecil, cintamu tetap hidup dalam setiap kenangan dan doa. Hari ini, dengan penuh haru, kupersembahkan pencapaian ini untukmu. Aku berharap Ayah dapat tersenyum bangga di sisi-Nya, menyaksikan putri kecilmu akhirnya mampu menyelesaikan salah satu impiannya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan menempatkanmu di tempat terbaik. Untuk Almarhum Kakek tercinta, yang telah membimbing, mendidik, dan mengajarku banyak hal sejak kecil. Terima kasih atas kasih sayang, nasihat, dan keteladanan yang hingga kini masih menjadi pegangan dalam menjalani kehidupan. Semoga segala kebaikanmu menjadi amal jariyah dan Allah SWT memberikan tempat yang mulia di sisi-Nya.

Untuk Bapak Muhammad Sulhan, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala waktu, tenaga, pikiran, ilmu serta kesabaran yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap arahan, masukan, kritik yang membangun, dan motivasi yang Bapak berikan menjadi bekal berharga sekaligus penyemangat bagi penulis untuk terus belajar, memperbaiki diri, dan menyelesaikan karya ini dengan sebaik-baiknya. Bimbingan yang tulus dan penuh dedikasi dari Bapak akan selalu menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis.

Dan yang terakhir, untuk diriku sendiri, yang telah memilih untuk tetap bertahan di tengah segala lelah, air mata, dan keraguan. Terima kasih telah berjuang tanpa menyerah, bangkit setiap kali terjatuh, dan terus percaya bahwa setiap proses akan membawa pada hasil yang indah. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik dan penuh keberkahan di masa yang akan datang.

## MOTTO

*“Apa yang melewatiku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatiku.”*

*Umar Bin Khattab*

*"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu; dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui."*

*(QS. Al-Baqarah: 216)*

*“Jika bukan karena Allah yang mampukan, aku mungkin sudah lama menyerah.”*

## KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, pertolongan, dan kemudahan yang telah diberikan, penulis mempersembahkan karya sederhana ini sebagai wujud ikhtiar, doa, dan perjuangan dalam menyelesaikan pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasantri di Kota Malang dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi” ini bukan hanya hasil dari usaha penulis semata, tetapi juga buah dari dukungan, doa, kasih sayang, dan pengorbanan dari berbagai pihak yang senantiasa hadir dalam setiap langkah perjalanan ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mempersembahkan karya ini kepada mereka yang memiliki arti begitu besar dalam kehidupan penulis.

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Setiani, M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Muhammad Sulhan, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta Ibu Umamah dan Bapak Lidhomin yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa yang tiada henti, dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber semangat terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
6. Seluruh keluarga besar, khususnya nenek, bulek, pakek, dan sepupu, yang selalu memberikan doa, perhatian, dukungan, serta motivasi kepada penulis

selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Pengasuh Pondok Pesantren Khaira Ummah, Agus Hirshi Annadza, S.Hub. Int., M.Hub. Int dan Ning Hj. Nuvisa Rizqid Diiny El-Ulya yang senantiasa memberikan doa, nasihat, bimbingan, dan dukungan spiritual sehingga penulis dapat menjalani proses perkuliahan dan penyusunan skripsi dengan baik.
8. Teman-teman Pondok Pesantren Khaira Ummah yang telah menjadi keluarga selama masa perkuliahan, memberikan semangat, kebersamaan, bantuan, serta doa dalam setiap proses yang penulis lalui. Khususnya roommate penulis, Farinsa Zulfasani dan teman AG penulis.
9. Sahabat-sahabat terdekat penulis, yaitu Novita, Hanum, Caesil, dan Aisy, yang senantiasa menemani, memberikan dukungan, serta berbagi suka dan duka bersama penulis selama menjalani masa perkuliahan.
10. Seluruh teman dan sahabat penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, serta menjadi bagian berharga dalam perjalanan penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Kepada Fajar Muwafi, terima kasih atas segala perhatian, kesabaran, dukungan, dan waktu yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih karena telah menjadi tempat berbagi cerita, memberikan semangat di setiap proses, serta senantiasa menemani penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik.
12. Terima kasih kepada seluruh teman-teman Manajemen Angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis. Semoga segala kenangan, pengalaman, dan kebersamaan yang telah dilalui selama menempuh pendidikan ini menjadi cerita indah yang selalu dikenang di kemudian hari.

13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
14. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Tiara Ika Yuliana. Terima kasih karena telah bertahan sejauh ini, meskipun sering merasa lelah, takut, dan ingin menyerah. Terima kasih telah tetap melangkah di tengah banyaknya tekanan, air mata, dan keraguan yang pernah dirasakan. Tidak mudah sampai pada titik ini, tetapi kamu berhasil melewatinya. Semoga semua perjuangan, pengorbanan, dan kesabaran yang telah dilalui menjadi awal dari hal-hal baik yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Malang, 09 Juni 2026

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
المخلص .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	8
1.3    Tujuan Penelitian.....	9
1.4    Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
2.1    Penelitian Terdahulu .....	11
2.2    Kajian Teoritis .....	21
2.2.1    Theory of Planned Behavior (TPB).....	21
2.2.2    Perilaku Manajemen Keuangan.....	23
2.2.3    Gaya Hidup.....	26
2.2.4    Pendapatan Orang Tua.....	29
2.2.5    Literasi Keuangan.....	34
2.3    Kerangka Konseptual .....	40

2.4	Hipotesis Penelitian .....	41
2.4.1	Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Manajemen Keuangan .	41
2.4.2	Pengaruh Pendapatan Orang tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.....	42
2.4.3	Literasi Keuangan memoderasi Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.....	44
2.4.4	Literasi Keuangan memoderasi Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		47
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
3.2	Lokasi Penelitian .....	47
3.3	Populasi dan Sampel.....	48
3.3.1	Populasi .....	48
3.3.2	Sampel .....	49
3.4	Teknik Pengambilan Sampel .....	52
3.5	Jenis Data.....	52
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	53
3.7	Definisi Operasional Variabel (DOV) .....	54
3.8	Alat Analisis Data.....	57
3.8.1	Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ) .....	57
3.8.2	Evaluasi Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) .....	58
3.8.3	Uji Signifikansi dan Koefisien Jalur ( <i>Path Coefficient</i> ).....	59
3.8.4	Uji Efek Moderasi .....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		61
4.1	Hasil Penelitian.....	61
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	61
4.1.2	Deskripsi Karakteristik Responden .....	61
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian .....	66
4.3	Analisis Data Metode SEM PLS .....	71
4.4	Pembahasan .....	84
4.4.1	Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasantri di Kota Malang .....	84

4.4.2	Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasantri di Kota Malang.....	86
4.4.3	Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasantri di Kota Malang yang dimoderasi oleh Variabel Literasi Keuangan.....	88
4.4.4	Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasantri di Kota Malang yang dimoderasi oleh Variabel Literasi Keuangan .....	90
BAB V PENUTUP.....		93
5.1	Kesimpulan.....	93
5.2	Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA .....		96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		101

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3. 1 Daftar Pondok Pesantren Mahasiswa Kecamatan Lowokwaru dan Sukun .....	49
Tabel 3. 2 Distribusi Sampel Penelitian .....	51
Tabel 3. 3 Skala Likert .....	53
Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel .....	54
Tabel 4. 1 Rekapitulasi Kuesioner Penelitian .....	62
Tabel 4. 2 Distribusi Jenis Kelamin Responden.....	62
Tabel 4. 3 Distribusi Usia Responden .....	63
Tabel 4. 4 Distribusi Uang Saku yang Diterima Responden tiap Bulan .....	63
Tabel 4. 5 Distribusi Pendapatan Orang Tua Responden .....	64
Tabel 4. 6 Distribusi Domisili Pondok Pesantren Responden.....	65
Tabel 4. 7 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Tinggal di Pesantren .....	66
Tabel 4. 8 Deskripsi Responden Variabel Gaya Hidup .....	67
Tabel 4. 9 Deskripsi Responden Variabel Pendapatan Orang Tua .....	68
Tabel 4. 10 Deskripsi Responden Variabel Literasi Keuangan .....	69
Tabel 4. 11 Deskripsi Responden Variabel Perilaku Manajemen Keuangan .....	70
Tabel 4. 12 Uji Loading Factor (Pertama) .....	72
Tabel 4. 13 Uji Loading Factor (Kedua) .....	74
Tabel 4. 14 Uji Loading Factor (Ketiga) .....	75
Tabel 4. 15 Nilai Average Variance Extracted (AVE) .....	76
Tabel 4. 16 Discriminant Validity - Fornell-Larcker.....	77
Tabel 4. 17 Discriminant Validity - Cross loading .....	78
Tabel 4. 18 Discriminant Validity - HTMT .....	79
Tabel 4. 19 Uji Reliability dan Cronbach's alpha .....	80
Tabel 4. 20 Nilai R-Square.....	81
Tabel 4. 21 Nilai F-Square .....	81
Tabel 4. 22 Uji Hipotesis (Path Coefficients) .....	82
Tabel 4. 23 Uji Moderasi.....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2024-2025.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	40
Gambar 4. 1 Outer Model (Running Pertama).....	72
Gambar 4. 2 Outer Model (Running Kedua) .....	74
Gambar 4. 3 Outer Model (Running Ketiga) .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti .....	101
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	102
Lampiran 3. Data Jawaban Kuesioner Responden.....	107
Lampiran 4. Hasil Olah Data Smart PLS 4 .....	148
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	153
Lampiran 6. Lembar Bebas Plagiasi .....	154
Lampiran 7. Jurnal Bimbingan.....	155

## ABSTRAK

Yuliana, Tiara Ika. 2026, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Gaya hidup dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasantri di Kota Malang dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi”

Pembimbing : Dr. Muhammad Sulhan, SE., MM

Kata Kunci : Gaya Hidup, Pendapatan Orang Tua, Literasi Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan, Mahasantri

---

---

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan penting yang perlu dimiliki mahasiswa, termasuk mahasantri yang menghadapi tantangan ganda dalam memenuhi kebutuhan akademik sekaligus kebutuhan kehidupan pesantren. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan mahasantri di Kota Malang, serta menguji peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan landasan teoritis *Theory of Planned Behavior* (TPB). Populasi adalah seluruh mahasantri di pondok pesantren mahasiswa Kecamatan Lowokwaru dan Sukun, Kota Malang, berjumlah 1.333 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proportionate stratified random sampling dan data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert. Analisis data menggunakan metode *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan aplikasi SmartPLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasantri, artinya semakin tinggi tingkat konsumtif gaya hidup maka semakin buruk perilaku manajemen keuangannya. Pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, yang berarti semakin tinggi pendapatan orang tua maka semakin baik perilaku manajemen keuangan mahasantri. Literasi keuangan terbukti memperkuat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan, namun sebaliknya memperlemah pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan mahasantri.

## ABSTRACT

Yuliana, Tiara Ika. 2026, *THESIS*. Title: “*The Influence of Lifestyle and Parental Income on Financial Management Behavior of Mahasantri in Malang City with Financial Literacy as a Moderating Variable*”

Advisor : Dr. Muhammad Sulhan, SE., MM

Keywords : *Lifestyle, Parental Income, Financial Literacy, Financial Management Behavior, Mahasantri*

---

---

*Financial management is an essential skill that students need to possess, including boarding school students who face the dual challenge of meeting both their academic needs and the demands of life at the boarding school. This study aims to analyze the influence of lifestyle and parental income on the financial management behavior of boarding school students in Malang City, as well as to examine the role of financial literacy as a moderating variable. The study employs a quantitative approach grounded in the Theory of Planned Behavior (TPB). The population consists of all boarding school students in the Lowokwaru and Sukun sub-districts of Malang City, totaling 1,333 individuals. Sampling was conducted using proportionate stratified random sampling, and data were collected via a Likert-scale questionnaire. Data analysis employed the Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS) method using the SmartPLS software.*

*The results of the study indicate that lifestyle has a significant negative impact on the financial management behavior of university students; in other words, the more consumptive the lifestyle, the poorer the financial management behavior. Parental income has a positive and significant effect on financial management behavior, meaning that the higher the parental income, the better the financial management behavior of college students. Financial literacy was found to strengthen the influence of lifestyle on financial management behavior, but conversely, it weakens the influence of parental income on the financial management behavior of college students.*

## الملخص

يوليانا، تيارا إيكّا. 2026، أطروحة. العنوان: "تأثير نمط الحياة ودخل الوالدين على سلوك الإدارة المالية للطالبات في مدينة مالانج مع اعتبار الثقافة المالية متغيرًا وسيطًا."

المشرف: د. محمد سولهان، ماجستير في العلوم، ماجستير في الإدارة.

الكلمات المفتاحية: نمط الحياة، دخل الوالدين، الثقافة المالية، سلوك الإدارة المالية، الطالبات.

---

---

تُعدّ الإدارة المالية مهارةً أساسيةً للطلاب، بمن فيهم طلاب المدارس الإسلامية الداخلية (بيسانترين)، الذين يواجهون تحديًا مزدوجًا يتمثل في تلبية احتياجاتهم الأكاديمية والمعيشية في هذه المدارس. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير نمط الحياة ودخل الوالدين على سلوك الإدارة المالية لدى طلاب المدارس الإسلامية الداخلية في مدينة مالانج، ودراسة دور الثقافة المالية كمتغير وسيط. استخدمت الدراسة منهجًا كميًا قائمًا على نظرية السلوك المخطط. شمل مجتمع الدراسة جميع الطلاب البالغ عددهم 1333 طالبًا في المدارس الإسلامية الداخلية في منطقتي لوكوارو وسكون بمدينة مالانج. تم اختيار العينة باستخدام أسلوب المعاينة العشوائية التطبيقية النسبية، وجمعت البيانات من خلال استبيان مقياس ليكرت. استُخدم في تحليل البيانات أسلوب نمذجة المعادلات الهيكلية باستخدام طريقة المربعات الصغرى الجزئية (SEM-PLS) مع تطبيق SmartPLS.

تُظهر النتائج أن نمط الحياة له تأثير سلبي كبير على سلوك الإدارة المالية لدى طلاب المدارس الإسلامية الداخلية، بمعنى أنه كلما ارتفع مستوى نمط الحياة الاستهلاكي، تراجعت كفاءة الإدارة المالية. في المقابل، يُظهر دخل الوالدين تأثيرًا إيجابيًا كبيرًا على هذا السلوك، بمعنى أنه كلما ارتفع دخل الوالدين، تحسنت كفاءة الإدارة المالية لدى طلاب المدارس الإسلامية الداخلية. وقد تبين أن الثقافة المالية تُعزز تأثير نمط الحياة على سلوك الإدارة المالية، بينما تُضعف في المقابل تأثير دخل الوالدين على هذا السلوك.

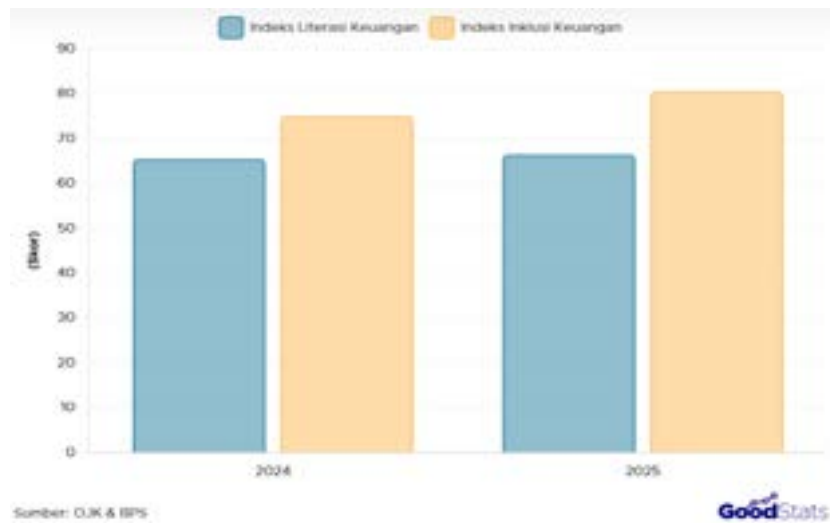
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki mahasiswa dalam menghadapi berbagai kebutuhan hidup dan perkembangan gaya hidup modern. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan akibat perilaku konsumtif dan kurangnya perencanaan keuangan. Perkembangan di era globalisasi telah mendorong pertumbuhan perekonomian dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Aktivitas ekonomi kini tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga dipengaruhi oleh gaya hidup dan lingkungan sosial. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa cenderung lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan sehingga sering kali mengabaikan prinsip pengelolaan keuangan yang sehat. Hal tersebut menunjukkan pentingnya literasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan finansial.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46% dan indeks inklusi keuangan sebesar 80,51%. Hasil SNLIK 2025 mengalami peningkatan dibandingkan dengan SNLIK 2024 dengan indeks literasi keuangan sebesar 65,43 % dan indeks inklusi keuangan 75,02 % (Yonatan, 2025).



**Gambar 1. 1 Perkembangan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2024-2025**

Berdasarkan kategori usia, kelompok umur 18-25 tahun yang didominasi oleh mahasiswa termasuk dalam kategori dengan tingkat literasi keuangan yang relatif tinggi. (OJK, 2025). Kelompok usia 18-25 tahun yang didominasi oleh generasi Z ataupun mahasiswa menjadi kelompok yang tergolong tinggi dalam literasi keuangan yaitu 73,22%, Namun, tingginya tingkat literasi keuangan tersebut belum tentu mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik di kalangan mahasiswa. Hal ini terlihat dari masih adanya mahasiswa yang belum mampu mengelola uang secara bijak, menyusun perencanaan keuangan, maupun mengontrol pengeluaran. Fenomena tersebut diperkuat oleh berbagai temuan yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki perilaku konsumtif, seperti pengeluaran berlebihan, rendahnya kebiasaan menabung, serta kurangnya perencanaan keuangan. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan mahasiswa rentan mengambil keputusan finansial yang tidak rasional serta kurang mampu mengontrol pengeluaran (LPM Institut, 2025).

Artikel dari Kumparan Bisnis, (2025) menyatakan bahwa mahasiswa pada kelompok usia generasi Z cenderung memiliki pola konsumtif yang tinggi,

seperti lebih mengutamakan pengeluaran untuk gaya hidup, kebutuhan sekunder, dan hiburan dibandingkan menabung atau berinvestasi. Kondisi tersebut dapat memperburuk pengelolaan keuangan meskipun tingkat literasi keuangan tergolong tinggi. Perilaku konsumtif tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak hanya perlu berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku keuangan agar individu mampu mengambil keputusan finansial secara rasional dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya literasi keuangan belum tentu diiringi dengan kemampuan mengendalikan perilaku konsumtif secara efektif. Peningkatan literasi keuangan dan penguatan control diri secara signifikan mampu menekan kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa (Syariifah & Yuliana, 2022). Kecenderungan perilaku konsumtif dapat berdampak pada lemahnya perilaku manajemen keuangan dalam jangka panjang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa, khususnya dalam mengontrol pengeluaran dan menyusun prioritas kebutuhan.

Perilaku manajemen keuangan memiliki peran penting dalam memastikan kehidupan yang nyaman dan aman di masa depan (Buderini, 2023). Oleh karena itu, fenomena perilaku manajemen keuangan penting untuk dikaji, khususnya pada kelompok mahasiswa dengan karakteristik khusus, yaitu mahasantri. Penelitian ini berfokus pada mahasantri, yaitu gabungan dari kata maha dan santri yang berarti mahasiswa yang memilih tinggal di pesantren untuk memperdalam ilmu agama sekaligus menjalani pendidikan formal di perguruan tinggi (Lathifah et al., 2023). Kondisi tersebut menyebabkan mahasantri memiliki tantangan tersendiri dalam mengelola keuangan karena harus menyesuaikan kebutuhan akademik sekaligus kebutuhan kehidupan pesantren. Mahasantri juga dipahami sebagai mahasiswa yang hidup dengan nilai dan aturan pesantren sehingga dibentuk untuk memiliki sikap religius dan akhlakul karimah. Karakteristik tersebut menjadikan mahasantri sebagai kelompok yang unik karena berada dalam perpaduan dua lingkungan pendidikan, yaitu pendidikan akademik dan pendidikan pesantren.

Mahasantri sebagai mahasiswa yang tinggal di lingkungan pesantren memiliki karakteristik tersendiri dalam pengelolaan keuangan. Selain harus memenuhi kebutuhan akademik seperti biaya kuliah, tugas, transportasi, dan kebutuhan sehari-hari, mahasantri juga memiliki kebutuhan tambahan yang berkaitan dengan kehidupan pesantren, seperti iuran pondok, kegiatan keagamaan, serta kebutuhan hidup sederhana sesuai aturan pesantren. Kondisi tersebut menuntut mahasantri untuk memiliki kemampuan literasi dan pengelolaan keuangan yang baik agar mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta mengatur pengeluaran secara bijak. Namun, di sisi lain, mahasantri tetap berinteraksi dengan perkembangan gaya hidup modern di lingkungan perkotaan dan pergaulan mahasiswa yang dapat memengaruhi pola konsumsi mereka. Namun demikian, perkembangan gaya hidup modern dan pengaruh lingkungan sosial tetap dapat memengaruhi perilaku konsumsi mahasantri. Penelitian (Zakiyah et al., 2025) menjelaskan bahwa santri memerlukan literasi keuangan yang baik agar mampu mengelola pengeluaran secara bijak, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menghindari perilaku boros dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa gaya hidup dan kebiasaan konsumsi santri berperan dalam membentuk cara santri mengelola keuangan pribadinya. Selain itu, penelitian (Isyanti et al., 2025) menunjukkan bahwa mahasiswa santri masih menghadapi tantangan dalam perilaku keuangan, khususnya dalam mengontrol pengeluaran dan menyesuaikan kebutuhan akademik dengan kebutuhan hidup di pesantren. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi penting bagi mahasantri agar mampu mengambil keputusan keuangan secara lebih bijak dan bertanggung jawab di tengah perpaduan lingkungan akademik, sosial, dan religius.

Pemilihan Kota Malang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan jumlah santri terbanyak di Indonesia. Hal ini diperkuat oleh artikel berjudul “Jawa Timur, Daerah yang Jadi Magnet untuk Nyantri” yang menyebutkan bahwa Jawa Timur menjadi pusat konsentrasi aktivitas pesantren dan menjadi magnet bagi santri dari berbagai daerah (Rizqiyah, 2025). Berdasarkan data

Kementerian Agama Kota Malang, jumlah mahasantri yang tercatat pada pondok pesantren mahasiswa di Kota Malang mencapai 1.333 orang. Sebagian besar pondok pesantren mahasiswa tersebut berada di Kecamatan Lowokwaru dan Kecamatan Sukun yang dikenal sebagai kawasan pendidikan dan tempat tinggal mahasiswa karena dekat dengan berbagai perguruan tinggi di Kota Malang. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada mahasantri yang berada di kedua kecamatan tersebut. Mahasantri merupakan populasi yang signifikan dengan karakteristik khas, yaitu perpaduan antara kehidupan akademik dan kehidupan pesantren. Dengan karakteristik tersebut, mahasantri berada dalam lingkungan religius yang menekankan nilai kesederhanaan dan pengendalian diri, namun di sisi lain tetap berinteraksi dengan dinamika gaya hidup mahasiswa di kota pendidikan. Kondisi ini menjadikan mahasantri menarik untuk dikaji dalam konteks perilaku manajemen keuangan.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai landasan teoritis. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat serta kontrol individu terhadap perilaku tersebut. Menurut Ajzen (1991), niat perilaku (*behavioral intention*) dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Ketiga komponen tersebut secara simultan membentuk niat yang kemudian memengaruhi perilaku aktual (Novitasari et al., 2021). Dalam penelitian ini, gaya hidup mencerminkan sikap individu terhadap penggunaan dan pengelolaan uang. Pendapatan orang tua merepresentasikan faktor lingkungan sosial dan ekonomi yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Sementara itu, literasi keuangan diposisikan sebagai *perceived behavioral control* karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Dengan demikian, TPB relevan digunakan untuk menjelaskan bagaimana faktor internal dan eksternal membentuk perilaku manajemen keuangan mahasantri.

Perilaku manajemen keuangan tidak terbentuk secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi gaya hidup dan literasi keuangan, sedangkan faktor eksternal salah satunya adalah pendapatan orang tua. Gaya hidup mencerminkan pola hidup individu yang terlihat dari aktivitas, minat, dan cara individu menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari (Hamdat et al., 2020). Gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat mendorong pengeluaran yang tidak terencana, sehingga berdampak pada lemahnya perilaku manajemen keuangan. Pendapatan orang tua adalah seluruh penerimaan finansial yang diperoleh orang tua dari aktivitas kerja atau usaha, baik sebagai pegawai, wiraswasta, maupun pekerjaan informal (Melvin & Winarto, 2024). Pendapatan orang tua merupakan sumber penerimaan finansial keluarga yang dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan akademik maupun non-akademik (Meilinda et al., 2025). Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan serta mengambil keputusan finansial secara tepat (Chen & Volpe, 1998). Literasi keuangan menjadi faktor penting karena mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, mahasiswa diharapkan mampu mengontrol pengeluaran dan mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional meskipun dipengaruhi oleh gaya hidup maupun kondisi ekonomi keluarga.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. (Ibrahim et al., 2025), (Solihat & Fikri, 2024), serta (Susanti et al., 2025) menemukan bahwa gaya hidup yang terkontrol mendorong perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Pendapatan orang tua juga terbukti berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Sa'adah dan Nurdiansyah (2025) menemukan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan santri. Pratama et al. (2022) serta Iriansyah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua, semakin baik perilaku keuangan

mahasiswa. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak selalu konsisten pada setiap individu. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap terkait faktor-faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan, sehingga perlu dilakukan pengujian kembali pada objek mahasiswa.

Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai perilaku manajemen keuangan berfokus pada mahasiswa umum, sehingga karakteristik spesifik mahasiswa belum banyak mendapat perhatian dalam literatur. Mahasiswa menjalani kehidupan ganda, yakni sebagai mahasiswa di perguruan tinggi sekaligus sebagai santri yang terikat pada nilai-nilai dan tata tertib pesantren, di mana lingkungan tersebut secara konsisten menanamkan budaya kesederhanaan, kedisiplinan, dan pengendalian diri dalam perilaku konsumsi. Kondisi ini menjadikan pola perilaku keuangan mahasiswa tidak dapat disamakan begitu saja dengan mahasiswa yang tinggal di kos atau asrama konvensional, sehingga mahasiswa merupakan subjek penelitian yang memiliki relevansi dan kekhasan tersendiri. Di sisi lain, penempatan literasi keuangan sebagai variabel moderasi didasarkan pada pertimbangan bahwa perannya bersifat kondisional, di mana meskipun lingkungan pesantren mendukung pembentukan nilai dan sikap keuangan yang positif, pemahaman teknis mengenai pengelolaan keuangan belum tentu merata di kalangan mahasiswa, sehingga literasi keuangan berperan sebagai mekanisme yang secara aktif memengaruhi arah dan besaran hubungan antara gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan.

Secara teoritis, penelitian ini berupaya memperluas penerapan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam konteks keuangan dengan menghadirkan literasi keuangan sebagai moderator yang menjelaskan variasi perilaku keuangan individu, sementara secara empiris, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan variabel moderasi literasi keuangan pada hubungan antara gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan di kalangan mahasiswa masih terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian empiris yang ada sekaligus

mengisi celah penelitian yang belum banyak dieksplorasi pada kelompok subjek dengan karakteristik unik tersebut. Oleh karena itu, literasi keuangan diposisikan sebagai variabel moderasi. Rezkitasari et al. (2025) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat memperkuat hubungan antara faktor psikologis dan perilaku keuangan. Lailiyah (2022) juga membuktikan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi hubungan antara variabel finansial dan perilaku keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang meneliti tentang perilaku manajemen keuangan mahasiswa dan santri telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang secara khusus membahas mahasantri di Kota Malang dengan memasukkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi masih terbatas. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman mengenai perilaku manajemen keuangan di kalangan mahasantri, khususnya di tengah dinamika gaya hidup modern dan ketergantungan pada pendapatan orang tua sebagai sumber finansial utama. Meskipun tingkat literasi keuangan secara nasional menunjukkan peningkatan, hal tersebut belum tentu mencerminkan kualitas pengelolaan keuangan yang optimal dalam praktik sehari-hari.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan mahasantri serta peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengambil judul penelitian: “Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasantri di Kota Malang dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan positif atau negatif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasantri di Kota Malang?

2. Apakah pendapatan orang tua berpengaruh signifikan positif atau negatif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Kota Malang?
3. Apakah literasi keuangan memperkuat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Kota Malang?
4. Apakah literasi keuangan memperkuat pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Kota Malang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Kota Malang.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Kota Malang.
3. Untuk menganalisis peran literasi keuangan dalam memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Kota Malang.
4. Untuk menganalisis peran literasi keuangan dalam memoderasi pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Kota Malang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi kalangan akademisi maupun praktisi. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pemahaman dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya pada bidang perilaku keuangan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian empiris mengenai pengaruh gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan

mahasantri, serta memperdalam pemahaman tentang peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam membentuk perilaku keuangan individu.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasantri

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran mahasantri dan muhasabah diri mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, sehingga mereka mampu mengendalikan gaya hidup, menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan yang diterima, serta meningkatkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua dalam memberikan dukungan finansial dan edukasi keuangan kepada anak, agar pendapatan yang diberikan dapat dikelola secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

### c. Bagi Lembaga Pendidikan/ Pesantren

Penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi lembaga pendidikan atau pesantren dalam merancang program pembinaan dan edukasi literasi keuangan guna membentuk kualitas dan kuantitas perilaku manajemen keuangan mahasantri yang lebih sehat dan mandiri.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan telah banyak diteliti oleh berbagai peneliti terdahulu dengan populasi yang berbeda-beda. Penelitian oleh Ibrahim et al. (2025) yang meneliti perilaku keuangan santri di Pondok Pesantren Darunnajah 9 dengan menempatkan literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan orang tua sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan santri. Temuan serupa juga diperoleh oleh Sa'adah & Nurdiansyah (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan orang tua secara simultan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang.

Penelitian dengan hasil yang berbeda ditemukan oleh Nurjannah & Yusrialis (2025) dalam penelitian mereka di Kota Pekanbaru. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup hedonis, dan *self-control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* mahasiswa, sedangkan *parental income* terbukti memiliki pengaruh signifikan. Sebaliknya, Susanti, Anestesia Arnis Pulungan (2025) yang meneliti generasi milenial mahasiswa Magister Manajemen Universitas Mercu Buana menemukan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan, dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*.

Penelitian yang menjadikan literasi keuangan sebagai variabel moderasi dilakukan oleh Isyanti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *frugal living* berpengaruh terhadap perilaku keuangan santri, serta literasi keuangan mampu memoderasi hubungan tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lailiyah (2022) yang membuktikan bahwa literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara beberapa faktor psikologis dan finansial terhadap *financial behavior* atau *financial management behavior*.

Beberapa penelitian yang menyoroiti gaya hidup dan pendapatan orang tua yaitu penelitian oleh Pratama (2022) menemukan bahwa literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil yang hampir serupa dikemukakan oleh Ritakumalasari & Susanti (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, *locus of control*, dan *parental income* berpengaruh positif secara simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Berbeda dengan penelitian Mashud et al. (2021) dan Felantika (2022) yang menemukan bahwa gaya hidup dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*, sementara literasi atau pengetahuan keuangan tetap menunjukkan pengaruh positif.

Penelitian yang dilakukan Misbahuddin & Prajawati, (2023) pada guru Pondok Pesantren An-Nur 3 di Kota Malang menemukan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sementara hedonism lifestyle tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini menjadi salah satu bukti bahwa dalam konteks lingkungan pesantren, pendapatan memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan gaya hidup dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian Farid Zulfialdi & Sulhan (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa PTKIN di Jawa Timur, sedangkan gaya hidup secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Mardianto et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sementara literasi keuangan berpengaruh signifikan, meskipun keduanya berpengaruh secara simultan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa hasil penelitian terkait pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam. Untuk mempermudah pemahaman dan perbandingan antar penelitian terdahulu, maka penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Populasi dan Sampel	Jenis Penelitian dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
1.	(Ibrahim et al., 2025) Analisis Perilaku Keuangan Santri di Pondok Pesantren Darunnajah 9: Fokus Pada Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua	Variabel Independen: 1. Literasi Keuangan 2. Gaya Hidup 3. Pendapatan Orang Tua  Variabel Dependen: Perilaku Keuangan	Populasi: 320  Sampel: 30	Jenis Penelitian: Kuantitatif  Alat analisis SEM (Smart PLS)	Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan santri.	H1, H2
2.	(Sa'adah & Nurdiyansyah, 2025) Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang	Variabel Independen: 1. Literasi Keuangan 2. Gaya Hidup 3. Pendapatan Orang Tua  Variabel Dependen: Perilaku Manajemen Keuangan	Populasi: 103  Sampel: 52	Jenis Penelitian: Kuantitatif.  Alat analisis SPSS.	Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan orang tua secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan santri.	H1, H2
3.	(Nurjannah & Yusrialis, 2025) <i>The Influence of Financial Literacy, Parental Income, Hedonistic Lifestyle and Self-Control on Student Financial Management Behavior in Pekanbaru City</i>	Variabel Independen: 1. <i>Financial Literacy</i> 2. <i>Parental Income</i> 3. <i>Hedonistic Lifestyle</i> 4. <i>Self-Control</i>  Variabel Dependen: <i>Financial Management Behavior</i>	Populas: Mahasiswa Pekanbaru  Sampel: 82	Jenis Penelitian: Kuantitatif  Alat Analisis: aplikasi G'Power 3.1.9.7 dan SEM- PLS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial literacy</i> , <i>hedonistic lifestyle</i> , dan <i>self-control</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> . Sementara <i>parental income</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> .	H2

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Populasi dan Sampel	Jenis Penelitian dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
4.	(Susanti et al., 2025) <i>The Influence of Financial Literacy, Lifestyle, Income and Locus of Control on Financial Behaviour of The Millennial Generation (Case Studies on Millennial Generation of Master of Management Students at Mercu Buana University)</i>	Variabel Independen: 1. <i>Financial Literacy</i> 2. <i>Lifestyle</i> 3. <i>Incom</i> 4. <i>Locus of Control</i>  Variabel Dependen: <i>Financial Behavior</i>	Populasi: 441  Sampel: 120	Jenis Penelitian: Kuantitatif  Alat Analisis: SEM-PLS	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial literacy, lifestyle, Incom, dan locus of control</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>financial behavior</i> .	H1
5.	(Isyanti et al., 2025) Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh <i>Frugal Living</i> terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Santri Pondok Pesantren An-Nur Yogyakarta	Variabel Independen: <i>Frugal Living</i>  Variabel Dependen: Perilaku Keuangan  Variabel Moderasi: Literasi Keuangan	Populasi: 2.265  Sampel: 105	Jenis Penelitian: Kuantitatif  Alat Analisis: SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>frugal living</i> mampu mempengaruhi perilaku keuangan santri. Selain itu, literasi keuangan sebagai mampu memoderasi pengaruh <i>frugal living</i> terhadap perilaku keuangan santri.	H3, H4
6.	(Pratama et al., 2022) Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Orang Tua, dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.	Variabel Independen: 1. Literasi Keuangan 2. Pendapatan Orang Tua 3. Gaya Hidup Hedonis  Variabel Dependen: Perilaku Keuangan (Y)	Populasi: 1031  Sampel: 91	Jenis Penelitian: Kuantitatif Alat Analisis: SPSS 22.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pendapatan orang tua, gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap perilaku keuangan.	H2
7.	(Lailiyah et al., 2022) Prediksi Financial Behavior dengan	Variabel Independen: 1. <i>Locus of Control</i> 2. Sikap Keuangan	Populasi: Organisasi Keagamaan	Jenis Penelitian: Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>locus of control, sikap keuangan, pendapatan, dan religiusitas</i> dapat memprediksi <i>financial behavior</i> . Selain itu	H4

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Populasi dan Sampel	Jenis Penelitian dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
	Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Organisasi Keagamaan Muhammadiyah di Indonesia	3. Pendapatan 4. Religiusitas  Variabel Dependen: <i>Financial Behavior</i>  Variabel Moderasi: Literasi Keuangan	Muhammadiyah di Indonesia.  Sampel: 120	Alat Analisis: SPSS	literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh pada variabel tersebut.	
8.	(Farid Zulfaldi & Sulhan, 2023) Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa PTKIN di Jawa Timur	Variabel Independen: 1. Literasi Keuangan 2. Gaya Hidup 3. Pengendalian Diri  Variabel Dependen: Perilaku Keuangan	Populasi: Mahasiswa Fakultas Ekonomi PTKIN di Jawa Timur  Sampel: 100	Jenis Penelitian: Kuantitatif  Alat Analisis: SPSS V25.0	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengendalian diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Gaya hidup secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan apabila literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri secara bersama-sama dilakukan dapat berpeengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.	H1
9.	(Mardianto et al., 2024) Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi	Variabel Independen: 1. Gaya Hidup 2. Literasi Keuangan  Variabel Dependen: Pengelolaan Keuangan	Populasi: 994  Sampel: 91	Jenis Penelitian: Kuantitatif  Alat Analisis: SPSS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan.	H1
10.	(Ritakumalasari & Susanti, 2021) Literasi Keuangan, Gaya Hidup, <i>Locus of Control</i> , dan <i>Parental Income</i> terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.	Variabel Independen: 1. Literasi Keuangan 2. Gaya Hidup 3. <i>Locus of Control</i> 4. <i>Parental Income</i>  Variabel Dependen: Perilaku Keuangan	Populasi: 399.511 Sampel: 400	Jenis Penelitian: Kuantitatif  Alat Analisis: IBM SPSS Statistics 25	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, <i>locus of control</i> , dan <i>parental income</i> berpengaruh secara positif dan simultan terhadap perilaku keuangan.	H1, H2
11.	(Solihat & Fikri, 2024) <i>The Influence of</i>	Variabel Independen: 1. <i>Lifestyle</i> 2. <i>Self-Control</i>	Populasi: 544  Sampel: 85	Jenis Penelitian:  Alat Analisis:	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>lifestyle</i> dan <i>self-control</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial behavior</i> santri. Sementara itu	H1, H2

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Populasi dan Sampel	Jenis Penelitian dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
	<i>Lifestyle, Self-Control, and Parental Income on Financial Behavior of Students in the Al-Quran Al-Amin Islamic Boarding School Pabuwaran, Purwokerto.</i>	3. <i>Parental Income</i>  Variabel Dependen: <i>Financial Behavior</i>		SEM SmartPLS 3.0	<i>parental income</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial behavior</i> santri pondok pesantren Al-Amin Purwokerto.	
12.	(Hutapea et al., 2023), <i>The influence of financial attitudes, locus of control, education on financial management behavior with financial literacy as a moderating variable.</i>	Variabel Independen: 1. <i>Financial Attitudes</i> 2. <i>Locus of Control</i> 3. <i>Education</i>  Variabel Dependen: <i>Financial Management Behavior</i>  Variabel Moderasi: <i>Financial Literacy</i>	Populasi: 314.944 Sampel: 100	Jenis Penelitian: Kuantitatif Alat Analisis: SmartPLS 3.0	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial attitude</i> dan <i>locus of control</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> UMKM di Kota Medan. Sedangkan <i>education</i> memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> . Dalam penelitian ini <i>financial literacy</i> tidak memoderasi hubungan antara <i>financial attitude</i> , <i>locus of control</i> dan <i>education</i> terhadap <i>financial management behavior</i> dan menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh langsung terhadap <i>financial management behavior</i> .	H3, H4
13.	(Mashud et al., 2021) <i>The Effect of Financial Literature, Lifestyle and Income of Parents on Student Financial Management Behavior.</i>	Variabel Independen: 1. <i>Financial Literature</i> 2. <i>Lifestyle</i> 3. <i>Income of Parents</i>  Variabel Dependen: <i>Financial Management Behavior</i>	Populasi: Siswa STMIK AKBA  Sampel: 125	Jenis Penelitian: Kuantitatif  Alat Analisis: SPSS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial literature</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> . Sementara itu <i>lifestyle</i> dan <i>income of parents</i> tidak berpengaruh pada <i>financial management behavior</i> siswa STMIK AKBA.	H2, H1
14.	(Rohmaturohmania & Prajawati, 2023) <i>Financial Literacy and Parental Income on the Personal Financial</i>	Variabel Independen: 1. <i>Financial Literacy</i> 2. <i>Parental Income</i> Variabel Dependen:	Populasi: Mahasiswa Angkatan 2019- 2022  Sampel: 39	Jenis Penelitian: Kuantitatif  Alat Analisis: SPSS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>parental income</i> memiliki pengaruh terhadap <i>personal financial management</i> siswa. Sementara itu, dari hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>love of money</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial literacy</i> maupun terhadap <i>personal financial management</i> siswa. Selain itu <i>love</i>	H2

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Populasi dan Sampel	Jenis Penelitian dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
	<i>Management of Students with Love of Money as a Moderating Variable.</i>	<i>Personal Financial Management</i>  Variabel Moderasi: <i>Love of Money</i>			<i>of money</i> juga tidak mempengaruhi <i>parental income</i> dan <i>personal financial management</i> .	
15.	(Ulumudiniati & Asandimitra, 2022) Pengaruh <i>Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Parental Income</i> , dan <i>Love of Money</i> terhadap <i>Financial Management Behavior: Lifestyle</i> sebagai Mediasi,	Variabel Independen: 1. <i>Financial Literacy</i> 2. <i>Financial Self-Efficacy</i> 3. <i>Locus of Control</i> 4. <i>Parental Income</i> 5. <i>Love of Money</i>  Variabel Dependen: <i>Financial Management Behavior</i>  Variabel Mediasi: <i>Lifestyle</i>	Populasi: Generasi Z Thriftier di Jawa Timur  Sampel: 264	Jenis Penelitian: Kuantitatif  Alat Analisis: SEM dengan software Amos 24	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial literacy, financial self-efficacy, locus of control, love of money</i> , dan <i>lifestyle</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial management behavior thriftier</i> Gen Z di Jawa Timur. Sementara itu <i>parental income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behaviour</i> dan <i>lifestyle</i> dapat memediasi pengaruh <i>financial literacy</i> terhadap <i>financial management behavior</i> .	H2
16.	(Shofy & Kholilah, 2024), <i>Management Behavior of Online Users: Testing the Role of Financial Literacy as a Moderating Variable</i>	Variabel Independen 1. <i>Pocket Money</i> 2. <i>Financial Self-Efficacy</i> 3. <i>Self-Control</i> 4. <i>Religiosity</i>  Variabel Dependen <i>Financial Management Behavior</i>  Variabel Moderasi: <i>Financial Literacy</i>	Populasi: Mahasiswa yang telah atau sedang menempuh mata kuliah manajemen keuangan Fakultas Ekonomi UIN Malang  Sampel: 106	Jenis Penelitian: Kuantitatif  Alat Analisis: PLS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>pocket money, self-control, religiosity</i> mempengaruhi <i>financial management behavior</i> . Sementara itu, <i>financial self-efficacy</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> . Selain itu, <i>financial literacy</i> tidak memoderasi pengaruh <i>pocket money, financial self-efficacy, self-control</i> , dan <i>religiosity</i> terhadap <i>financial management behavior</i> .	H3, H4
17.	(Felantika, 2022) Pengaruh <i>Financial</i>	Variabel Independen: 1. <i>Financial Knowledge</i>	Populasi: Mahasiswa yang tinggal di pondok	Jenis Penelitian: Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial knowledge</i> dan <i>locus of control</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>financial management behavior</i> santri.	H2

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Populasi dan Sampel	Jenis Penelitian dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
	<i>Knowledge, Financial Literacy, Parental Income, dan Locus of Control</i> terhadap <i>Financial Management Behaviour</i> pada Mahasiswa di Pondok Pesantren.	2. <i>Financial Literacy</i> 3. <i>Parental Income</i> 4. <i>Locus of Control</i>  Variabel Dependen: <i>Financial Management Behavior</i>	pesantren Ponorogo  Sampel: 100	Alat Analisis: SPSS 25	Sementara itu, <i>financial literacy</i> dan <i>parental income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> santri.	
18.	(Iriansyah et al., 2023) Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Parental Income</i> terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sembilanbelas November Kolaka)	Variabel Independen: 1. Literasi Keuangan 2. <i>Parental Income</i>  Variabel Dependen: Perilaku Keuangan	Populasi: Mahasiswa Manajemen angkatan tahun 2018-2021  Sampel: 82	Jenis Penelitian: Kuantitatif  Alat Analisis: SPSS 25.0 dan Smart PLS 3.0	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan <i>parental income</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.	H2
19.	(Wahyuni & Setiawati, 2022) Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Provinsi Jambi	Variabel Independen: 1. Literasi Keuangan 2. Gaya Hidup  Variabel Dependen: Perilaku Keuangan	Populasi: Generasi Z di Provinsi Jambi  Sampel: 384	Jenis Penelitian: Kuantitatif  Alat Analisis: Smart PLS 3.0	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sementara itu gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan.	H1
20.	(Rezkitasari et al., 2025) Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen: 1. Literasi Keuangan 2. Gaya Hidup  Variabel Dependen: Pengelolaan Keuangan  Variabel Moderasi:	Populasi: Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2022  Sampel: 84	Jenis Penelitian: Kuantitatif  Alat Analisis: SPSS 25	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Kontrol diri tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dan pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan.	H1

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Populasi dan Sampel	Jenis Penelitian dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
		Kontrol Diri				
21.	(Riana & Kristianto, 2025) Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pemanfaatan <i>Financial Technology</i> terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan Pendapatan Orang Tua sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen: 1. Literasi Keuangan 2. Gaya Hidup 3. Pemanfaatan <i>Financial Technology</i>  Variabel Dependen: Perilaku Pengelolaan Keuangan  Variabel Moderasi: Pendapatan Orang Tua	Populasi: 1.073  Sampel: 91	Jenis Penelitian: Kuantitatif  Alat Analisis: SPSS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sementara itu <i>financial technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pendapatan orang tua tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan <i>financial technology</i> dengan perilaku pengelolaan keuangan.	H1
22.	(Meilinda et al., 2025) Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri di Pondok Pesantren Murotalul Qur'an Nurul Huda Tasikmalaya	Variabel Independen: 1. Pendapatan Orang Tua 2. Literasi Keuangan  Variabel Dependen: Perilaku Manajemen Keuangan	Populasi: Santri Pondok Pesantren Murotalul Qur'an Nurul Huda  Sampel: 145	Jenis Penelitian: Kuantitatif  Alat Analisis: SPSS 26	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan santri.	H2
23.	(Amelia et al., 2023) Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya	Variabel Independen: 1. Literasi Keuangan 2. Gaya Hidup  Variabel Dependen: Perilaku Keuangan	Populasi: Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  Sampel: 100	Jenis Penelitian: Kuantitatif  Alat Analisis: SPSS versi 26	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Keduanya secara simultan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.	H1
24.	(Misbahuddin & Prajawati, 2023) Pengaruh Kecerdasan	Variabel Independen: 1. Kecerdasan Spiritual	Populasi: Guru Pondok Pesantren An-Nur 3 Malang	Jenis Penelitian: Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. <i>Hedonism lifestyle</i> tidak	H2

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Populasi dan Sampel	Jenis Penelitian dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
	Spiritual, Pendapatan, dan <i>Hedonism Lifestyle</i> terhadap Pengelolaan Keuangan: Studi Kasus Guru Pondok Pesantren An-Nur 3 "Murah Banyu" Malang	2. Pendapatan 3. <i>Hedonism Lifestyle</i>  Variabel Dependen: Pengelolaan Keuangan		Alat Analisis: SPSS 25	berpengaruh signifikan. Ketiganya berpengaruh secara simultan.	
25.	(N. J. Putri et al., 2026) Perilaku Keuangan Mahasiswa ditinjau dari Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan Orang Tua	Variabel Independen: 1. Literasi Keuangan 2. Gaya Hidup 3. Pendapatan Orang Tua  Variabel Dependen Perilaku Keuangan	Populasi: Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE SAK	Jenis Penelitian: Kuantitatif  Alat Analisis: SPSS 26	Hasil dari penelitian yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan orang tua secara simultan berpengaruh signifikan. Secara parsial pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan sedangkan literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan.	H1, H2

Sumber: Data diolah penulis (2025)

**Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu**

Persamaan	Perbedaan
1. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk analisis data	1. Subjek penelitian berfokus pada Mahasantri di Kota Malang
2. Sama-sama meneliti perilaku manajemen keuangan sebagai variabel dependen	2. Penelitian ini menggunakan literasi keuangan sebagai variabel moderasi

Sumber: Data diolah penulis (2025)

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

*Theory of Planned Behavior* (TPB) dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991 sebagai lanjutan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA) diasumsikan bahwa ketika seseorang telah memiliki niat berperilaku (*behavioral intention*), maka perilaku tersebut akan diwujudkan tanpa adanya hambatan. Namun, dalam praktiknya, asumsi ini tidak sepenuhnya sesuai dengan realitas, karena perilaku individu sering kali dipengaruhi dan dibatasi oleh berbagai faktor seperti keterbatasan waktu, kebiasaan yang berlangsung secara tidak disadari, kemampuan individu, serta kendala organisasi maupun lingkungan (Ajzen, 1991). Oleh karena itu adanya berbagai keterbatasan tersebut, kemudian dikembangkan teori lanjutan, yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB).

TPB berfokus pada niat perilaku (*behavioral intention*) yang merupakan prediktor utama perilaku seseorang. Niat ini dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991).

1. Sikap terhadap perilaku adalah evaluasi positif atau negatif individu terhadap perilaku tertentu yang dilakukan dengan didasarkan pada keyakinan tentang konsekuensi perilaku tersebut. Pemahaman tersebut terbentuk ketika individu menilai dirinya dan lingkungannya dengan cara mengaitkan suatu perilaku tertentu dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila perilaku tersebut dilakukan atau tidak dilakukan.
2. Norma subjektif mengacu pada tekanan sosial atau persepsi individu tentang harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupan dirinya atau orang penting di sekitarnya terkait perilaku yang dilakukan.

3. Persepsi kontrol perilaku menggambarkan sejauh mana individu merasa mampu atau percaya bahwa mereka memiliki kontrol atas pelaksanaan perilaku tersebut, berdasarkan pengalaman, kompetensi atau sumber daya yang dimiliki.

Ketiga faktor ini secara simultan membentuk niat untuk bertindak, yang kemudian berpengaruh pada perilaku aktual (Purwanto et al., 2022).

Dalam konteks penelitian ini, perilaku manajemen keuangan mahasiswa dipahami sebagai bentuk perilaku yang tidak muncul secara spontan, melainkan didahului oleh niat dan dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan sosial. Gaya hidup mencerminkan pola sikap dan preferensi individu dalam membelanjakan serta mengelola keuangannya, sehingga berkaitan erat dengan komponen sikap terhadap perilaku dalam TPB. Sementara itu, pendapatan orang tua merepresentasikan faktor lingkungan dan sosial yang dapat membentuk norma subjektif serta memengaruhi pola pengambilan keputusan keuangan mahasiswa.

Literasi keuangan dalam penelitian ini berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan. Dalam kerangka TPB, literasi keuangan dapat diposisikan sebagai bagian dari *perceived behavioral control*, karena mencerminkan tingkat pemahaman dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula persepsi kontrol diri dalam mengelola keuangannya, sehingga niat untuk berperilaku finansial yang bertanggung jawab akan semakin kuat. Dengan demikian, TPB dinilai relevan dan tepat digunakan sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi pembentukan perilaku manajemen keuangan mahasiswa secara komprehensif.

*Perceived behavioral control* dalam kerangka TPB tidak hanya berperan sebagai faktor yang memengaruhi niat dan perilaku secara langsung, tetapi juga dapat memengaruhi bagaimana individu merespons faktor lain yang membentuk perilaku. Dalam penelitian ini, literasi keuangan sebagai bagian dari *perceived behavioral control* berpotensi mengubah kekuatan hubungan antara sikap (gaya hidup) dan norma subjektif (pendapatan orang tua) terhadap perilaku manajemen keuangan. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan pengaruh gaya hidup konsumtif serta memanfaatkan pendapatan secara lebih rasional. Sebaliknya, individu dengan literasi keuangan yang rendah akan lebih mudah terpengaruh oleh gaya hidup dan kondisi ekonomi, sehingga

perilaku keuangannya menjadi kurang terkontrol. Oleh karena itu, literasi keuangan dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai faktor langsung, tetapi juga sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan perilaku manajemen keuangan.

## **2.2.2 Perilaku Manajemen Keuangan**

### **2.2.2.1 Pengertian Perilaku Manajemen Keuangan**

Perilaku manajemen keuangan merupakan serangkaian aktivitas dalam mengelola serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan individu, perusahaan, maupun organisasi, yang mencakup penggunaan, pengalokasian, dan pengendalian sumber daya keuangan guna mencapai tujuan finansial tertentu (Sa'adah & Nurdiyansyah, 2025). Perilaku manajemen keuangan menggambarkan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari mereka dari sudut pandang kebiasaan individu maupun sudut pandang psikologinya. Perilaku ini terdiri mulai dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, perencanaan dan penyimpanan keuangan. Dengan demikian, perilaku manajemen keuangan santri dapat diartikan sebagai kemampuan santri dalam merencanakan, mengatur, dan mengelola pengeluaran sehari-hari secara terencana untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut pendapat 'Ulumudiniati & Asandimitra, (2022), Perilaku manajemen keuangan merupakan pola tindakan seseorang dalam menghadapi pengambilan keputusan keuangan, yang mencakup kegiatan perencanaan, pengelolaan, menabung, serta penentuan sikap yang tepat dalam mengelola keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial. Kualitas perilaku manajemen keuangan seseorang dapat dinilai melalui kemampuannya dalam mengatur anggaran, bersikap hemat, mengontrol pengeluaran, serta memanfaatkan peluang investasi jika kondisi memungkinkan. Menurut Mashud et al., (2021) perilaku manajemen keuangan adalah aktivitas untuk mencocokkan arus dana yang masuk dengan rencana keuangan yang dibuat secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku manajemen keuangan santri berarti sikap santri dalam merencanakan, mengatur, dan mengelola keuangannya. Pada umumnya, sumber keuangan santri berasal dari uang saku yang diberikan oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan dalam jangka waktu tertentu. Cara santri mengelola keuangan tersebut dipengaruhi oleh kepribadian dan tingkat

pendidikannya. Santri yang terbiasa hidup hemat dan mampu mengendalikan keinginan belanjanya cenderung memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik. Sebaliknya, santri yang lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan, biasanya belum mampu mengelola keuangan dengan baik. Oleh karena itu, kepribadian dan tingkat pendidikan sangat memengaruhi bagaimana santri memanfaatkan sumber keuangan yang dimilikinya.

Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan fleksibel, yaitu dengan menentukan skala prioritas berdasarkan kebutuhan yang penting dan mendesak. Dengan menetapkan prioritas tersebut, pengeluaran dapat dihindarkan dari perilaku boros dan penggunaan dana yang tidak tepat sasaran. Pengeluaran boros merupakan pengeluaran yang melebihi kebutuhan, sedangkan pengeluaran yang tidak tepat sasaran adalah penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan.

#### 2.2.2.2 Indikator Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Mashud et al., (2021), perilaku manajemen keuangan dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

a. *Financial Planning* (Perencanaan Keuangan)

Perencanaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam menyusun rencana penggunaan dana secara terarah agar pengeluaran dan pemasukan dapat seimbang. Perencanaan keuangan dilakukan melalui penyusunan anggaran, penentuan prioritas kebutuhan, serta penetapan tujuan keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan adanya perencanaan yang baik, individu dapat menghindari pemborosan dan lebih siap dalam menghadapi kebutuhan di masa depan.

b. *Financial Control* (Pengendalian Keuangan)

Pengendalian keuangan adalah kemampuan individu dalam mengontrol pengeluaran agar sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan. Pengendalian ini mencakup evaluasi terhadap penggunaan uang, menghindari pengeluaran yang tidak perlu, serta memastikan bahwa keputusan konsumsi tidak dilakukan secara impulsif. Pengendalian keuangan menjadi penting untuk menjaga stabilitas kondisi finansial.

c. *Financial Management* (Pengelolaan Keuangan)

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengatur dan mengelola pendapatan secara disiplin dan terstruktur. Pengelolaan ini meliputi pembagian dana untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, serta keperluan lainnya. Mashud (2021) menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan cara seseorang membuat keputusan finansial dan menyesuaikan penggunaan dana sesuai tujuan tertentu.

d. *Financial Storage* (Penyimpanan Keuangan/Tabungan)

Penyimpanan keuangan adalah perilaku individu dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau dana cadangan. Aktivitas ini penting sebagai bentuk persiapan menghadapi kebutuhan mendesak serta perencanaan masa depan. Tanpa adanya kebiasaan menyimpan dana, individu akan lebih rentan mengalami kesulitan finansial ketika menghadapi kondisi darurat.

e. *Price Comparing Activities* (Aktivitas Membandingkan)

Aktivitas membandingkan harga merupakan perilaku individu dalam mempertimbangkan nilai ekonomis sebelum melakukan pembelian. Individu akan mencari informasi harga, membandingkan beberapa pilihan produk, serta memilih barang atau jasa yang sesuai dengan kemampuan keuangan. Aktivitas ini mencerminkan sikap rasional dalam pengambilan keputusan konsumsi sehingga dapat membantu menghemat pengeluaran.

### 2.2.2.3 Perilaku Manajemen Keuangan dalam Islam

Perilaku manajemen keuangan dalam Islam merupakan cara seseorang mengelola harta secara terencana, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Islam memandang harta sebagai amanah dari Allah SWT yang harus digunakan secara bijak, tidak boros (*israf*), tidak kikir, serta diarahkan untuk memenuhi kebutuhan yang halal dan bermanfaat. Pengelolaan keuangan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada kepentingan duniawi, tetapi juga mempertimbangkan aspek keberkahan dan pertanggungjawaban di akhirat. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surah Al-Furqon ayat 67 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang apabila menginfakkan (harta) tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah tengah-tengah antara yang demikian.”

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di (tafsir abad 14 H) dalam tafsirnya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pembelanjaan tersebut mencakup nafkah yang wajib maupun sunnah, di mana seorang Muslim tidak boleh melampaui batas hingga terjerumus dalam perbuatan tabdzir (pemborosan), dan tidak pula bersikap kikir sehingga mengabaikan kewajiban seperti zakat, kaffarat, dan kewajiban finansial lainnya. Dengan demikian, pengelolaan keuangan dalam Islam menuntut adanya sikap proporsional, yaitu membelanjakan harta pada hal-hal yang pantas dengan cara yang pantas, tanpa menimbulkan mudarat bagi diri sendiri maupun orang lain. Prinsip ini mencerminkan bahwa perilaku manajemen keuangan dalam Islam bukan hanya persoalan teknis pengeluaran, tetapi juga berkaitan erat dengan nilai moral, tanggung jawab, dan keseimbangan hidup.

Dalam membelanjakan harta, seseorang tidak dibenarkan bersikap berlebihan maupun terlalu menahan diri secara berlebihan. Setiap pengeluaran harus dilakukan secara proporsional dan sesuai dengan kebutuhan. Perilaku manajemen keuangan dalam perspektif Islam tidak semata-mata menekankan pada aspek efisiensi ekonomi, tetapi juga didasarkan pada nilai-nilai spiritual. Dalam mengarungi perjalanan manajemen keuangan dalam Islam, kita menyadari bahwa keberkahan finansial tidak hanya menjadi tujuan, tetapi juga hasil dari tindakan bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, seorang Muslim diarahkan untuk mengelola keuangannya tidak hanya demi mencapai kesejahteraan hidup di dunia, tetapi juga untuk meraih keberkahan di akhirat. Perpaduan antara nilai-nilai religius dan perilaku manajemen keuangan ini diharapkan mampu membentuk pola pengelolaan keuangan yang sehat, tepat guna, dan membawa keberkahan.

### **2.2.3 Gaya Hidup**

#### **2.2.3.1 Pengertian Gaya Hidup**

Gaya hidup adalah kebutuhan sekunder bagi seseorang yang bisa berubah kapanpun tergantung zaman serta keinginan dan kemauan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya sendiri. Gaya hidup (*lifestyle*) merupakan pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opini atau yang dikenal dengan konsep AIO (*Activities, Interests, and Opinions*) (Hamdat et al., 2020). Gaya hidup mencerminkan bagaimana individu menghabiskan waktu, membelanjakan pendapatannya, serta memandang nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya. Dengan demikian,

gaya hidup tidak sekedar perilaku konsumtif, melainkan juga menunjukkan identitas, preferensi, dan cara individu mengekspresikan diri dalam lingkungan sosial. Variasi gaya hidup dapat mempengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan sehari-hari.

Gaya hidup sering digunakan sebagai penanda identitas dan status sosial, yang tercermin dari perilaku individu yang cenderung mengikuti tren yang sedang berkembang dan menjadikannya sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak, termasuk ketidakmampuan mengontrol pengeluaran dan pergaulan, menjadi salah satu cerminan rendahnya kecerdasan emosional, khususnya di kalangan mahasiswa (Siregar et al., 2024)

Dalam konteks penelitian ini, gaya hidup dipandang sebagai faktor yang berpotensi mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik, sementara mereka yang memiliki gaya hidup sederhana dan terarah pada prioritas akan lebih bijak dalam mengatur keuangan pribadinya. Oleh karena itu, gaya hidup dapat menjadi salah satu penentu penting dalam memahami bagaimana individu, khususnya mahasiswa di Kota Malang, mengelola sumber daya finansial yang mereka miliki

#### 2.2.3.2 Indikator Gaya Hidup

Menurut Amelia et al., (2023), gaya hidup memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

##### a. Aktivitas

Aktivitas menggambarkan bagaimana seseorang menghabiskan waktu dalam kehidupan sehari-hari, produk apa yang dibeli dan yang digunakan, aktivitas apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Indikator ini mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan individu, seperti aktivitas belajar, bekerja, berbelanja, berorganisasi, hingga kegiatan hiburan. Pola aktivitas seseorang mencerminkan bagaimana ia menggunakan waktu, tenaga, dan sumber daya yang dimilikinya termasuk keuangan.

##### b. Minat

Minat menunjukkan hal-hal yang menarik perhatian (kesukaan), kegemaran dan menjadi prioritas bagi seseorang. Indikator ini berkaitan dengan ketertarikan individu terhadap objek, kegiatan, atau gaya tertentu, seperti minat terhadap fashion, teknologi, kuliner, atau hiburan. Minat sangat memengaruhi pola konsumsi seseorang karena apa yang diminati cenderung menjadi fokus utama dalam pengeluaran keuangan.

c. Opini

Opini mencerminkan pandangan, penilaian, perasaan dan cara berpikir seseorang terhadap berbagai hal, baik tentang diri sendiri, lingkungan, maupun isu-isu global, ekonomi dan sosial. Opini memengaruhi bagaimana seseorang bersikap dan mengambil keputusan, termasuk dalam menentukan pilihan gaya hidup dan cara membelanjakan uang sesuai dengan nilai dan pandangan yang dianutnya.

### 2.2.3.3 Gaya Hidup dalam Islam

Dalam Islam, gaya hidup tidak hanya dipahami sebagai pola konsumsi atau cara hidup semata, tetapi merupakan cerminan dari cara seseorang menjalani kehidupannya berdasarkan tuntutan Al-Qur'an dan Sunnah dengan berlandaskan prinsip kesederhanaan, keseimbangan, dan tanggung jawab, termasuk dalam menggunakan harta dan memenuhi kebutuhan hidup, tidak hanya di dunia saja melainkan juga di akhirat. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman tentang pengelolaan harta dalam islam surah Al-Isra' ayat 26-27 yang berbunyi:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ  
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (26). Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya (27).”

Pada ayat tersebut Allah memerintahkan kepada kaum Muslim untuk memenuhi hak keluarga dekat, orang-orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Hak yang harus dipenuhi adalah mempererat tali persaudaraan dan hubungan kasih sayang, mengunjungi rumahnya dengan bersikap santun dan sopan serta sekiranya mereka memerlukan biaya untuk keperluan hidupnya maka hendaklah memberi bantuan sebisanya. Kemudian Allah juga melarang pemborosan atau tabdzir dan menyebut bahwa para pemboros adalah saudara setan. Maksud dari boros disini adalah menghambur-hamburkan harta bendanya dalam berbuat kemaksiatan. Tidak hanya

bermakna mengeluarkan harta secara berlebihan, tetapi juga ketika pengeluaran dilakukan tidak pada tempatnya, tanpa urgensi, atau hanya mengikuti hawa nafsu.

Dalam Tafsir al-Hidayah ila Bulugh an-Nihayah, Makki bin Abi Thalib menjelaskan bahwa harta merupakan karunia dari Allah SWT yang harus digunakan secara bijaksana dan tidak boleh dimanfaatkan untuk perbuatan maksiat atau hal-hal yang tidak bermanfaat. Islam dengan tegas melarang perilaku tabdzir, yaitu membelanjakan harta secara berlebihan atau menggunakannya tidak sesuai dengan tuntunan syariat.

Dari tafsir dan ayat tersebut dapat dipahami bahwa konsep pemborosan lebih menekankan pada kebijaksanaan dalam mengelola harta sesuai dengan tuntunan agama, bukan hanya pada seberapa banyak yang dikeluarkan. Pemborosan dalam pandangan Islam adalah perilaku yang tidak tepat sasaran dan tidak membawa manfaat, yang pada akhirnya menjauhkan seseorang dari ketaatan kepada Allah.

## **2.2.4 Pendapatan Orang Tua**

### **2.2.4.1 Pengertian Pendapatan Orang Tua**

Pendapatan orang tua pada dasarnya merupakan bagian dari konsep pendapatan rumah tangga yang menggambarkan kemampuan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup anggotanya. Pendapatan orang tua diartikan sebagai segala bentuk penerimaan yang diperoleh orang tua, baik berupa uang, gaji, maupun upah, yang berasal dari aktivitas kerja atau usaha yang dijalankan, baik sebagai imbalan dari pihak lain maupun dari usaha mandiri, serta dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Joharelita, 2017). Tingkat pendapatan orang tua mencerminkan kemampuan ekonomi keluarga dalam menyediakan sumber daya finansial, yang secara tidak langsung memengaruhi pola konsumsi, pemberian uang saku, serta pembiasaan pengelolaan keuangan pada anak (Meilinda et al., 2025).

Menurut Badan Pusat Statistik atau BPS (2022), pendapatan rumah tangga adalah seluruh balas jasa yang diterima oleh anggota rumah tangga atas keterlibatan mereka dalam proses produksi, baik berupa uang maupun barang, dalam jangka waktu tertentu. Pendapat ini menegaskan bahwa pendapatan itu tidak hanya sebatas gaji atau upah formal, tetapi mencakup pendapatan dari hasil usaha mandiri, pekerjaan sampingan, serta sumber lain yang dapat dinilai dengan uang. Pendapatan orang tua juga didefinisikan sebagai seluruh penerimaan finansial yang diperoleh orang tua dari

aktivitas kerja atau usaha, baik sebagai pegawai, wiraswasta, maupun pekerjaan informal, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga (Melvin & Winarto, 2024). Definisi ini menekankan bahwa pendapatan orang tua tidak hanya berfungsi sebagai sumber finansial, tetapi juga sebagai faktor penentu tingkat pemenuhan kebutuhan keluarga dan pola pengelolaan keuangan dalam rumah tangga.

Dalam konteks pendidikan dan perilaku keuangan mahasiswa, pendapatan orang tua dipahami sebagai kemampuan finansial keluarga dalam mendukung kebutuhan akademik dan non-akademik anak, yang secara tidak langsung membentuk sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan (Meilinda et al., 2025). Pendapatan orang tua yang memadai dapat memberikan keleluasaan finansial, namun tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan literasi keuangan, kondisi tersebut tidak selalu menghasilkan perilaku manajemen keuangan yang baik. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua merupakan seluruh penerimaan finansial yang diperoleh orang tua dari aktivitas kerja atau usaha yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, serta mencerminkan kondisi sosial ekonomi rumah tangga. Dalam penelitian ini, pendapatan orang tua diposisikan sebagai variabel yang merepresentasikan latar belakang ekonomi keluarga atau sebagai faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa, baik secara langsung maupun melalui interaksi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

#### 2.2.4.2 Indikator Pendapatan Orang Tua

Menurut Sa'adah & Nurdiyansyah, (2025), pendapatan orang tua memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

a. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan menunjukkan adanya perubahan atau penambahan jumlah pendapatan yang diterima orang tua dari waktu ke waktu. Indikator ini mencerminkan kemampuan ekonomi keluarga yang semakin membaik, dan pada akhirnya dapat memengaruhi kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk dalam menyediakan uang saku dan fasilitas pendidikan bagi anak.

b. Penghasilan

Penghasilan merujuk pada jumlah pendapatan yang diterima orang tua dalam periode tertentu, baik yang bersumber dari gaji, upah, usaha, maupun

sumber pendapatan lainnya. Besarnya penghasilan menentukan tingkat kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta mendukung kebutuhan pendidikan dan keuangan anak. Badan Pusat Statistik (PBS) menggolongkan tingkat pendapatan penduduk dalam beberapa kategori (Ramadhan et al., 2023):

1. Golongan pendapatan sangat tinggi lebih dari Rp 3.500.000
2. Golongan pendapatan tinggi Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000
3. Golongan pendapatan sedang > Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
4. Golongan pendapatan rendah dibawah Rp 1.500.000

c. Pekerjaan

Pekerjaan berkaitan dengan jenis dan status pekerjaan yang dimiliki orang tua, yang menjadi sumber utama pendapatan. Stabilitas dan jenis pekerjaan memengaruhi tingkat pendapatan yang diterima, sehingga turut menentukan kondisi ekonomi keluarga dan kemampuan orang tua dalam memberikan dukungan finansial kepada anak.

#### 2.2.4.3 Pendapatan Orang Tua dalam Islam

Dalam perspektif Islam, pendapatan dipahami sebagai harta yang diperoleh melalui cara yang halal dan digunakan sesuai dengan ketentuan syariat. Pendapatan orang tua memiliki peran penting dalam menopang kebutuhan keluarga serta memengaruhi pola pengelolaan keuangan dalam rumah tangga. Allah berfirman di dalam QS. An-Nisa' ayat 34 tentang pentingnya memberikan nafkah kepada keluarga, termasuk istri, anak dan orang tua.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلاً إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيماً كَبِيراً ﴿٣٤﴾

Artinya: “Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”

Mufasir Imam Al-Qurtubi menafsirkan ayat tersebut ada sebelas poin yang terkandung dalam QS. An-Nisa ayat 34 (Sauda, 2024). *Pertama*, Al-Qurtubi menafsirkan kata qawwamūn sebagai tanggung jawab suami untuk menafkahi, melindungi, dan mengurus istri. Karena itu, suami diposisikan sebagai penanggung jawab rumah tangga dengan beban kewajiban yang berat. Ayat ini juga memiliki sebab turun (sabab nuzul) yang berkaitan dengan kasus kekerasan rumah tangga, dan menunjukkan bahwa keutamaan laki-laki terutama bersifat finansial, meskipun Al-Qurtubi juga menyebut adanya kelebihan fisik dan nonfisik. *Kedua*, tanggung jawab suami tidak hanya sebatas nafkah, tetapi juga mencakup pembinaan, pengawasan, dan pengaturan kehidupan rumah tangga. Dari sini muncul kewajiban istri untuk menaati suami, namun ketaatan tersebut dibatasi oleh ketentuan syariat, yaitu tidak berlaku dalam perkara maksiat. *Ketiga*, Al-Qurtubi berpendapat bahwa apabila suami tidak mampu memenuhi kewajiban nafkah, maka istri berhak mengajukan cerai karena tujuan utama pernikahan tidak lagi tercapai.

*Keempat*, ayat ini juga menjelaskan kriteria istri yang salehah, yaitu istri yang taat kepada suami dan mampu menjaga kehormatan diri serta harta suami ketika suami tidak berada di rumah. *Kelima*, Al-Qurtubi mendefinisikan nusyuz sebagai sikap pembangkangan istri terhadap kewajiban agama dan kewajiban kepada suami. *Keenam*, jika seorang istri menunjukkan tanda-tanda nusyuz, maka langkah pertama yang harus ditempuh suami adalah menasihatinya dan mengingatkannya kepada perintah Allah. *Ketujuh*, apabila nasihat tidak berhasil, maka langkah kedua adalah melakukan pisah ranjang sebagai bentuk peringatan psikologis agar istri kembali kepada keharmonisan rumah tangga. *Kedelapan*, jika istri tetap melakukan nusyuz, maka langkah ketiga adalah memukul dengan pukulan yang tidak menyakiti, dengan tujuan mendidik dan memperbaiki, bukan menyiksa. Dalam konteks fikih, nusyuz juga berimplikasi pada gugurnya kewajiban nafkah, kecuali jika istri dalam keadaan hamil.

*Kesembilan*, apabila istri telah kembali taat, maka suami dilarang mencari-cari kesalahan atau berbuat zalim. Bahkan, perasaan tidak cinta dari istri kepada suami tidak dapat dikategorikan sebagai nusyuz. *Kesepuluh*, bagian akhir ayat ini menegaskan bahwa meskipun suami memiliki tanggung jawab kepemimpinan, ia tetap wajib bersikap lemah lembut dan tidak bersikap sewenang-wenang karena kekuasaan tertinggi tetap milik Allah. *Kesebelas*, meskipun penafsiran ini ditutup dengan penegasan agar suami tidak zalim, Al-Qurtubi tetap mengategorikan nusyuz sebagai

dosa besar, yang kemudian menimbulkan berbagai perdebatan dan pertanyaan dalam kajian kontemporer.

Dalam kaitannya dengan pendapatan orang tua, QS. An-Nisa ayat 34 menjadi landasan normatif yang penting karena ayat ini menegaskan bahwa tanggung jawab pemenuhan nafkah dalam keluarga berada pada orang tua, khususnya ayah sebagai pihak yang memikul kewajiban finansial. Ayat ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi keluarga dalam Islam bertumpu pada kemampuan dan tanggung jawab finansial orang tua, yang secara langsung menentukan pola pemenuhan kebutuhan, gaya hidup, serta pembentukan kebiasaan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga.

Allah SWT berfirman di dalam QS At-Thalaq ayat 7 yang berbunyi:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya: “Hendaklah orang yang lapang rezekinya memberi nafkah menurut dengan kemampuannya, dan orang yang disulitkan rezekinya, hendaklah memberi nafkah dengan apa yang telah dianugerahkan Allah. Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan apa yang telah Allah berikan kepadanya, kelak Allah akan menganugerahkan kelapangan setelah kesulitan.”

Berdasarkan ayat tersebut, dijelaskan bahwa bahwa setiap individu diperintahkan untuk memberikan nafkah sesuai dengan kemampuan dan tingkat rezeki yang telah dianugerahkan Allah SWT. Orang yang memiliki kelapangan rezeki dianjurkan untuk membelanjakan hartanya sesuai dengan kelapangannya, sedangkan mereka yang memiliki keterbatasan rezeki tetap diwajibkan memenuhi kebutuhan sesuai kemampuan yang dimiliki. Ayat ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan menjadi faktor penting dalam menentukan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mengelola keuangannya. Selain itu, Allah SWT tidak membebani seseorang di luar batas kemampuannya serta menjanjikan kemudahan setelah kesulitan. Oleh karena itu, pendapatan orang tua dapat dipahami sebagai sumber daya ekonomi yang memengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan, memberikan pendidikan, serta mendukung kesejahteraan anggota keluarga sesuai dengan kondisi ekonomi yang dimiliki.

Dengan demikian, pendapatan orang tua tidak hanya dipahami sebagai besaran nominal semata, tetapi sebagai variabel struktural yang membentuk sistem ekonomi keluarga dan nilai-nilai pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya memengaruhi

perilaku manajemen keuangan mahasantri, baik secara langsung maupun melalui penguatan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

## **2.2.5 Literasi Keuangan**

### **2.2.5.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efektif. Chen dan Volpe mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan seseorang terhadap konsep-konsep dasar keuangan pribadi yang meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi (Chen & Volpe, 1998). Menurut Nurjannah & Yusrialis (2025) literasi keuangan adalah sesuatu yang dibutuhkan individu untuk mampu menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangan mereka dan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa literasi keuangan tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep keuangan, tetapi juga tercermin dalam perilaku nyata individu dalam mengelola keuangannya.

Memiliki literasi keuangan yang baik merupakan sesuatu yang penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan adanya literasi keuangan, seseorang bisa terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan tidak hanya muncul akibat rendahnya pendapatan semata, tetapi juga bisa terjadi karena adanya kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan yang matang. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang memadai cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan pengeluaran, menyusun perencanaan tabungan, serta mencegah penggunaan utang secara berlebihan (Ibrahim et al., 2025), sehingga peningkatan literasi keuangan mencerminkan perilaku keuangan yang lebih bijak dalam pengelolaan anggaran dan menjadi pengetahuan fundamental agar individu tidak keliru dalam mengambil keputusan keuangan, terhindar dari kesulitan anggaran, serta mampu mengelola keuangannya secara lebih efektif.

Dalam penelitian ini, literasi keuangan diposisikan sebagai variabel moderasi karena kemampuannya dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu mengelola pendapatan yang diterima dari orang tua secara lebih bijaksana serta menyesuaikan gaya hidup dengan kemampuan finansialnya. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan pengaruh gaya hidup dan pendapatan orang tua menjadi tidak terkendali sehingga berdampak negatif pada perilaku manajemen keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi variabel yang relevan dan strategis dalam menjelaskan dinamika perilaku keuangan mahasiswa di Kota Malang.

#### 2.2.5.2 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Ritakumalasari & Susanti (2021), literasi keuangan memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1. Tabungan

Tabungan mencerminkan pemahaman dan kemampuan individu dalam menyisihkan sebagian pendapatannya untuk disimpan dan digunakan di masa depan. Indikator ini menunjukkan sejauh mana seseorang memahami pentingnya perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, serta memiliki kesadaran untuk mempunyai cadangan dana guna menghadapi kebutuhan mendesak atau tujuan keuangan tertentu.

2. Pengetahuan Finansial Pribadi

Pengetahuan finansial pribadi mengacu pada tingkat pemahaman individu terhadap konsep-konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, penyusunan anggaran, serta pengendalian keuangan. Indikator ini mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan secara rasional dan bertanggung jawab berdasarkan pemahaman yang dimilikinya.

3. Asuransi

Asuransi menunjukkan tingkat pemahaman individu terhadap pentingnya perlindungan keuangan dari berbagai risiko yang mungkin terjadi di masa depan. Indikator ini mencerminkan kesadaran seseorang akan konsep pengalihan risiko serta kemampuan dalam mempertimbangkan penggunaan

produk asuransi sebagai salah satu bentuk perencanaan dan perlindungan keuangan.

#### 4. Investasi

Investasi mencerminkan pemahaman individu mengenai upaya pengembangan dana yang dimiliki melalui penempatan dana pada instrumen tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Indikator ini menunjukkan sejauh mana seseorang memahami konsep risiko dan imbal hasil, serta mampu mempertimbangkan keputusan investasi secara bijak dan berorientasi jangka panjang.

#### 2.2.5.3 Literasi Keuangan dalam Islam

Dalam perspektif Islam, literasi keuangan merupakan kemampuan memahami dan mengelola harta secara tepat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan keuangan, tetapi juga mencakup pemahaman nilai-nilai amanah, keadilan, dan tanggung jawab dalam penggunaan harta. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 Allah SWT berfirman.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤْا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَانْفُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu

*menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.*

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini adalah perintah Allah kepada orang-orang beriman untuk mencatat semua transaksi hutang piutang yang jatuh tempo, terutama yang tertunda pelunasannya, agar hak dan kewajiban masing-masing pihak jelas dan terjaga. Allah menyuruh agar transaksi itu ditulis oleh seorang pencatat (saksi tertulis) dengan adil sehingga isi perjanjian dan syaratnya tidak berubah atau hilang seiring waktu. Perintah ini dimaksudkan untuk melindungi hak pihak yang berhutang maupun yang memberi hutang, sehingga tidak terjadi sengketa, lupa, atau kerugian di kemudian hari.

Ibnu Katsir juga menegaskan pentingnya peran pencatat dan saksi, serta sikap hati-hati dan takut kepada Allah bagi pihak yang berhutang agar tidak mengurangi hak pemberi hutang. Jika pihak yang berhutang tidak mampu menulis sendiri misalnya karena lemah atau tidak paham soal transaksi maka hukumannya adalah pihak yang mewakilinya menuliskannya dengan adil. Permintaan untuk menyerahkan ayat ini secara tertulis berlaku baik untuk jumlah besar maupun kecil. Semua itu dilakukan karena merekanalisis catatan transaksi dianggap lebih adil di hadapan Allah, lebih kuat sebagai bukti, dan mencegah timbulnya keraguan atau perselisihan di antara manusia.

Dalam konteks literasi keuangan, tafsir Ibnu Katsir atas ayat ini menekankan pentingnya pencatatan, ketelitian, dan pemahaman terhadap transaksi finansial, termasuk pengelolaan pendapatan dan utang. Perintah untuk menulis kontrak secara adil dan jelas mencerminkan prinsip literasi keuangan modern, yakni kemampuan untuk memahami, menyusun, dan mengelola data keuangan dengan teliti. Ini mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban dalam transaksi, pencatatan pendapatan dan pengeluaran, serta penggunaan bukti tertulis untuk mencegah sengketa atau kerugian di masa depan. Dengan demikian, tafsir ini dapat dijadikan dasar normatif bahwa pengetahuan keuangan dan keterampilan administrative termasuk pencatatan pendapatan dan transaksi adalah bagian dari tata kelola keuangan yang baik sesuai ajaran Islam.

Allah berfirman dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”

Dalam surat tersebut Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman karena keteguhan iman yang dimilikinya, serta mengangkat kedudukan orang-orang yang berilmu karena ilmu tersebut menjadi petunjuk dan penerang bagi kehidupan umat. Orang yang memiliki ilmu akan memperoleh derajat yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak berilmu. Selain itu, Allah Maha Mengetahui segala niat, cara, dan tujuan dari setiap perbuatan yang dilakukan manusia, baik yang berkaitan dengan urusan dunia maupun akhirat. Ilmu yang dimaksud disini adalah ilmu pengetahuan termasuk literasi keuangan, dari ayat ini bisa dilihat bahwa betapa islam sangat meninggikan kedudukan ilmu.

#### 2.2.5.4 Peran Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Literasi keuangan dalam penelitian ini tidak hanya sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan secara langsung, tetapi juga sebagai variabel yang memiliki peran dalam memoderasi hubungan antara gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan. Literasi keuangan mencerminkan tingkat pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif dan rasional. Secara teoritis dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengontrol pengeluaran, merencanakan keuangan, serta mengambil keputusan finansial yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Chen & Volpe, (1998) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mencerminkan pemahaman individu terhadap konsep keuangan yang berpengaruh terhadap kualitas pengambilan keputusan finansial. Lusardi, (2014) juga menjelaskan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu melakukan perencanaan keuangan, menabung, serta menghindari kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Hal ini menyebabkan literasi keuangan tidak hanya berperan sebagai faktor penyebab, tetapi juga sebagai faktor yang mengubah kekuatan hubungan antara variabel lain terhadap perilaku keuangan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran moderasi dalam berbagai perilaku keuangan. Penelitian oleh Rizqiandini et al., (2025)

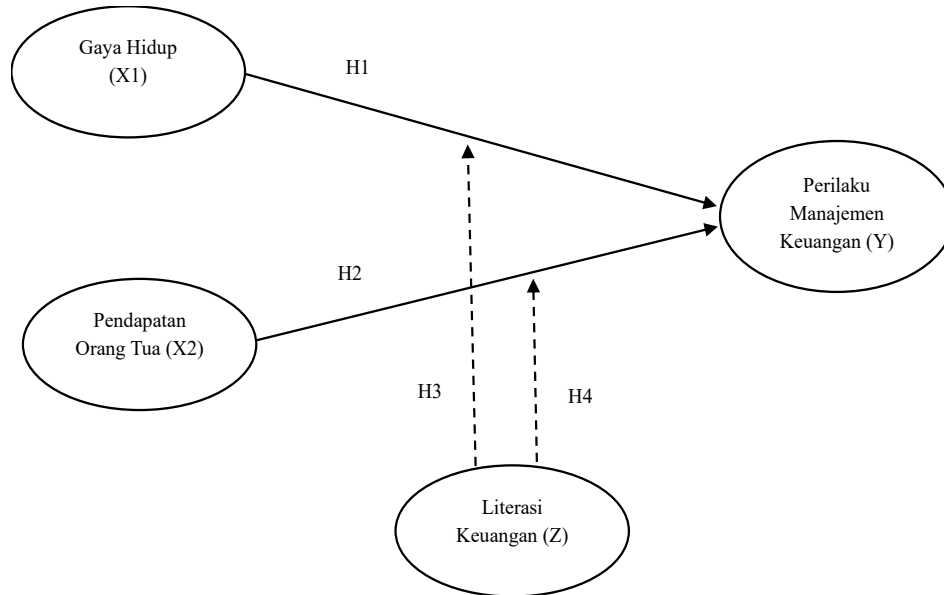
menemukan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi hubungan antara financial behavior dan keputusan investasi, di mana tingkat literasi yang lebih tinggi memperkuat pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat berfungsi sebagai faktor yang memperkuat hubungan antar variabel keuangan. Penelitian lain oleh Lailiyah et al., (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor psikologis dan perilaku keuangan. Dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh *locus of control*, sikap keuangan, dan pendapatan terhadap *financial behavior*, sehingga individu dengan literasi yang tinggi menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan individu dengan literasi rendah. Perilaku keuangan juga menunjukkan bahwa kemampuan keuangan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh tingkat pemahaman individu terhadap konsep keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu menghindari keputusan finansial yang tidak rasional, seperti pengeluaran berlebihan atau investasi yang berisiko tinggi (Pranata et al., 2024). Dengan demikian, literasi keuangan berperan sebagai faktor pengendali (*control factor*) dalam menentukan bagaimana individu merespons pengaruh eksternal seperti gaya hidup dan pendapatan.

Dalam konteks hubungan antara gaya hidup dan perilaku manajemen keuangan, individu dengan gaya hidup konsumtif belum tentu memiliki perilaku keuangan yang buruk apabila didukung oleh literasi keuangan yang tinggi. Literasi keuangan memungkinkan individu untuk menyaring pengaruh gaya hidup, sehingga pengeluaran tetap terkendali. Sebaliknya, individu dengan literasi keuangan rendah cenderung lebih mudah terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif, sehingga perilaku keuangannya menjadi kurang baik. Demikian pula dalam hubungan antara pendapatan orang tua dan perilaku manajemen keuangan, tingkat pendapatan yang tinggi tidak selalu menghasilkan perilaku keuangan yang baik apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Mahasantri dengan literasi keuangan tinggi akan lebih mampu mengelola uang saku secara bijak, sedangkan yang memiliki literasi rendah cenderung menggunakan pendapatan secara konsumtif. Dengan demikian berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting sebagai variabel moderasi, yaitu memperkuat atau memperlemah pengaruh gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan. Oleh karena itu,

penempatan literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini dinilai relevan dan didukung oleh kajian teoritis maupun empiris.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut.



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

Sumber: Data diolah penulis (2025)

**Keterangan:**

—————→ = Pengaruh langsung

- - - - - → = Pengaruh tidak langsung

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan di atas, penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Menurut Hardani, Helmina Andriani (2020) variabel dependen (terikat) adalah variabel dalam penelitian yang dipengaruhi oleh variabel lain, sedangkan variabel independen (bebas) adalah variabel dalam penelitian yang mempengaruhi variabel dependen. Menurut Duryadi (2021) variabel moderasi adalah variabel perantara yang memengaruhi baik memperkuat atau memperlemah hubungan variabel dependen dan independen. Pada penelitian ini variabel independen yaitu gaya hidup (X1) dan pendapatan orang tua (X2), sedangkan variabel dependennya yaitu perilaku manajemen keuangan (Y).

Kemudian variabel moderasinya literasi keuangan ( $Z$ ). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan dengan menambahkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

Literasi keuangan dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel moderasi karena tidak hanya berperan sebagai faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan secara langsung, tetapi juga sebagai variabel yang mampu mengubah kekuatan hubungan antara gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengontrol pengeluaran, merencanakan keuangan, serta mengambil keputusan finansial yang rasional (Chen & Volpe, 1998; Lusardi, 2014) Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berperan sebagai variabel penyebab, tetapi juga sebagai variabel yang mengontrol hubungan antar variabel dalam model penelitian.

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013), hipotesis merupakan dugaan sementara yang diajukan sebagai respon atas rumusan masalah penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan. Disebut bersifat sementara karena pernyataan tersebut disusun berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka yang relevan, belum didukung oleh bukti empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan dan analisis data. Dengan demikian, hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban teoritis atas permasalahan penelitian yang masih memerlukan pengujian secara empiris. Hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **2.4.1 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Gaya hidup mencerminkan pola aktivitas, minat, dan opini individu dalam menggunakan waktu dan uang dalam hidupnya (Hamdat et al., 2020). Gaya hidup yang cenderung konsumtif dan kurang terkontrol dapat mendorong individu untuk melakukan pengeluaran berlebihan tanpa perencanaan yang matang, sehingga berdampak negatif terhadap perilaku manajemen keuangan. Sebaliknya, gaya hidup yang sederhana, disiplin, dan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan akan membantu individu dalam mengelola keuangan secara lebih efektif, seperti menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta menabung secara teratur. Penelitian yang mendukung adanya hubungan yang signifikan antara gaya hidup dan perilaku manajemen keuangan yaitu menurut Ibrahim et al., (2025) menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan santri di

Pondok Pesantren Darunnajah 9, di mana gaya hidup yang disiplin dan hemat berkontribusi dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat.

Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Solihat & Fikri, (2024) yang meneliti santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Purwokerto. Penelitian tersebut membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, di mana santri yang mampu mengendalikan gaya hidupnya cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan tidak konsumtif. Selain pada santri, pengaruh positif gaya hidup terhadap perilaku keuangan juga ditemukan pada mahasiswa dan generasi milenial. Penelitian Susanti, Anestesia Arnis Pulungan, (2025) membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa generasi milenial Universitas Mercu Buana, di mana mahasiswa dengan gaya hidup yang terencana cenderung mampu menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, dan mengelola keuangan secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Rezkitasari et al., (2025) yang menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga pengendalian gaya hidup menjadi kunci dalam menciptakan stabilitas keuangan pribadi. Penelitian Ritakumalasari & Susanti, (2021) juga menegaskan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Provinsi Jawa Tengah. Mahasiswa yang mampu mengontrol gaya hidupnya tidak mudah terpengaruh oleh tren konsumtif dan lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan utama, sehingga perilaku keuangannya menjadi lebih terarah dan bertanggung jawab. Temuan yang serupa juga dilakukan oleh Sa'adah & Nurdiansyah, (2025) yang menyimpulkan bahwa gaya hidup berkontribusi positif terhadap pola konsumsi dan pengelolaan keuangan santri, meskipun dalam tingkat signifikansi tertentu tetap menunjukkan arah hubungan yang positif. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup memiliki peran penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, disusun hipotesis yang pertama sebagai berikut:

**H1: Gaya Hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

#### **2.4.2 Pengaruh Pendapatan Orang tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Pendapatan orang tua merupakan upah yang didapatkan orang tua selama sebulan lamanya, yang bersumber dari penerimaan hasil maupun gaji dari usaha atau

pekerjaan yang dilakukan (N. A. Putri & Lestari, 2019). Pendapatan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Mahasiswa umumnya masih bergantung pada pendapatan orang tua sebagai sumber utama pemenuhan kebutuhan hidup dan pendidikan. Tingkat pendapatan orang tua memengaruhi besaran uang saku yang diterima, fleksibilitas finansial, serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola pengeluaran, menabung, dan merencanakan keuangan. Pendapatan orang tua yang lebih tinggi memberikan ketersediaan sumber dana yang lebih memadai, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk mengatur keuangan secara lebih terencana dan bertanggung jawab.

Penelitian Sa'adah & Nurdiyansyah, (2025) membuktikan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan santri Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang, di mana pendapatan orang tua meningkatkan fleksibilitas keuangan dan kemampuan santri dalam mengelola keuangan secara efektif (Sa'adah & Nurdiyansyah, 2025). Hasil serupa juga ditemukan oleh Ibrahim et al. (2025) serta Solihat dan Fikri (2024) yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan santri dan mahasiswa, karena dukungan finansial dari orang tua memengaruhi pola pengeluaran dan pengelolaan keuangan individu.

Penelitian juga dilakukan oleh Pratama et al. (2022) membuktikan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, di mana mahasiswa dengan dukungan pendapatan orang tua yang memadai cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik dan terencana. Penelitian Iriansyah et al. (2023) juga menemukan bahwa parental income berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Sembilanbelas November Kolaka, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua, semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Rohmaturohmania dan Prajawati (2023) yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap personal *financial management* mahasiswa, karena pendapatan orang tua memengaruhi jumlah uang saku dan tanggung jawab pengelolaan keuangan mahasiswa. Selanjutnya, penelitian Ritakumalasari dan Susanti (2021) menunjukkan bahwa parental income berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Provinsi Jawa

Tengah, di mana mahasiswa dengan latar belakang pendapatan orang tua yang lebih baik memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab. Penelitian oleh Melinda dan Pardistya (2024) juga membuktikan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan manajemen keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Singaperbangsa Karawang. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, disusun hipotesis dua sebagai berikut:

**H2: Pendapatan Orang Tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

#### **2.4.3 Literasi Keuangan memoderasi Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Gaya hidup merupakan pola aktivitas, minat, dan cara individu membelanjakan sumber daya keuangannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan individu. Gaya hidup yang konsumtif dapat membuat seseorang lebih sulit mengontrol pengeluaran sehingga berdampak pada perilaku keuangan. (Ritakumalasari & Susanti, 2021). Hal tersebut didukung oleh penelitian Ibrahim et al., 2025; Rezkitasari et al., 2025; Sa'adah & Nurdiyansyah, 2025; Solihat & Fikri, 2024; Susanti et al., 2025 yang menyatakan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Selain gaya hidup, literasi keuangan juga terbukti berperan penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan yang baik. Susanti et al., (2025) menyatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan. Penelitian yang serupa juga ditemukan oleh 'Ulumudiniati & Asandimitra, 2022; Farid Zulfialdi & Sulhan, 2023; Ibrahim et al., 2025; Iriansyah et al., 2023; Mashud et al., 2021; Meilinda et al., 2025; Pratama et al., 2022; Ritakumalasari & Susanti, 2021; Sa'adah & Nurdiyansyah, 2025; Wahyuni & Setiawati, 2022 yang menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan individu. Selain itu, literasi keuangan juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun demikian, pengaruh gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan tidak selalu sama pada setiap individu. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah literasi keuangan dapat

memperkuat atau memperlemah pengaruh gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan. Gaya hidup yang baik akan mendorong perilaku manajemen keuangan yang baik, terutama apabila diimbangi dengan literasi keuangan yang tinggi, secara konseptual, individu dengan pemahaman literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengontrol gaya hidupnya sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang sehat (Rezkitasari et al., 2025). Dengan demikian, hipotesis tiga dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H3: Literasi Keuangan memoderasi Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

#### **2.4.4 Literasi Keuangan memoderasi Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Pendapatan adalah hasil dari kerja seseorang yang bernilai tertentu dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan serta persiapan keperluan mendesak atau keperluan di masa depan. Pendapatan orang tua adalah penghasilan yang diperoleh dari usaha orang tua, baik berupa uang maupun barang, yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga (Ritakumalasari & Susanti, 2021). Pendapatan orang tua merupakan faktor eksternal yang berperan penting dan berpengaruh dalam membentuk perilaku manajemen keuangan santri, karena mereka umumnya masih bergantung pada orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pendidikan (Meilinda et al., 2025). Tingkat pendapatan orang tua memengaruhi besaran uang saku serta kemampuan mahasiswa dalam mengatur pengeluaran, menabung, dan merencanakan keuangan secara lebih terarah dan bertanggung jawab. Dalam penelitian ini literasi keuangan berperan sebagai faktor yang memoderasi pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan. Literasi keuangan memperkuat hubungan positif antara pendapatan orang tua dan perilaku manajemen keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar pula pengaruh pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan yang baik. Individu dengan literasi keuangan yang memadai cenderung lebih bijak dalam mengelola pendapatannya dengan mengalokasikannya untuk menabung atau berinvestasi, bukan untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif. Hal tersebut didukung oleh penelitian Lailiyah et al., (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mampu memperkuat pengaruh pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan santri. Dengan demikian, hipotesis empat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H4: Literasi Keuangan memoderasi Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam penelitiannya menggunakan angka, alat analisis untuk membantu angka menguji hipotesis dan variabel. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan pengumpulan datanya dilakukan dengan instrumen penelitian yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan serta menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur. Sementara itu, menurut Hardani (2020), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi di masyarakat secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden.

Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini dinilai paling tepat karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan mahasantri di Kota Malang dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengukur sejauh mana pengaruh antarvariabel tersebut dengan menggunakan data yang bersifat objektif dan dapat diolah secara statistik. Selain itu, penelitian ini melibatkan responden dalam jumlah yang cukup besar, sehingga pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Dengan demikian, metode kuantitatif tidak hanya mampu menjelaskan fenomena perilaku manajemen keuangan mahasantri secara empiris, tetapi juga memberikan gambaran yang sistematis mengenai peranan gaya hidup, pendapatan orang tua, dan literasi keuangan dalam memengaruhi perilaku manajemen keuangan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Kota Malang, khususnya pada Kecamatan Lowokwaru dan Sukun, dengan mahasantri atau mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren sebagai objek penelitian. Objek dan lokasi tersebut dipilih karena berdasarkan data Kementerian Agama, Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah santri terbanyak di Indonesia. Hal ini juga diperkuat oleh artikel berjudul “Jawa Timur, Daerah yang Jadi Magnet untuk

Nyantri” yang menjelaskan bahwa Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu daerah yang menjadi magnet bagi santri, sehingga menunjukkan tingginya konsentrasi aktivitas keagamaan dan lembaga pesantren di wilayah tersebut (Rizqiyah, 2025). Oleh karena itu, peneliti memilih Kota Malang sebagai lokasi penelitian dengan fokus pada mahasantri di Kecamatan Lowokwaru dan Sukun guna memperdalam pemahaman terhadap aspek-aspek yang relevan dengan kondisi mahasantri di wilayah tersebut. Pemilihan kecamatan tersebut juga didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah Lowokwaru dan Sukun merupakan kawasan yang dekat dengan berbagai perguruan tinggi di Kota Malang, sehingga banyak terdapat pondok pesantren mahasiswa dan mahasantri yang berasal dari berbagai daerah. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian juga mempertimbangkan keterjangkauan lokasi, kemudahan akses data, serta karakteristik khas mahasantri yang memadukan pendidikan pesantren dan pendidikan formal, sehingga relevansi objek dan lokasi penelitian menjadi semakin kuat.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang menjadi wilayah generalisasi dalam penelitian, yang memiliki jumlah serta karakteristik tertentu sesuai dengan ketetapan peneliti untuk dipelajari, tidak hanya terbatas pada manusia tetapi juga mencakup objek atau fenomena lainnya, serta meliputi seluruh sifat dan karakteristik yang melekat padanya sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasantri atau mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren mahasiswa di kota Malang, khususnya pada Kecamatan Lowokwaru dan Sukun. Mahasantri yang di maksud yaitu santri yang secara aktif menetap, mengikuti berbagai kegiatan, serta menjalani kehidupan akademik dan spiritual secara bersamaan. Pemilihan kedua wilayah tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa Kecamatan Lowokwaru dan Kecamatan Sukun merupakan daerah dengan aktivitas mahasiswa yang cukup tinggi di Kota Malang. Selain berada di sekitar berbagai perguruan tinggi, kedua kecamatan tersebut juga memiliki sejumlah pondok pesantren mahasiswa yang berfungsi sebagai tempat tinggal sekaligus sarana pembinaan keagamaan bagi mahasiswa. Oleh karena itu, kedua kecamatan tersebut dinilai sesuai dan representatif sebagai lokasi penelitian karena memiliki populasi mahasantri yang relevan dengan fokus penelitian serta mendukung kemudahan dalam proses pengambilan data.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Agama Kota Malang (Kemenag), jumlah mahasantri yang tercatat pada pondok pesantren mahasiswa di wilayah penelitian mencapai 1.333 orang. Namun data tersebut hanya mencakup pondok pesantren yang terdaftar secara resmi di Kementerian Agama (Kemenag) Kota Malang. Meskipun terdapat beberapa pondok pesantren di Kota Malang yang menyediakan layanan bagi mahasiswa, populasi dalam penelitian ini dibatasi pada mahasantri yang menetap di pondok pesantren yang terdaftar di Kemenag. Oleh karena itu, pondok pesantren yang belum terdaftar secara resmi di Kemenag tidak termasuk dalam populasi yang dianalisis pada penelitian ini. Berdasarkan data Kemenag, berikut disajikan daftar pondok pesantren mahasiswa yang terdaftar:

**Tabel 3. 1 Daftar Pondok Pesantren Mahasiswa Kecamatan Lowokwaru dan Sukun**

No	Nama Pondok	Jumlah Santri
1.	Ainul Yaqin UNISMA	317
2.	Al Hikam	97
3.	Al Hikmah Al Fathimiyyah	79
4.	Al Mukmin	24
5.	Al-Adzkiya' Nurus Shofa (ANSHOFA)	15
6.	Darul Hikmah Al Hasani	23
7.	Darul Ulum Al-Fadholi	57
8.	Darun Nun	58
9.	Luhur	112
10.	Pesantren Tahfidz Bani Yusuf	50
11.	Pondok Pesantren Khaira Ummah	13
12.	PP Al Azkiya' Malang	97
13.	PP Putri Darul Hikmah	16
14.	PP Tahfidz Oemah Al-Qur'an	52
15.	PPTQ Nurul Furqon	197
16.	Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an	28
17.	Sabilurrosyad	65
18.	Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri	33
	Total Santri	1.333

Sumber: Kemenag Kota Malang, diolah penulis (2026)

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih dan digunakan sebagai objek penelitian (Duryadi, 2021). Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi (Sugiyono, 2020). Penentuan besaran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* atau tingkat kesalahan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan 95% karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, semakin kecil *margin of error* yang digunakan, semakin besar jumlah sampel

yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin besar margin of error, semakin sedikit kebutuhan sampelnya. Pemilihan margin of error 5% dipilih karena dianggap cukup seimbang antara akurasi dan efisiensi waktu serta biaya. Rumus Slovin dalam penentuan sampel penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Besarnya sampel

N= Populasi

e = Tingkat kesalahan (*margin of error*)

Dengan jumlah populasi atau N sebanyak 1.333 mahasantri dan tingkat kesalahan sebanyak 5%, maka:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.333}{1 + 1.333 (0,05)^2}$$

$$n = 307,675$$

Berdasarkan hasil perhitungan dari rumus slovin di atas, diperoleh ukuran sampel yang dibutuhkan sebanyak 308 responden. Dari 308 responden tersebut, perhitungan jumlah sampel dan formula proporsi pada masing-masing pondok dilakukan menggunakan metode *stratified random sampling* (sampling acak berstrata). Metode ini dipilih karena populasi penelitian terbagi ke dalam beberapa strata, yaitu masing-masing pondok pesantren. Pembagian strata tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kelompok dalam populasi terwakili secara proporsional sesuai dengan ukuran populasinya. Melalui pendekatan ini, setiap strata memperoleh alokasi sampel yang proporsional terhadap jumlah populasinya, sehingga setiap pondok memiliki peluang representasi yang seimbang dalam penelitian. Dengan demikian, komposisi sampel yang diperoleh diharapkan mampu mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan secara lebih akurat. Selanjutnya, jumlah sampel pada setiap strata ditentukan menggunakan teknik alokasi proporsional (*proportional allocation*) dengan rumus sebagai berikut:

$$nh \geq \left( \frac{Nh}{N} \right) \times n$$

Keterangan:

$nh$  = Jumlah sampel pada pondok ke-i

$Nh$  = Jumlah populasi pada pondok ke-i

$N$  = Jumlah total populasi seluruh pondok

$n$  = Jumlah total sampel penelitian

Melalui rumus tersebut, jumlah sampel yang diperoleh dari setiap pondok sebanding dengan jumlah santri yang dimiliki, sehingga distribusi sampel menjadi lebih representatif. Berikut merupakan hasil perhitungan alokasi proporsional untuk masing-masing pondok.

**Tabel 3. 2 Distribusi Sampel Penelitian**

No	Nama Pondok	Jumlah Santri	Perhitungan	Jumlah Sampel per Pondok
1.	Ainul Yaqin UNISMA	317	$nh \geq \left( \frac{317}{1.333} \right) \times 308$	73
2.	Al Hikam	97	$nh \geq \left( \frac{97}{1.333} \right) \times 308$	22
3.	Al Hikmah Al Fathimiyyah	79	$nh \geq \left( \frac{79}{1.333} \right) \times 308$	18
4.	Al Mukmin	24	$nh \geq \left( \frac{24}{1.333} \right) \times 308$	6
5.	Al-Adzkiya' Nurush Shofa (ANSHOFA)	15	$nh \geq \left( \frac{15}{1.333} \right) \times 308$	3
6.	Darul Hikmah Al Hasani	23	$nh \geq \left( \frac{23}{1.333} \right) \times 308$	5
7.	Darul Ulum Al-Fadholi	57	$nh \geq \left( \frac{57}{1.333} \right) \times 308$	13
8.	Darun Nun	58	$nh \geq \left( \frac{58}{1.333} \right) \times 308$	13
9.	Luhur	112	$nh \geq \left( \frac{112}{1.333} \right) \times 308$	26
10.	Pesantren Tahfidz Bani Yusuf	50	$nh \geq \left( \frac{50}{1.333} \right) \times 308$	12
11.	Pondok Pesantren Khaira Ummah	13	$nh \geq \left( \frac{13}{1.333} \right) \times 308$	3
12.	PP Al Azkiya' Malang	97	$nh \geq \left( \frac{97}{1.333} \right) \times 308$	22
13.	PP Putri Darul Hikmah	16	$nh \geq \left( \frac{16}{1.333} \right) \times 308$	4
14.	PP Tahfidz Oemah Al-Qur'an	52	$nh \geq \left( \frac{52}{1.333} \right) \times 308$	12
15.	PPTQ Nurul Furqon	197	$nh \geq \left( \frac{197}{1.333} \right) \times 308$	46

16.	Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an	28	$nh \geq \left(\frac{28}{1.333}\right) \times 308$	7
17.	Sabilurrosyad	65	$nh \geq \left(\frac{65}{1.333}\right) \times 308$	15
18.	Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri	33	$nh \geq \left(\frac{33}{1.333}\right) \times 308$	8
		1.333		308

Sumber: Data diolah penulis (2026)

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020). *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan memilih responden secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan peneliti, sehingga sampel yang dipilih dianggap paling relevan dan mampu memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan sebagai dasar penentuan sampel mahasiswa di beberapa kecamatan di Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren mahasiswa yang berada di Kecamatan Lowokwaru dan Kecamatan Sukun Kota Malang.
2. Mahasiswa yang masih aktif sebagai mahasiswa di perguruan tinggi di Kota Malang.
3. Mahasiswa yang menerima pendapatan atau uang saku dari orang tua atau wali sebagai sumber keuangan utama.
4. Mahasiswa yang telah mondok di pondok pesantren mahasiswa minimal satu semester, sehingga dianggap telah memiliki pengalaman dan pemahaman dalam pengelolaan keuangan sehari-hari di lingkungan pesantren.

### 3.5 Jenis Data

Jenis data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Hardani (2020) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, perhitungan sendiri dalam bentuk angket, observasi dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada responden yaitu pada mahasiswa di Kota Malang. Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat

dokumen (Sugiyono, 2013). Dengan kata lain data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data, melainkan melalui pihak ketiga atau bersumber dari dokumen yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, artikel, serta literatur lainnya yang berkaitan dengan pembahasan peneliti.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan bentuk survei penelitian yang menggunakan angket dengan pertanyaan maupun pernyataan yang ditujukan untuk responden. Kuesioner ini disusun dalam bentuk google form kemudian disebarikan secara online oleh peneliti kepada responden. Menurut Sugiyono (2013), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, baik secara langsung maupun melalui media daring. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner ini menjadi wadah yang efektif dan efisien bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang akan diukur secara numerik sesuai dengan variabel yang menjadi fokus penelitian sehingga peneliti memungkinkan untuk menjangkau banyak responden dalam waktu yang relatif singkat. Setiap pertanyaan dalam kuesioner dirumuskan berdasarkan instrumen yang sesuai dengan indikator penelitian, serta disertai lima pilihan jawaban lengkap dengan skor nilai.

Instrument penelitian ini menggunakan *Skala Likert* berupa pernyataan yang dibuat melalui indikator yang ada. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2020). Melalui *skala likert* ini, setiap variabel yang diuraikan ke dalam beberapa indikator yang kemudian disusun menjadi pernyataan atau pertanyaan dengan jawaban berjenjang mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. *Skala Likert* digunakan karena mampu mengonversi persepsi responden menjadi data kuantitatif yang lebih sistematis dan mudah dianalisis dalam penelitian kuantitatif. *Skala likert* yang digunakan peneliti seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 3 Skala Likert**

<b>Kode</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2

STS	Sangat Tidak Setuju	1
-----	---------------------	---

Sumber: Data diolah penulis (2025)

### 3.7 Definisi Operasional Variabel (DOV)

Definisi operasional variabel adalah penjelasan mengenai bagaimana suatu variabel dalam sebuah penelitian didefinisikan dan diukur agar dapat diamati dan diteliti secara jelas. Definisi ini bertujuan untuk memperjelas makna variabel yang digunakan sehingga tidak menimbulkan perbedaan penafsiran serta memudahkan peneliti dalam menyusun instrumen penelitian dan melakukan pengukuran terhadap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen. Fungsi variabel independen adalah sebagai variabel penjelas yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independent pada penelitian ini adalah gaya hidup (X1) dan pendapatan orang tua (X2).
2. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian. Fungsi variabel dependen adalah sebagai variabel utama yang menjadi fokus untuk dijelaskan dan dianalisis dalam penelitian, karena variabel ini merupakan hasil atau akibat dari pengaruh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah perilaku manajemen keuangan (Y).
3. Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Fungsi variabel moderasi adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi lebih kuat atau lebih lemah ketika dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel moderasi adalah literasi keuangan (Z).

**Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Instrumen	Sumber
Gaya Hidup (X1)	X1.1 Aktivitas	X1.1.1 Saya memiliki pola kegiatan harian yang memengaruhi cara saya menggunakan uang. X1.1.2 Saya sering menghabiskan waktu luang untuk berbelanja atau melihat produk di marketplace. X1.1.3 Saya mempertimbangkan fungsi dan manfaat produk dalam aktivitas sehari-hari sebelum membeli.	(Amelia et al., 2023)
	X1.2 Minat	X1.2.1 Saya memiliki ketertarikan tinggi terhadap tren yang sedang populer seperti fashion, kuliner atau teknologi.	

Variabel	Indikator	Instrumen	Sumber
		X1.2.2 Saya tertarik menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan gaya hidup saya. X1.2.3 Saya pernah membeli barang atau jasa yang menarik perhatian saya meskipun tidak direncanakan sebelumnya.	
	X1.3 Opini	X1.3.1 Saya menilai bahwa gaya hidup sederhana dan tidak mengikuti tren akan membuat keuangan menjadi lebih baik di masa depan. X1.3.2 Saya berpendapat bahwa mengelola pengeluaran dengan bijak merupakan hal penting bagi mahasiswa. X1.3.3 Saya menilai bahwa cara seseorang membelanjakan uang mencerminkan kepribadiannya.	
Pendapatan Orang Tua (X2)	X2.1 Peningkatan Pendapatan	X2.1.1 Pendapatan orang tua saya mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. X2.1.2 Kondisi ekonomi keluarga saya menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. X2.1.3 Pendapatan orang tua saya membantu meningkatkan kondisi keuangan keluarga.	(Sa'adah & Nurdiansyah, 2025)
	X2.2 Penghasilan	X2.2.1 Penghasilan orang tua saya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. X2.2.2 Penghasilan orang tua saya mampu mendukung kebutuhan pendidikan saya. X2.2.3 Penghasilan orang tua saya memungkinkan keluarga untuk menyetor tabungan.	
	X2.3 Pekerjaan	X2.3.1 Pekerjaan orang tua saya menjadi sumber utama penghasilan keluarga. X2.3.2 Pekerjaan orang tua saya memberikan penghasilan secara rutin. X2.3.3 Jenis pekerjaan orang tua saya mendukung pemenuhan kebutuhan keluarga.	
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	Y1.1 Perencanaan Keuangan	Y1.1.1 Saya membuat rencana anggaran sebelum menggunakan uang setiap bulan. Y1.1.2 Saya merencanakan pengeluaran dengan memprioritaskan kebutuhan utama. Y1.1.3 Saya memiliki tujuan penggunaan uang, seperti untuk kebutuhan harian, tabungan, atau keperluan pendidikan.	(Mashud et al., 2021)
	Y1.2 Pengendalian Keuangan	Y1.2.1 Saya mengontrol pengeluaran agar tidak melebihi anggaran yang dimiliki. Y1.2.2 Saya mempertimbangkan kebutuhan sebelum membeli barang yang sedang diskon atau tren. Y1.2.3 Saya menunda pembelian barang yang tidak direncanakan sebelumnya.	
	Y1.3 Pengelolaan Keuangan	Y1.3.1 Saya mengatur uang yang saya miliki sesuai dengan kebutuhan yang paling penting. Y1.3.2 Saya membagi uang yang saya miliki untuk beberapa keperluan, seperti	

Variabel	Indikator	Instrumen	Sumber
		kebutuhan harian, tabungan, dan keperluan lain. Y1.3.3 Saya mencatat serta memantau pemasukan dan pengeluaran keuangan sebagai dasar dalam mengambil keputusan finansial.	
	Y1.4 Penyimpanan Keuangan	Y1.4.1 Saya menyetorkan sebagian dana untuk ditabung secara rutin sebagai bentuk pengelolaan keuangan yang baik. Y1.4.2 Saya menyiapkan dana cadangan untuk mengantisipasi kebutuhan mendesak atau kondisi darurat di masa depan. Y1.4.3 Saya menyimpan sebagian uang agar dapat digunakan untuk kebutuhan penting di kemudian hari.	
	Y1.5 Aktivitas Membandingkan Harga	Y1.5.1 Saya mencari informasi dan membandingkan harga dari beberapa sumber sebelum memutuskan untuk membeli suatu barang atau jasa. Y1.5.2 Saya membandingkan apakah manfaat yang diperoleh sebanding dengan harga yang harus dibayar sebelum melakukan pembelian. Y1.5.3 Saya mempertimbangkan beberapa pilihan yang tersedia sebelum memutuskan untuk membeli suatu barang.	
Literasi Keuangan (Z)	Z1.1 Tabungan	Z1.1.1 Saya memahami bahwa menabung dapat berguna di masa depan dan perlu dilakukan secara rutin walaupun jumlahnya kecil. Z1.1.2 Saya memahami pentingnya menyetorkan sebagian uang sebelum digunakan untuk pengeluaran lain. Z1.1.3 Saya mengetahui bahwa tabungan digunakan untuk menghadapi kebutuhan mendesak atau keadaan darurat.	(Ritakumalasari & Susanti, 2021)
	Z1.2 Pengetahuan Finansial Pribadi	Z1.2.1 Saya memahami cara mengelola uang dengan baik agar dapat digunakan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Z1.2.2 Saya dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam menggunakan uang sehingga dapat menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Z1.2.3 Saya memahami langkah-langkah dasar dalam menyusun anggaran keuangan sederhana.	
	Z1.3 Asuransi	Z1.3.1 Saya mengetahui pengertian asuransi beserta manfaatnya. Z1.3.2 Saya memahami bahwa asuransi berfungsi untuk melindungi dari risiko keuangan yang tidak terduga di masa depan. Z1.3.3 Saya mengetahui beberapa jenis produk asuransi, seperti asuransi kesehatan, pendidikan, dan jiwa.	
	Z1.4 Investasi	Z1.4.1 Saya memahami bahwa investasi merupakan penanaman dana untuk memperoleh keuntungan di masa depan.	

Variabel	Indikator	Instrumen	Sumber
		Z1.4.2 Saya memahami bahwa setiap jenis investasi memiliki tingkat risiko dan keuntungan yang berbeda. Z1.4.3 Saya mengetahui bahwa investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti emas, saham, atau reksa dana.	

Sumber: Data diolah penulis (2025)

### 3.8 Alat Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS). SEM-PLS dipilih karena mampu menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan, baik hubungan langsung maupun hubungan moderasi. SEM-PLS digunakan pada penelitian dengan model yang kompleks, jumlah sampel yang relatif terbatas, serta tidak mengharuskan data berdistribusi normal secara ketat. Selain itu, SEM-PLS tidak mensyaratkan asumsi distribusi data normal multivariat dan mampu menangani model dengan jumlah sampel relatif kecil hingga menengah, sehingga sesuai untuk penelitian di bidang sosial dan pendidikan (Hair et al., 2021).

Dalam penelitian ini, analisis SEM-PLS dilakukan untuk menguji pengaruh gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*), serta pengujian signifikansi pengaruh langsung dan pengaruh moderasi melalui prosedur bootstrapping.

#### 3.8.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator mampu mengukur konstruk laten secara valid dan reliabel. Seluruh konstruk dalam penelitian ini, yaitu gaya hidup, pendapatan orang tua, literasi keuangan, dan perilaku manajemen keuangan, dimodelkan sebagai konstruk reflektif. Evaluasi *outer model* dilakukan melalui beberapa pengujian berikut (Hair et al., 2021)

##### 1. Uji Convergent Validity

*Convergent validity* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana indikator-indikator dari suatu konstruk memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain. Convergent validity dinilai melalui:

- a. Nilai *outer loading*, dengan kriteria  $\geq 0,70$

b. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE), dengan kriteria  $\geq 0,50$

Nilai  $AVE \geq 0,50$  menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikatornya, sehingga dapat dinyatakan valid secara konvergen (Hair et al., 2021).

## 2. *Uji Discriminant Validity*

*Discriminant validity* bertujuan untuk memastikan bahwa suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya. Pengujian *discriminant validity* dalam penelitian ini dilakukan dengan:

- a. Kriteria Fornell-Larcker, yaitu nilai akar kuadrat AVE dari setiap konstruk harus lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya.
- b. *Cross Loading*, yaitu Nilai loading suatu indikator pada konstruk yang diukur harus lebih tinggi dibandingkan nilai loading indikator tersebut pada konstruk lain.
- c. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), dengan kriteria nilai  $HTMT < 0,90$ .

Apabila seluruh kriteria tersebut terpenuhi, maka konstruk dinyatakan memiliki *discriminant validity* yang baik (Hair et al., 2021).

## 3. Uji Reliabilitas Konstruk

Uji reliabilitas konstruk bertujuan untuk menilai konsistensi internal indikator-indikator dalam mengukur konstruk laten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai:

- a. Composite Reliability (CR)
- b. Cronbach's Alpha

Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai CR dan Cronbach's Alpha  $> 0,70$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dalam mengukur konstruk yang sama (Hair et al., 2021).

### 3.8.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk laten dalam model penelitian serta untuk menilai kemampuan prediktif model secara keseluruhan. Evaluasi *inner model* dilakukan melalui beberapa tahapan berikut (Hair et al., 2021).

### 1. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu perilaku manajemen keuangan. Nilai  $R^2$  diinterpretasikan sebagai berikut:

- a.  $R^2 \geq 0,75$  menunjukkan model kuat
- b.  $R^2 \geq 0,50$  menunjukkan model moderat
- c.  $R^2 \geq 0,25$  menunjukkan model lemah

Nilai  $R^2$  yang semakin besar menunjukkan bahwa variabel gaya hidup, pendapatan orang tua, dan literasi keuangan semakin baik dalam menjelaskan variasi perilaku manajemen keuangan.

### 2. *F-Square*

Uji *effect size* ( $f^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Semakin besar  $f^2$ , maka semakin besar pula peran variabel independent menjelaskan variabel dependen. Menurut (Hair et al., 2021) nilai  $f^2$  diinterpretasikan sebagai berikut yang mengacu pada kriteria Cohen (1988).

- a.  $\geq 0,02$  menunjukkan pengaruh kecil (*small effect*)
- b.  $\geq 0,15$  menunjukkan pengaruh sedang (*medium effect*)
- c.  $\geq 0,35$  menunjukkan pengaruh besar (*large effect*)

### 3.8.3 Uji Signifikansi dan Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Uji signifikansi pengaruh antar konstruk laten dilakukan dengan teknik *bootstrapping* untuk memperoleh nilai t-statistic dan p-value. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis diterima apabila nilai t-statistic  $\geq 1,96$
- b. Nilai p-value  $\leq 0,05$  (berpengaruh signifikan) dan nilai p-values  $\geq 0,05$  (berpengaruh tidak signifikan)

Koefisien jalur (*path coefficient*) digunakan untuk menunjukkan arah hubungan (positif atau negatif) serta kekuatan pengaruh antara variabel gaya hidup, pendapatan orang tua, literasi keuangan, dan perilaku manajemen keuangan.

### 3.8.4 Uji Efek Moderasi

Uji efek moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah literasi keuangan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap

perilaku manajemen keuangan. Pengujian moderasi dilakukan dengan membentuk *interaction term*, yaitu:

- a. Interaksi antara gaya hidup dan literasi keuangan
- b. Interaksi antara pendapatan orang tua dan literasi keuangan

Efek moderasi dianalisis melalui hasil bootstrapping dengan melihat nilai t-statistic dan p-value dari jalur interaksi. Efek moderasi dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistic  $\geq 1,96$  dan p-value  $\leq 0,05$ . Koefisien interaksi yang bernilai positif menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat hubungan, sedangkan koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa literasi keuangan memperlemah hubungan antar variabel.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Mahasiswa dan santri merupakan dua kelompok yang berbeda. Mahasiswa identik dengan kehidupan akademik, aktivitas perkuliahan, serta lingkungan pendidikan tinggi, sedangkan santri identik dengan kehidupan religius dan pembelajaran ilmu agama seperti mendalami kitab kuning di lingkungan pesantren. Namun, mahasantri menjadi objek yang menarik untuk dikaji karena memiliki peran ganda. Dimana seorang mahasantri yang tetap menjalani pendidikan formal di perguruan tinggi sekaligus sebagai santri yang mempertahankan nilai-nilai kesantriannya dalam kehidupan sehari-hari. Mahasantri tidak hanya mempelajari ilmu agama kitab kuning tetapi juga ilmu pengetahuan umum, sosial, dan lainnya, sehingga terbentuk keseimbangan antara kemampuan akademik dan nilai keagamaan.

Penelitian ini menggunakan mahasantri di Kota Malang sebagai objek penelitian. Kota Malang merupakan salah satu kota pendidikan di Provinsi Jawa Timur yang memiliki banyak perguruan tinggi dan pondok pesantren mahasiswa. Selain itu, juga menjadi daerah yang dijadikan tujuan para mahasiswa dalam menimba ilmu. Fokus penelitian berada pada Kecamatan Lowokwaru dan Kecamatan Sukun karena kedua wilayah tersebut merupakan kawasan yang dekat dengan berbagai perguruan tinggi atau sebagai pusat pendidikan. Berdasarkan data Kemenag Kota Malang, jumlah mahasantri yang tercatat pada pondok pesantren mahasiswa di Kecamatan Lowokwaru dan Sukun mencapai 1.333 mahasantri yang tersebar di beberapa pondok pesantren mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasantri di Kota Malang merupakan populasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian ini.

##### **4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah mahasantri yang tinggal di pondok pesantren mahasiswa di Kecamatan Lowokwaru dan Sukun Kota Malang. Karakteristik responden disajikan berdasarkan beberapa kategori, yaitu jenis kelamin, usia, besaran uang saku yang diterima, pendapatan orang tua, domisili pondok pesantren, serta lama tinggal di pesantren. Penyajian karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi umum responden yang menjadi objek penelitian.

Pengambilan data primer dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dilakukan secara online menggunakan media Google Form. Kuesioner disebar kepada mahasiswa di Kecamatan Lowokwaru dan Sukun yang sesuai dengan kriteria penelitian melalui bantuan pengurus pondok pesantren mahasiswa serta media komunikasi seperti WhatsApp. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini mencapai 308 mahasiswa yang diperoleh berdasarkan rumus Slovin. Adapun rekapitulasi proses penyebaran, penerimaan, dan pengelolaan kuesioner penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Rekapitulasi Kuesioner Penelitian**

No	Keterangan	Total
1.	Kuesioner yang disebar	317
2.	Kuesioner yang diterima	317
3.	Jawaban kuesioner yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian	9
4.	Kuesioner yang diolah	308

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel di atas, pada proses penyebaran kuesioner jumlah data responden yang berhasil diperoleh sebanyak 317 responden. Namun, setelah dilakukan proses pengecekan dan penyesuaian dengan kriteria penelitian, sebanyak 308 responden dinyatakan memenuhi kriteria dan layak digunakan dalam penelitian. Sementara itu, sebanyak 9 data responden tidak digunakan karena tidak memenuhi kriteria penelitian.

#### 4.1.2.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut untuk mengetahui karakteristik responden dalam penelitian.

**Tabel 4. 2 Distribusi Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	58	18,83%
2.	Perempuan	250	81,17%
Total		308	100%

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Dari tabel di atas, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah 250 atau sebesar 81,17% dari total responden berjenis kelamin perempuan. Sementara responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 58 atau sebesar 18,83%. Dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, sehingga partisipasi responden perempuan dalam penelitian lebih besar dibandingkan responden laki-laki.

#### 4.1.2.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Distribusi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut untuk mengetahui sebaran usia responden yang terlibat dalam penelitian.

**Tabel 4. 3 Distribusi Usia Responden**

No	Kelompok Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	18-20 tahun	110	35,71%
2	21-23 tahun	190	61,69%
3	24-26 tahun	8	2,60%
Total		308	100%

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel di atas, karakteristik responden berdasarkan kelompok usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 21-23 tahun, yaitu sebanyak 190 responden atau sebesar 61,69% dari total responden penelitian. Selanjutnya, responden dengan rentang usia 18-20 tahun berjumlah 110 responden atau sebesar 35,71%, sedangkan responden dengan rentang usia 24-26 tahun berjumlah 8 responden atau sebesar 2,60%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa dalam penelitian ini berada pada usia produktif mahasiswa, khususnya pada rentang usia 21-23 tahun.

#### 4.1.2.3 Distribusi Responden Berdasarkan Uang Saku yang Diterima tiap Bulan

Distribusi responden berdasarkan uang saku yang diterima tiap bulan disajikan pada tabel berikut untuk mengetahui sebaran tingkat uang saku responden penelitian.

**Tabel 4. 4 Distribusi Uang Saku yang Diterima Responden tiap Bulan**

No	Tingkat Uang Saku	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	< Rp.300.000	10	3,25%
2.	Rp.300.000 – Rp.500.000	69	22,40%
3.	Rp.500.001 – Rp.800.000	83	26,95%
4.	Rp.800.001 – Rp.1.000.000	75	24,35%
5.	Rp.1.000.001 – Rp.1.500.000	50	16,23%
6.	> Rp.1.500.000	21	6,82%
Total		308	100%

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah responden terbanyak berada pada kategori uang saku Rp.500.001-Rp.800.000 yaitu sebanyak 83 responden atau sebesar 26,95%. Selanjutnya, kategori uang saku Rp.800.001-Rp.1.000.000 memiliki 75 responden dengan persentase 24,35%, sedangkan kategori Rp.300.000-Rp.500.000 sebanyak 69 responden atau 22,40%. Kemudian, responden dengan uang saku Rp.1.000.001-Rp.1.500.000 berjumlah 50 responden atau sebesar 16,23%. Adapun

responden yang memiliki uang saku lebih dari Rp.1.500.000 sebanyak 21 responden dengan persentase 6,82%. Sementara itu, kategori uang saku kurang dari Rp.300.000 merupakan jumlah paling sedikit, yaitu 10 responden atau sebesar 3,25%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki uang saku pada rentang Rp.500.001-Rp.1.000.000 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat ekonomi menengah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari selama menjalani kegiatan perkuliahan maupun aktivitas lainnya.

#### 4.1.2.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

Distribusi responden berdasarkan pendapatan orang tua disajikan pada tabel berikut untuk mengetahui sebaran tingkat pendapatan keluarga responden dalam penelitian.

**Tabel 4. 5 Distribusi Pendapatan Orang Tua Responden**

No	Golongan Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< Rp.1.500.000	18	5,84%
2	> Rp.1.500.000 – Rp.2.500.000	48	15,58%
3	Rp.2.500.000 – Rp.3.500.000	105	34,09%
4	> Rp.3.500.000	137	44,48%
Total		308	100%

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel di atas, pendapatan orang tua dengan golongan < 1.500.000 sebanyak 18 responden atau 5,84%. Selanjutnya golongan >1.500.000-2.500.000 sebanyak 48 responden atau 15,58%. Kemudian dengan jumlah responden 105 atau 34,09% dengan pendapatan orang tua 2.500.000-3.500.000, dan golongan 3.500.000 sebanyak 137 atau 44,48%.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari keluarga dengan tingkat pendapatan orang tua dengan golongan >3.500.000. hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang relatif cukup baik dalam memenuhi kebutuhan hidup dan biaya pendidikan.

#### 4.1.2.5 Distribusi Responden Berdasarkan Domisili Pondok Pesantren

Distribusi responden berdasarkan domisili pondok pesantren disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 6 Distribusi Domisili Pondok Pesantren Responden**

No	Nama Pondok	Jumlah Sampel per Pondok	Persentase (%)
1.	Ainul Yaqin UNISMA	73	23,70%
2.	Al Hikam	22	7,14%
3.	Al Hikmah Al Fathimiyyah	18	5,84%
4.	Al Mukmin	6	1,95%
5.	Al-Adzkiya' Nurus Shofa (ANSHOFA)	3	0,97%
6.	Darul Hikmah Al Hasani	5	1,62%
7.	Darul Ulum Al-Fadholi	13	4,22%
8.	Darun Nun	13	4,22%
9.	Luhur	26	8,44%
10.	Pesantren Tahfidz Bani Yusuf	12	3,90%
11.	Pondok Pesantren Khaira Ummah	3	0,97%
12.	PP Al Azkiya' Malang	22	7,14%
13.	PP Putri Darul Hikmah	4	1,30%
14.	PP Tahfidz Oemah Al-Qur'an	12	3,90%
15.	PPTQ Nurul Furqon	46	14,94%
16.	Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an	7	2,27%
17.	Sabilurrosyad	15	4,87%
18.	Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri	8	2,60%
Total		308	100%

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan data distribusi responden menurut domisili pondok, dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak berasal dari Pondok Ainul Yaqin UNISMA sebanyak 73 responden atau 23,70% dari total sampel. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seperempat responden dalam penelitian berasal dari pondok tersebut, sehingga menjadi kelompok yang paling dominan. Posisi kedua ditempati oleh PPTQ Nurul Furqon dengan jumlah 46 responden (14,94%), diikuti Pondok Luhur sebanyak 26 responden (8,44%). Sementara itu, Pondok Al Hikam dan PP Al Azkiya' Malang masing-masing berjumlah 22 responden atau 7,14%.

Beberapa pondok memiliki jumlah responden pada kategori sedang, seperti Al Hikmah Al Fathimiyyah sebanyak 18 responden (5,84%), Sabilurrosyad 15 responden (4,87%), serta Darul Ulum Al-Fadholi dan Darun Nun yang masing-masing berjumlah 13 responden (4,22%). Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf dan PP Tahfidz Oemah Al-Qur'an masing-masing menyumbang 12 responden (3,90%). Adapun pondok dengan jumlah responden paling sedikit adalah Al-Adzkiya' Nurus Shofa (ANSHOFA) dan

Pondok Pesantren Khaira Ummah, masing-masing hanya 3 responden (0,97%). Selain itu, terdapat beberapa pondok lain dengan persentase di bawah 3%, seperti Al Mukmin (1,95%), Darul Hikmah Al Hasani (1,62%), PP Putri Darul Hikmah (1,30%), dan Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri (2,60%).

Secara keseluruhan, penelitian melibatkan 308 responden yang berasal dari 18 pondok pesantren yang berbeda. Distribusi ini menunjukkan bahwa responden berasal dari latar belakang pondok yang cukup beragam, meskipun terdapat beberapa pondok yang mendominasi jumlah sampel penelitian.

#### 4.1.2.6 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Tinggal di Pesantren

Distribusi responden berdasarkan lama tinggal di pesantren disajikan untuk mengetahui tingkat pengalaman responden dalam menjalani kehidupan di lingkungan pesantren. Mahasantri yang telah tinggal di pondok pesantren minimal satu semester dianggap telah memiliki pengalaman dan pemahaman terkait pengelolaan keuangan sehari-hari selama berada di lingkungan pesantren. Adapun distribusi responden berdasarkan lama tinggal di pesantren dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 7 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Tinggal di Pesantren**

No	Lama tinggal di pondok	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	< 1 tahun	9	2,92%
2.	1-2 tahun	74	24,03%
3.	3-4 tahun	183	59,42%
4.	> 5 tahun	42	13,64%
Total		308	100%

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 9 atau 2,92% responden telah tinggal di pondok selama kurang dari 1 tahun, 74 atau 24,03% responden tinggal di pondok selama 1-2 tahun, 183 atau 59,42% responden tinggal di pondok selama 3-4 tahun, dan 42 atau 13,64% responden tinggal di pondok selama lebih dari 5 tahun. Berdasarkan data tersebut, mayoritas responden dalam penelitian ini telah tinggal di pondok selama 3-4 tahun.

## 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data dengan skala Likert yang digunakan untuk mengukur tingkat tanggapan atau respon dari responden terhadap pernyataan yang diberikan. Pengukuran dilakukan dengan rentang skor 1-5, dimana skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju (STS), skor 2 tidak setuju (TS),

skor 3 kurang setuju (KS), skor 4 setuju (S), dan skor 5 sangat setuju (SS). Penggunaan skala tersebut bertujuan untuk mempermudah interpretasi jawaban responden pada setiap variabel penelitian. Penelitian ini melibatkan 308 responden dengan variabel yang diteliti meliputi gaya hidup (X1), pendapatan orang tua (X2), literasi keuangan (Z), dan perilaku manajemen keuangan (Y). Berikut ini disajikan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penyebaran jawaban responden terhadap indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian.

#### 4.2.1 Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Hidup (X1)

Pengukuran variabel gaya hidup dalam penelitian ini menggunakan 3 indikator, yaitu aktivitas, minat, dan opini. Masing-masing setiap indikator terdiri dari 3 pernyataan, sehingga total keseluruhan terdapat 9 pernyataan. Adapun distribusi frekuensi penelitian ini yang diukur melalui tanggapan 308 responden pada setiap indikator disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. 8 Deskripsi Responden Variabel Gaya Hidup**

Item	STS		TS		KS		S		SS		Total		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1.1	14	4,5%	8	2,6%	45	14,6%	193	62,7%	48	15,6%	308	100%	3,82
X1.1.2	22	7,1%	47	15,3%	63	20,5%	108	35,1%	68	22,1%	308	100%	3,50
X1.1.3	24	7,8%	24	7,8%	44	14,3%	138	44,8%	78	25,3%	308	100%	3,72
X1.2.1	17	5,5%	41	13,3%	76	24,7%	118	38,3%	56	18,2%	308	100%	3,50
X1.2.2	23	7,5%	48	15,6%	36	11,7%	123	39,9%	78	25,3%	308	100%	3,60
X1.2.3	45	14,6%	34	11%	56	18,2%	115	37,3%	58	18,8%	308	100%	3,35
X1.3.1	20	6,5%	53	17,2%	42	13,6%	111	36%	82	26,6%	308	100%	3,59
X1.3.2	24	7,8%	35	11,4%	33	10,7%	105	34,1%	111	36%	308	100%	3,79
X1.3.3	49	15,9%	16	5,2%	52	16,9%	129	41,9%	62	20,1%	308	100%	3,45
Variabel Gaya Hidup												3,59	

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel gaya hidup, sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju pada hampir seluruh item pernyataan. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan gaya hidup yang cukup tinggi berdasarkan indikator aktivitas, minat, dan opini. Item X1.1.1 memperoleh nilai rata-rata (mean) tertinggi sebesar 3,82 dengan dominasi jawaban setuju sebesar 62,7%, yang menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan pada indikator tersebut. Sementara itu, item X1.2.3 memiliki nilai mean terendah sebesar 3,35, meskipun sebagian besar responden masih memberikan jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju. Secara keseluruhan, hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki penilaian yang positif terhadap variabel gaya hidup. Adapun nilai mean keseluruhan

variabel gaya hidup sebesar 3,59 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berada pada kategori tinggi.

#### 4.2.2 Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan Orang Tua (X2)

Pengukuran variabel pendapatan orang tua dalam penelitian ini menggunakan 3 indikator, yaitu peningkatan pendapatan, penghasilan, dan pekerjaan. Masing-masing setiap indikator terdiri dari 3 pernyataan, sehingga total keseluruhan terdapat 9 pernyataan. Adapun distribusi frekuensi penelitian ini yang diukur melalui tanggapan 308 responden pada setiap indikator disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. 9 Deskripsi Responden Variabel Pendapatan Orang Tua**

Item	STS		TS		KS		S		SS		Total		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2.1.1	21	6,8%	24	7,8%	59	19,2%	111	36,0%	93	30,2%	308	100%	3,75
X2.1.2	4	1,3%	22	7,1%	50	16,2%	184	59,7%	48	15,6%	308	100%	3,81
X2.1.3	3	1%	14	4,5%	45	14,6%	204	66,2%	42	13,6%	308	100%	3,87
X2.2.1	19	6,2%	25	8,1%	68	22,1%	99	32,1%	97	31,5%	308	100%	3,75
X2.2.2	28	9,1%	20	6,5%	33	10,7%	114	37%	113	36,7%	308	100%	3,86
X2.2.3	19	6,2%	7	2,3%	77	25,0%	159	51,6%	46	14,9%	308	100%	3,67
X2.3.1	18	5,8%	31	10,1%	98	31,8%	89	28,9%	72	23,4%	308	100%	3,54
X2.3.2	6	1,9%	20	6,5%	79	25,6%	172	55,8%	31	10,1%	308	100%	3,66
X2.3.3	14	4,5%	58	18,8%	49	15,9%	111	36%	76	24,7%	308	100%	3,57
Variabel Pendapatan Orang Tua												3,72	

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel pendapatan orang tua, sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju pada hampir seluruh item Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang cukup baik terhadap kondisi pendapatan orang tua. Item X2.1.3 memperoleh nilai rata-rata (mean) tertinggi sebesar 3,87 dengan dominasi jawaban setuju sebesar 66,2%, yang mengindikasikan tingginya tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan tersebut. Sementara itu, item X2.3.1 memiliki nilai mean terendah sebesar 3,54, meskipun sebagian besar responden tetap memberikan tanggapan positif pada kategori cukup setuju hingga setuju. Secara keseluruhan, hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap variabel pendapatan orang tua. Adapun nilai mean keseluruhan variabel pendapatan orang tua sebesar 3,72 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berada pada kategori tinggi.

#### 4.2.3 Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan (Z)

Pengukuran variabel literasi keuangan dalam penelitian ini menggunakan 4 indikator, yaitu tabungan, pengetahuan financial pribadi, Asuransi, dan investasi. Masing-

masing setiap indikator terdiri dari 3 pernyataan, sehingga total keseluruhan terdapat 12 pernyataan. Adapun distribusi frekuensi penelitian ini yang diukur melalui tanggapan 308 responden pada setiap indikator disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. 10 Deskripsi Responden Variabel Literasi Keuangan**

Item	STS		TS		KS		S		SS		Total		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Z1.1.1	7	2,3%	12	3,9%	69	22,4%	123	39,9%	97	31,5%	308	100%	3,94
Z1.1.2	3	1%	59	19,2%	37	12%	103	33,4%	106	34,4%	308	100%	3,81
Z1.1.3	32	10,4%	28	9,1%	38	12,3%	116	37,7%	94	30,5%	308	100%	3,69
Z1.2.1	42	13,6%	29	9,4%	72	23,4%	119	38,6%	46	14,9%	308	100%	3,32
Z1.2.2	10	3,2%	74	24%	37	12%	113	36,7%	74	24%	308	100%	3,54
Z1.2.3	50	16,2%	34	11%	64	20,8%	120	39%	40	13%	308	100%	3,21
Z1.3.1	55	17,9%	46	14,9%	70	22,7%	90	29,2%	47	15,3%	308	100%	3,09
Z1.3.2	6	1,9%	46	14,9%	65	21,1%	147	47,7%	44	14,3%	308	100%	3,57
Z1.3.3	30	9,7%	47	15,3%	62	20,1%	110	35,7%	59	19,2%	308	100%	3,39
Z1.4.1	40	13%	16	5,2%	39	12,7%	140	45,5%	73	23,7%	308	100%	3,62
Z1.4.2	2	0,6%	60	19,5%	41	13,3%	127	41,2%	78	25,3%	308	100%	3,71
Z1.4.3	15	4,9%	26	8,4%	58	18,8%	116	37,7%	93	30,2%	308	100%	3,80
Variabel Literasi Keuangan												3,56	

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel literasi keuangan, mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori setuju (S) dan sangat setuju (SS) pada sebagian besar item pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik berdasarkan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian. Item Z1.1.1 memperoleh nilai rata-rata (mean) tertinggi sebesar 3,94 dengan dominasi jawaban setuju sebesar 39,9% dan sangat setuju sebesar 31,5%, yang menunjukkan tingginya pemahaman responden terhadap pernyataan pada indikator tersebut. Sebaliknya, item Z1.3.1 memiliki nilai mean terendah sebesar 3,09, meskipun sebagian responden masih memberikan jawaban pada kategori setuju. Secara keseluruhan, distribusi frekuensi variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan yang diajukan. Adapun nilai

mean keseluruhan variabel literasi keuangan sebesar 3,56 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berada pada kategori tinggi.

#### 4.2.4 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

Pengukuran variabel perilaku manajemen keuangan dalam penelitian ini menggunakan 5 indikator, yaitu perencanaan keuangan, pengendalian keuangan, pengelolaan keuangan, penyimpanan keuangan, dan aktivitas membandingkan harga. Masing-masing setiap indikator terdiri dari 3 pernyataan, sehingga total keseluruhan terdapat 15 pernyataan. Adapun distribusi frekuensi penelitian ini yang diukur melalui tanggapan 308 responden pada setiap indikator disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. 11 Deskripsi Responden Variabel Perilaku Manajemen Keuangan**

Item	STS		TS		KS		S		SS		Total		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1.1.1	4	1,3%	45	14,6%	46	14,9%	144	46,8%	69	22,4%	308	100%	3,74
Y1.1.2	25	8,1%	6	1,9%	83	26,9%	106	34,4%	88	28,6%	308	100%	3,73
Y1.1.3	2	0,6%	24	7,8%	68	22,1%	116	37,7%	98	31,8%	308	100%	3,92
Y1.2.1	5	1,6%	51	16,6%	52	16,9%	102	33,1%	98	31,8%	308	100%	3,77
Y1.2.2	21	6,8%	40	13%	46	14,9%	125	40,6%	76	24,7%	308	100%	3,63
Y1.2.3	26	8,4%	18	5,8%	56	18,2%	140	45,5%	68	22,1%	308	100%	3,67
Y1.3.1	28	9,1%	11	3,6%	60	19,5%	92	29,9%	117	38%	308	100%	3,84
Y1.3.2	31	10,1%	33	10,7%	66	21,4%	111	36%	67	21,8%	308	100%	3,49
Y1.3.3	12	3,9%	51	16,6%	68	22,1%	117	38%	60	19,5%	308	100%	3,53
Y1.4.1	29	9,4%	13	4,2%	66	21,4%	108	35,1%	92	29,9%	308	100%	3,72
Y1.4.2	3	1%	50	16,2%	39	12,7%	152	49,4%	64	20,8%	308	100%	3,73
Y1.4.3	16	5,2%	12	3,9%	70	22,7%	128	41,6%	82	26,6%	308	100%	3,81
Y1.5.1	11	3,6%	13	4,2%	34	11%	139	45,1%	111	36%	308	100%	4,06
Y1.5.2	4	1,3%	48	15,6%	46	14,9%	131	42,5%	79	25,6%	308	100%	3,76
Y1.5.3	16	5,2%	29	9,4%	50	16,2%	126	40,9%	87	28,2%	308	100%	3,78
Variabel Perilaku Manajemen Keuangan												3,74	

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel perilaku manajemen keuangan, sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori setuju (S) dan tidak setuju (TS) pada hampir seluruh item pernyataan, hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Tingginya persentase jawaban positif ini mengindikasikan bahwa responden telah mampu menerapkan pengelolaan keuangan secara efektif, baik dalam perencanaan, pengendalian, maupun pengambilan keputusan keuangan.

Item Y1.5.1 memperoleh nilai rata-rata (mean) tertinggi sebesar 4,06 dengan dominasi jawaban setuju sebesar 45,1% dan sangat setuju sebesar 36%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat persetujuan yang sangat tinggi terhadap indikator pada item tersebut. Selain itu, item Y1.1.3 dan Y1.3.1 juga memiliki

nilai mean yang relatif tinggi, yaitu masing-masing sebesar 3,92 dan 3,84, yang mencerminkan perilaku keuangan responden yang cukup baik. Item Y1.3.2 memperoleh nilai mean terendah sebesar 3,49. Meskipun demikian, sebagian besar responden tetap memberikan jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju, sehingga menunjukkan bahwa indikator tersebut masih mendapat tanggapan positif dari responden. Beberapa item lain seperti Y1.3.3 dan Y1.2.2 juga memiliki nilai mean yang relatif lebih rendah dibandingkan item lainnya, namun masih berada pada kategori yang cukup baik. Secara keseluruhan, variabel perilaku manajemen keuangan memperoleh nilai mean sebesar 3,74 yang menunjukkan bahwa tingkat perilaku manajemen keuangan responden berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan pribadi secara bijaksana dan terencana.

### **4.3 Analisis Data Metode SEM PLS**

Analisis data dalam penelitian ini diukur menggunakan pendekatan analisis *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Software yang digunakan adalah SmartPLS versi 4.1.1.8. Tahapan analisis data penelitian ini terdapat 2 tahapan, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model).

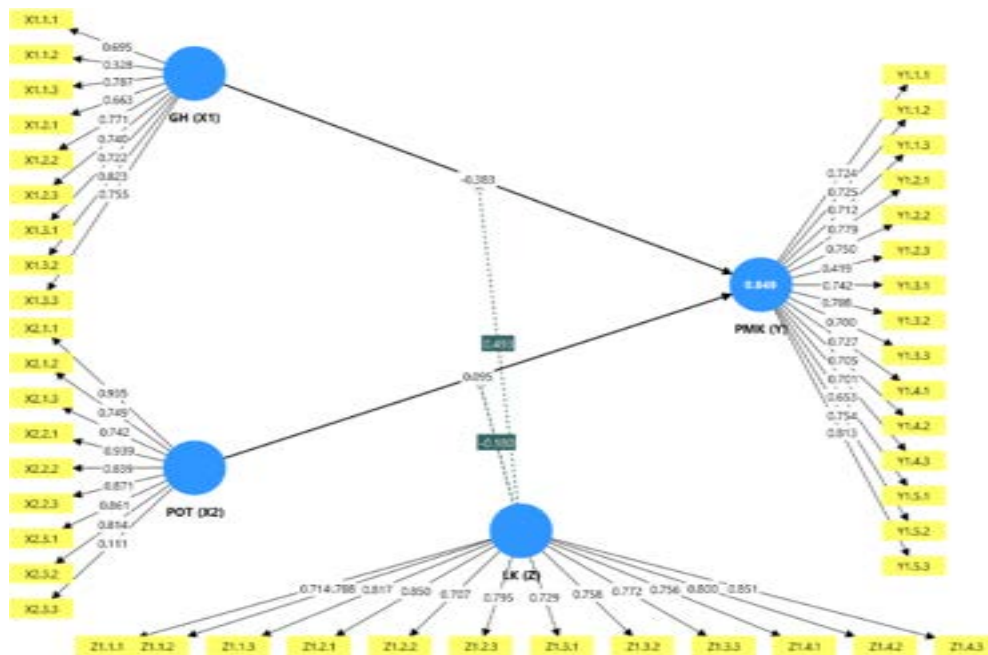
#### **4.3.1 Model Pengukuran (Outer Model)**

*Outer model* digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas indikator dalam merepresentasikan konstruk laten pada penelitian. Dalam penelitian ini, variabel gaya hidup, pendapatan orang tua, literasi keuangan, dan perilaku manajemen keuangan menggunakan konstruk reflektif, yang berarti setiap indikator dianggap sebagai cerminan dari variabel yang diukur. Model pengukuran ini dilakukan menggunakan beberapa pengujian antara lain sebagai berikut:

##### **4.3.1.1 Uji *Convergent Validity***

*Convergent validity* digunakan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk dengan baik. Indikator-indikator tersebut dinyatakan valid apabila *factor loading* setiap indikator memenuhi batas yang disyaratkan. Indikator dinyatakan valid dengan syarat *outer loading* atau *loading factor* dengan nilai  $> 0,70$ , sehingga mampu merepresentasikan konstruk yang diukur dengan baik. Berikut ini *loading factor* dari masing-masing indikator pernyataan penelitian.

Gambar 4. 1 Outer Model (Running Pertama)



Sumber: Data diolah penulis menggunakan Smart PLS (2026)

Tabel 4. 12 Uji Loading Factor (Pertama)

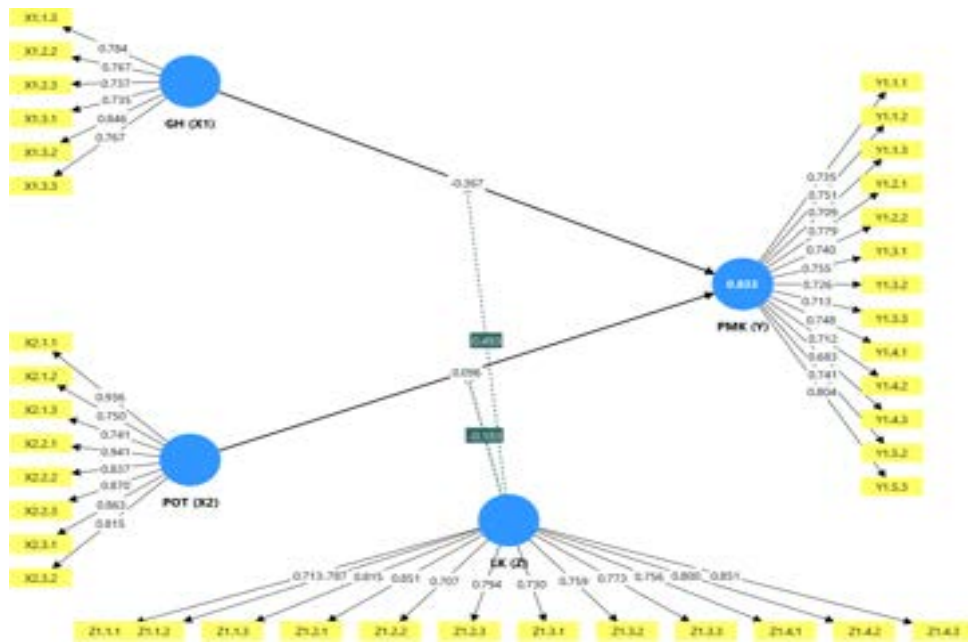
Variabel	Item	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Gaya Hidup (X1)	X1.1.1	0,695	Tidak Valid
	X1.1.2	0,328	Tidak Valid
	X1.1.3	0,787	Valid
	X1.2.1	0,663	Tidak Valid
	X1.2.2	0,771	Valid
	X1.2.3	0,740	Valid
	X1.3.1	0,722	Valid
	X1.3.2	0,823	Valid
	X1.3.3	0,755	Valid
Pendapatan Orang Tua (X2)	X2.1.1	0,935	Valid
	X2.1.2	0,749	Valid
	X2.1.3	0,742	Valid
	X2.2.1	0,939	Valid
	X2.2.2	0,839	Valid
	X2.2.3	0,871	Valid
	X2.3.1	0,861	Valid
	X2.3.2	0,814	Valid
	X2.3.3	0,111	Tidak Valid
Literasi Keuangan (Z)	Z1.1.1	0,714	Valid
	Z1.1.2	0,788	Valid
	Z1.1.3	0,817	Valid
	Z1.2.1	0,890	Valid
	Z1.2.2	0,707	Valid
	Z1.2.3	0,795	Valid
	Z1.3.1	0,729	Valid
	Z1.3.2	0,758	Valid
	Z1.3.3	0,772	Valid
	Z1.4.1	0,756	Valid
	Z1.4.2	0,800	Valid
	Z1.4.3	0,851	Valid

Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	Y1.1.1	0,724	Valid
	Y1.1.2	0,725	Valid
	Y1.1.3	0,712	Valid
	Y1.2.1	0,779	Valid
	Y1.2.2	0,790	Valid
	Y1.2.3	0,419	<b>Tidak Valid</b>
	Y1.3.1	0,742	Valid
	Y1.3.2	0,708	Valid
	Y1.3.3	0,700	Valid
	Y1.4.1	0,727	Valid
	Y1.4.2	0,705	Valid
	Y1.4.3	0,701	Valid
	Y1.5.1	0,653	<b>Tidak Valid</b>
	Y1.5.2	0,754	Valid
	Y1.5.3	0,813	Valid

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji *outer loading* diatas dapat diketahui bahwa beberapa item telah menunjukkan nilai di atas 0,70. Namun demikian, juga ada beberapa item yang masih memiliki nilai di bawah 0,70. Adapun item yang masih memiliki nilai di bawah 0,70 yaitu variabel Gaya Hidup pada item X1.1.1, X1.1.2, dan X1.2.1. Kemudian pada variabel Pendapatan Orang Tua juga terdapat item yang masih di bawah 0,70 yaitu X2.3.3. Terakhir pada variabel Perilaku Manajemen Keuangan yaitu pada item Y1.2.3 dan Y1.5. Beberapa item yang memiliki *outer loading* di bawah 0,70 tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan, sehingga tidak bisa dipertahankan dalam penelitian. Oleh karena itu, agar bisa lanjut ke tahap pengujian berikutnya, maka item-item tersebut perlu dieliminasi terlebih dahulu. Adapun setelah dilakukan penghapusan terhadap item yang tidak memenuhi kriteria validitas dan kemudian dilakukan pengujian ulang, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut.

**Gambar 4. 2 Outer Model (Running Kedua)**



Sumber: Data diolah penulis menggunakan Smart PLS (2026)

**Tabel 4. 13 Uji Loading Factor (Kedua)**

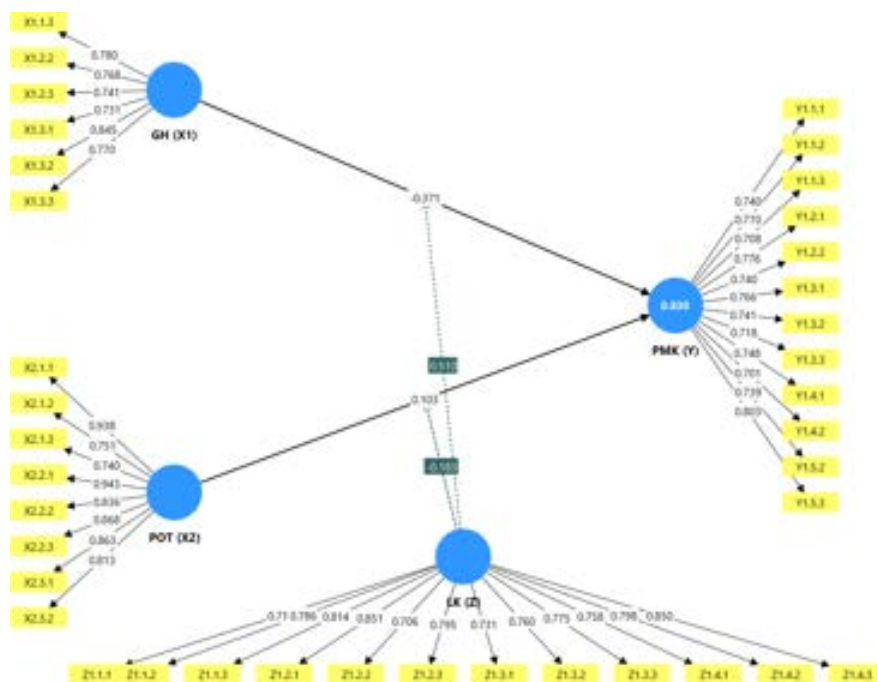
Variabel	Item	Nilai Loading Factor	Keterangan
Gaya Hidup (X1)	X1.1.3	0,784	Valid
	X1.2.2	0,767	Valid
	X1.2.3	0,737	Valid
	X1.3.1	0,735	Valid
	X1.3.2	0,846	Valid
	X1.3.3	0,767	Valid
Pendapatan Orang Tua (X2)	X2.1.1	0,936	Valid
	X2.1.2	0,750	Valid
	X2.1.3	0,741	Valid
	X2.2.1	0,941	Valid
	X2.2.2	0,837	Valid
	X2.2.3	0,870	Valid
	X2.3.1	0,863	Valid
	X2.3.2	0,815	Valid
Literasi Keuangan (Z)	Z1.1.1	0,713	Valid
	Z1.1.2	0,787	Valid
	Z1.1.3	0,815	Valid
	Z1.2.1	0,851	Valid
	Z1.2.2	0,707	Valid
	Z1.2.3	0,794	Valid
	Z1.3.1	0,730	Valid
	Z1.3.2	0,759	Valid
	Z1.3.3	0,773	Valid
	Z1.4.1	0,756	Valid
	Z1.4.2	0,800	Valid
	Z1.4.3	0,851	Valid

Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	Y1.1.1	0,735	Valid
	Y1.1.2	0,751	Valid
	Y1.1.3	0,709	Valid
	Y1.2.1	0,779	Valid
	Y1.2.2	0,740	Valid
	Y1.3.1	0,755	Valid
	Y1.3.2	0,726	Valid
	Y1.3.3	0,713	Valid
	Y1.4.1	0,748	Valid
	Y1.4.2	0,712	Valid
	Y1.4.3	0,683	<b>Tidak Valid</b>
	Y1.5.2	0,741	Valid
	Y1.5.3	0,804	Valid

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil pengujian ulang pada tabel diatas, sebagian besar item sudah memiliki nilai di atas 0,70. Meskipun demikian, tetapi masih ada 1 item yang nilainya di bawah 0,70 yaitu pada variabel Perilaku Manajemen Keuangan item Y1.4.3. Adanya item yang tidak memenuhi syarat yang telah ditentukan tersebut, maka perlu dilakukan proses eliminasi item dan pengujian ulang, sehingga bisa lanjut pada tahap pengujian selanjutnya.

**Gambar 4. 3 Outer Model (Running Ketiga)**



Sumber: Data diolah penulis menggunakan Smart PLS (2026)

**Tabel 4. 14 Uji Loading Factor (Ketiga)**

Variabel	Item	Nilai Loading Factor	Keterangan
Gaya Hidup (X1)	X1.1.3	0,784	Valid

	X1.2.2	0,767	Valid
	X1.2.3	0,737	Valid
	X1.3.1	0,735	Valid
	X1.3.2	0,846	Valid
	X1.3.3	0,767	Valid
Pendapatan Orang Tua (X2)	X2.1.1	0,936	Valid
	X2.1.2	0,750	Valid
	X2.1.3	0,741	Valid
	X2.2.1	0,941	Valid
	X2.2.2	0,837	Valid
	X2.2.3	0,870	Valid
	X2.3.1	0,863	Valid
	X2.3.2	0,815	Valid
Literasi Keuangan (Z)	Z1.1.1	0,713	Valid
	Z1.1.2	0,787	Valid
	Z1.1.3	0,815	Valid
	Z1.2.1	0,851	Valid
	Z1.2.2	0,707	Valid
	Z1.2.3	0,794	Valid
	Z1.3.1	0,730	Valid
	Z1.3.2	0,759	Valid
	Z1.3.3	0,773	Valid
	Z1.4.1	0,756	Valid
	Z1.4.2	0,800	Valid
	Z1.4.3	0,851	Valid
	Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	Y1.1.1	0,735
Y1.1.2		0,751	Valid
Y1.1.3		0,709	Valid
Y1.2.1		0,779	Valid
Y1.2.2		0,740	Valid
Y1.3.1		0,755	Valid
Y1.3.2		0,726	Valid
Y1.3.3		0,713	Valid
Y1.4.1		0,748	Valid
Y1.4.2		0,712	Valid
Y1.5.2		0,741	Valid
Y1.5.3		0,804	Valid

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Setelah dilakukan eliminasi terhadap item yang tidak memenuhi syarat dan pengujian ulang, hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada variabel Gaya Hidup, Pendapatan Orang Tua, Literasi Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari uji validitas dengan *loading factor*, seluruh item telah memenuhi syarat yang telah ditentukan dan dinyatakan valid. Dengan demikian, maka dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya, yaitu perhitungan Average Variance Extracted (AVE), yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. 15 Nilai Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Gaya Hidup (X1)	0,598	Valid
Pendapatan Orang Tua (X2)	0,717	Valid
Literasi Keuangan (Z)	0,607	Valid

Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,557	Valid
---------------------------------	-------	-------

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Pengujian *Average Variance Extracted* (AVE) dilakukan untuk menilai validitas konvergen dari setiap konstruk penelitian. Nilai AVE dinyatakan valid apabila memenuhi kriteria yaitu nilai  $\geq 0,50$ . Berdasarkan pengujian AVE pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai variabel Gaya Hidup (X1) sebesar 0,598, variabel Pendapatan Orang Tua (X2) sebesar 0,717, variabel Literasi Keuangan (Z) sebesar 0,607, dan variabel Perilaku Manajemen Keuangan sebesar 0,557. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai AVE  $\geq 0,50$ , sehingga empat variabel tersebut dapat dinyatakan valid dalam penelitian ini.

#### 4.3.1.2 Uji *Discriminant Validity*

*Discriminant validity* digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu konstruk berbeda dari konstruk lainnya dalam model penelitian. Pengujian validitas diskriminan dilakukan menggunakan metode Cross Loading, Fornell-Larcker Criterion, dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Menurut Hair et al. (2021), suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai loading indikator pada konstruk yang diukur lebih tinggi dibandingkan konstruk lainnya, nilai akar kuadrat AVE lebih besar daripada korelasi antar konstruk, serta nilai HTMT berada di bawah batas yang direkomendasikan yaitu 0,90. Hasil pengujian *discriminant validity* di jelaskan pada bagian di bawah ini.

##### a. Discriminant Validity - Fornell-Larcker

Fornell-Larcker Criterion dilakukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai akar kuadrat AVE lebih besar dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain dalam model penelitian. Pengukuran Fornell Larcker pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. 16 Discriminant Validity - Fornell-Larcker**

	<b>GH (X1)</b>	<b>POT (X2)</b>	<b>LK (Z)</b>	<b>PMK (Y)</b>
Gaya Hidup (X1)	<b>0,773</b>			
Pendapatan Orang Tua (X2)	-0,013	<b>0,779</b>		
Literasi Keuangan (Z)	-0,363	0,711	<b>0,746</b>	
Perilaku Manajemen Keuangan(Y)	0,667	-0,224	-0,296	<b>0,847</b>

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai akar kuadrat AVE lebih besar daripada korelasinya dengan konstruk lain dalam model penelitian. Gaya Hidup (0,773), Pendapatan Orang Tua (0,779), Literasi Keuangan (0,746), dan Perilaku Manajemen Keuangan (0,847). Hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk memenuhi validitas diskriminan, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk mampu membedakan dirinya secara baik dari konstruk lainnya dalam model penelitian.

b. Discriminant Validity - Cross loading

**Tabel 4. 17 Discriminant Validity - Cross loading**

	<b>GH (X1)</b>	<b>LK (Z)</b>	<b>PMK (Y)</b>	<b>POT (X2)</b>	<b>LK (Z) x POT (X2)</b>	<b>LK (Z) x GH (X1)</b>
X1.1.3	<b>0,780</b>	-0,018	-0,255	0,580	0,142	0,018
X1.2.2	<b>0,768</b>	0,061	-0,298	0,413	-0,024	-0,176
X1.2.3	<b>0,741</b>	-0,057	-0,262	0,491	0,082	0,030
X1.3.1	<b>0,731</b>	-0,020	-0,219	0,527	0,107	-0,036
X1.3.2	<b>0,845</b>	-0,102	-0,350	0,616	0,047	-0,063
X1.3.3	<b>0,770</b>	0,090	-0,274	0,470	0,110	-0,030
X2.1.1	0,588	-0,234	-0,333	<b>0,938</b>	0,213	-0,006
X2.1.2	0,456	-0,024	-0,034	<b>0,751</b>	0,425	0,296
X2.1.3	0,621	0,044	-0,143	<b>0,740</b>	0,378	0,146
X2.2.1	0,595	-0,240	-0,356	<b>0,943</b>	0,197	-0,032
X2.2.2	0,541	-0,275	-0,252	<b>0,836</b>	0,211	0,114
X2.2.3	0,739	-0,131	-0,236	<b>0,868</b>	0,276	0,126
X2.3.1	0,492	-0,229	-0,188	<b>0,863</b>	0,238	0,122
X2.3.2	0,482	-0,204	-0,163	<b>0,813</b>	0,267	0,149
Y1.1.1	-0,383	0,445	<b>0,740</b>	-0,284	0,481	0,520
Y1.1.2	-0,159	0,504	<b>0,770</b>	-0,093	0,560	0,579
Y1.1.3	-0,405	0,437	<b>0,708</b>	-0,305	0,340	0,397
Y1.2.1	-0,323	0,544	<b>0,776</b>	-0,291	0,352	0,430
Y1.2.2	-0,230	0,529	<b>0,740</b>	-0,177	0,505	0,572
Y1.3.1	-0,312	0,568	<b>0,766</b>	-0,258	0,433	0,457
Y1.3.2	-0,133	0,475	<b>0,741</b>	-0,087	0,607	0,635
Y1.3.3	-0,246	0,430	<b>0,718</b>	-0,153	0,443	0,488
Y1.4.1	-0,364	0,506	<b>0,748</b>	-0,284	0,382	0,411
Y1.4.2	-0,147	0,607	<b>0,701</b>	-0,189	0,501	0,431
Y1.5.2	-0,270	0,645	<b>0,739</b>	-0,280	0,379	0,327
Y1.5.3	-0,250	0,613	<b>0,803</b>	-0,193	0,615	0,631
Z1.1.1	0,315	<b>0,711</b>	0,285	0,051	0,272	-0,007
Z1.1.2	-0,064	<b>0,786</b>	0,483	-0,248	0,318	0,082
Z1.1.3	0,014	<b>0,814</b>	0,425	-0,227	0,295	0,028
Z1.2.1	0,002	<b>0,851</b>	0,653	-0,179	0,482	0,281
Z1.2.2	-0,027	<b>0,706</b>	0,455	-0,215	0,215	0,046
Z1.2.3	-0,027	<b>0,795</b>	0,585	-0,223	0,430	0,253
Z1.3.1	0,213	<b>0,731</b>	0,423	0,004	0,381	0,149
Z1.3.2	-0,023	<b>0,760</b>	0,588	-0,151	0,433	0,326
Z1.3.3	0,143	<b>0,775</b>	0,533	-0,013	0,507	0,316
Z1.4.1	-0,159	<b>0,758</b>	0,747	-0,207	0,601	0,542
Z1.4.2	-0,047	<b>0,798</b>	0,478	-0,263	0,303	0,082
Z1.4.3	-0,168	<b>0,850</b>	0,678	-0,284	0,452	0,289

LK (Z) * GH (X1)	-0,061	0,295	0,650	0,083	0,811	1,000
LK (Z) * POT (X2)	0,093	0,525	0,621	0,279	1,000	0,811

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Uji *cross loading* dilakukan untuk menilai validitas diskriminan antar konstruk. Uji *cross loading* yaitu indikator yang dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai loading pada konstruk yang diukur lebih besar dibandingkan nilai loading pada konstruk lainnya. Berdasarkan *cross loading* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai outer loading setiap item memiliki nilai di atas 0,70. Selain itu, nilai item pada variabel yang diukur lebih besar dari pada nilai item pada variabel lain. Dengan demikian, setiap indikator dapat dikatakan mampu merepresentasikan konstruknya secara lebih baik dibandingkan konstruk lain dalam model penelitian.

#### c. Discriminant Validity - HTMT

**Tabel 4. 18 Discriminant Validity - HTMT**

	GH (X1)	LK (Z)	PMK (Y)	POT (X2)	LK (Z) x POT (X2)	LK (Z) x GH (X1)
GH (X1)						
LK (Z)	0,179					
PMK (Y)	0,395	0,717				
POT (X2)	0,736	0,243	0,275			
LK (Z) x POT (X2)	0,119	0,516	0,649	0,334		
LK (Z) x GH (X1)	0,082	0,264	0,682	0,150	0,811	

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Validitas diskriminan juga dievaluasi menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Menurut Hair et al., (2021), nilai HTMT suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilainya berada di bawah 0,90. Berdasarkan tabel penelitian diatas dapat dilihat bahwa semua nilai HTMT yang diperoleh berada di bawah batas nilai yang telah ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi.

#### 4.3.1.3 Uji Reliabilitas Konstruk

Uji *outer model* yang terakhir adalah uji reliabilitas konstruk, yaitu pengujian yang dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi dan keandalan indikator-indikator dalam mengukur suatu konstruk atau variabel laten. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Dalam pengujian reliabel ini, evaluasi yang digunakan yaitu nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR). Suatu konstruk

dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability lebih dari 0,70.

**Tabel 4. 19 Uji Reliability dan Cronbach's alpha**

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho a)	Keterangan
GH (X1)	0,866	0,878	Reliabel
PMK (Y)	0,928	0,930	Reliabel
LK (Z)	0,941	0,952	Reliabel
POT (X2)	0,945	0,996	Reliabel

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel uji reliability diatas, seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* diatas 0,70. Nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0,866 hingga 0,945, sedangkan nilai *Composite Reliability* berkisar antara 0,878 hingga 0,996. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* masing-masing variabel telah melebihi kriteria yang ditentukan. Oleh karena itu, instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan layak digunakan untuk analisis pada tahap selanjutnya.

#### 4.3.2 Model Struktural (Inner Model)

Setelah berhasil melakukan evaluasi melalui model pengukuran (*outer model*), langkah selanjutnya yaitu evaluasi menggunakan model struktural (*inner model*). *Inner model* digunakan untuk menguji hubungan antar konstruk laten dalam model penelitian serta untuk menilai kemampuan prediktif model secara keseluruhan. Penilaian inner model dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai R-Square (kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen) dan F-Square (untuk mengukur besarnya efek variabel independen terhadap variabel dependen). Adapun hasil penilaian inner model dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

##### 4.3.2.1 Analisis Nilai R-Square

Analisis nilai R-Square digunakan untuk mengukur kemampuan variabel eksogen (independen) dalam menjelaskan variabel endogen (dependen). Menurut (Hair et al., 2021) ada beberapa intepretasi nilai R-Square, yaitu > 0,75 menunjukkan model kuat, >0,50 menunjukkan model moderat, dan > 0,25 menunjukkan model yang lemah. Berikut tabel nilai R-Square.

**Tabel 4. 20 Nilai R-Square**

	<b>R-Square</b>
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,830

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai R-Square variabel Y sebesar 0,830. Nilai tersebut berada di atas 0,75 sehingga menunjukkan bahwa model termasuk kategori kuat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik.

#### 4.3.2.2 Analisis Nilai F-Square

Nilai F-Square digunakan untuk mengukur besarnya efek atau kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Menurut Hair et al. (2021), nilai F-Square sebesar 0,02 menunjukkan efek kecil, 0,15 menunjukkan efek sedang, dan 0,35 menunjukkan efek besar. Semakin tinggi nilai F-Square, maka semakin besar kontribusi variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Berikut ini tabel hasil nilai F-Square.

**Tabel 4. 21 Nilai F-Square**

	<b>Perilaku Manajemen Keuangan (Y)</b>
Gaya Hidup (X1)	0,386
Literasi Keuangan (Z)	1,030
Pendapatan Orang Tua (X2)	0,019
Literasi Keuangan (Z) x Pendapatan Orang Tua (X2)	0,030
Literasi Keuangan (Z) x Gaya Hidup (X1)	0,497

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel diatas, berikut intepretasi masing-masing F-Square:

1. Nilai F-Square untuk pengaruh Gaya Hidup (X1) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y) dengan nilai sebesar 0,386. Nilai tersebut menunjukkan bahwa X1 memiliki pengaruh besar terhadap Y karena nilai  $> 0,35$ .
2. Nilai F-Square untuk pengaruh Literasi Keuangan (Z) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y) dengan nilai sebesar 1,030. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Z memiliki pengaruh sangat besar terhadap Y karena nilai  $> 0,35$ .
3. Nilai F-Square untuk pengaruh Pendapatan Orang Tua (X2) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y) dengan nilai sebesar 0,019. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Z memiliki pengaruh sangat lemah terhadap Y karena nilai  $< 0,02$ .

4. Nilai F-Square untuk interaksi Literasi Keuangan (Z) dengan Pendapatan Orang Tua (X2) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y) menunjukkan nilai sebesar 0,030. Nilai tersebut menunjukkan bahwa memiliki pengaruh lemah karena nilainya  $< 0,15$ .
5. Nilai F-Square untuk interaksi Literasi Keuangan (Z) dengan Gaya Hidup (X1) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y) menunjukkan nilai sebesar 0,497. Nilai tersebut menunjukkan bahwa memiliki pengaruh sangat besar karena nilainya  $> 0,35$ .

### 4.3.3 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan evaluasi *outer model* dan *inner model*, selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui dugaan atau hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima atau ditolak. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk menguji pengaruh moderasi dalam memengaruhi hubungan antarvariabel yang diteliti. Pengujian ini dilakukan dengan teknik bootstrapping untuk memperoleh nilai t-statistik dan p-values. Hipotesis dikatakan diterima atau signifikan apabila t-statistik  $> 1,96$  dan p-values  $< 0,05$ . Jika nilai tidak sesuai dengan ketentuan tersebut maka hipotesis ditolak atau tidak signifikan. Selain itu, koefisien jalur (path coefficient) digunakan untuk menunjukkan arah hubungan (positif atau negatif) serta besarnya pengaruh antarvariabel dalam model penelitian. Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. 22 Uji Hipotesis (Path Coefficients)**

	Original Sampel (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T-Statistics	P-Values	Keterangan
GH (X1) → PMK (Y)	-0,371	-0,371	0,047	7,905	0,000	Negatif Signifikan
POT (X2) → PMK (Y)	0,103	0,102	0,043	2,384	0,017	Positif Signifikan

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang disajikan pada tabel di atas interpretasi masing-masing hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut

- a. Gaya Hidup terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (H1).

Berdasarkan tabel uji hipotesis di atas dapat diketahui bahwa nilai original sampel sebesar -0,371 dengan T-Statistik 7,905 dan P-Values 0,000. Nilai original sampel tersebut negatif berarti GH berpengaruh negatif terhadap PMK. Jika GH naik maka PMK cenderung turun. Nilai T-statistik  $> 1,96$  dan P-Values  $< 0,05$ , maka GH berpengaruh signifikan terhadap PMK. Dapat disimpulkan bahwa GH terhadap PMK memiliki pengaruh negatif signifikan.

- b. Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (H2).

Berdasarkan tabel uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa nilai original sampel sebesar 0,103 dengan T-Statistik 2,384 dan P-Values 0,017. Nilai original sampel tersebut positif, berarti POT berpengaruh positif terhadap PMK. Nilai T-statistik > 1,96 dan P-Values <0,05, maka POT berpengaruh signifikan terhadap PMK. Dapat disimpulkan bahwa POT terhadap PMK memiliki pengaruh positif signifikan.

#### 4.3.4 Uji Moderasi

Analisis moderasi dilakukan untuk menguji apakah variabel moderasi dapat memengaruhi hubungan antara variabel independent dan variabel dependen. Pengujian moderasi dinyatakan signifikan apabila nilai T-Statistik >1,96 dan P-Values <0,05. Sementara untuk menentukan apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah menggunakan arah koefisien interaksi atau original sampelnya. Berikut disajikan tabel uji moderasi penelitian ini.

**Tabel 4. 23 Uji Moderasi**

	<b>Original Sampel (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation</b>	<b>T-Statistics</b>	<b>P-Values</b>	<b>Keterangan</b>
LK (Z) x GH (X1) → PMK (Y)	0,510	0,505	0,050	10,219	0,000	Positif Memoderasi
LK (Z) x POT (X2) → PMK (Y)	-0,183	-0,179	0,067	2,738	0,006	Negatif Memoderasi

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji moderasi pada tabel di atas, intepretasi dari masing-masing pengaruh moderasi dijelaskan sebagai berikut.

- a. Literasi Keuangan memoderasi pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (H3).

Hasil tersebut diperoleh nilai original sampel 0,510 dengan T-Statistik 10,219 dan P-Values 0,00. Hasil tersebut menunjukkan nilai original sampel positif, T-statistik lebih dari 1,96 dan P-Values kurang dari 0,05 maka interaksi variabel positif dan signifikan, LK sebagai moderasi dapat memperkuat GH terhadap PMK.

- b. Literasi Keuangan memoderasi pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (H4).

Hasil tersebut diperoleh nilai original sampel -0,183 dengan T-Statistik 2,738 dan P-Values 0,006. Hasil tersebut menunjukkan original sampel negatif, T-statistik lebih dari

1,96 dan P-Values kurang dari 0,05 maka interaksi variabel negatif signifikan, LK sebagai moderasi dapat memperlemah POT terhadap PMK.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasantri di Kota Malang**

Berdasarkan uji hipotesis, variabel Gaya hidup (X1) menunjukkan nilai *original sample* sebesar -0,371 dan T-Statistik 7,905 sedangkan P-Values sebesar 0,000. Nilai T-Statistik tersebut menunjukkan nilai lebih dari 1,96 dan P-Values lebih kecil dari 0,05. Kemudian nilai *original sample* menunjukkan nilai yang negatif. Sehingga dari hasil uji hipotesis tersebut dapat dikatakan bahwa Gaya Hidup (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mahasantri di Kota Malang. Hasil ini menolak hipotesis awal yang menduga bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan yang berarti H1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup mahasantri maka perilaku manajemen keuangannya semakin menurun atau memburuk.

Hasil penelitian ini dapat dipahami dari karakteristik unik mahasantri sebagai subjek penelitian. Mahasantri hidup dalam lingkungan pesantren yang secara normative menekankan nilai-nilai kesederhanaan, zuhud, dan pengendalian diri dalam konsumni. Namun demikian, sebagai mahasiswa pula yang tinggal di lingkungan perkotaan Kota Malang, mahasantri juga tidak lepas dari paparan gaya hidup modern, seperti tren konsumsi digital, belanja online, dan kebiasaan makan di luar. Ketika gaya hidup mahasantri mulai bergeser ke arah yang lebih konsumtif dan hedonis, hal tersebut justru cenderung mengorbankan kebiasaan keuangan yang sehat seperti menabung, membuat anggaran, dan merencanakan pengeluaran. Kondisi inilah yang menyebabkan meningkatnya gaya hidup berdampak negatif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni & Setiawati, (2022) yang meneliti Generasi Z di Provinsi Jambi dan menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa gaya hidup yang cenderung hedonis mendorong sifat konsumtif, di mana seseorang berbelanja tanpa mempertimbangkan pendapatan sehingga pengeluaran melebihi pemasukan dan berujung pada buruknya pengelolaan keuangan. Selain itu Wahyuni & Setiawati, (2022) juga menyatakan bahwa gaya hidup hedonis dapat memicu seseorang

untuk berhutang hanya demi memenuhi keinginan berbelanja, yang pada akhirnya merusak pengelolaan keuangan secara keseluruhan.

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Farid Zulfialdi & Sulhan, (2023) yang meneliti mahasiswa Fakultas Ekonomi PTKIN di Jawa Timur, merupakan konteks yang sangat relevan karena mencakup mahasiswa dari kampus berbasis keislaman termasuk UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian tersebut menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Artinya, ketika gaya hidup mahasiswa semakin meningkat, perilaku keuangannya justru cenderung tidak membaik. Hal ini terjadi karena gaya hidup yang tinggi tidak diimbangi dengan kemampuan mengatur prioritas keuangan, sehingga individu lebih mengutamakan pemenuhan keinginan daripada kebutuhan jangka panjang.

*Theory of Planned Behavior* (TPB) yang digunakan dalam penelitian ini, menyatakan bahwa sikap individu terhadap perilaku memengaruhi niat dan perilakunya. Gaya hidup mencerminkan sikap individu terhadap cara penggunaan uang (*attitude toward behavior*) dalam kehidupan sehari-hari. Mahasantri yang memiliki gaya hidup cenderung konsumtif dan orientasi pada kesenangan sesaat seperti sering menghabiskan uang, mengikuti tren, berbelanja ataupun melakukan pengeluaran yang tidak terencana akan membentuk kebiasaan yang bertentangan dengan prinsip pengelolaan keuangan yang sehat. Sehingga gaya hidup yang semakin tinggi dan tidak terkendali tersebut berdampak pada perilaku manajemen keuangan mereka yang kurang bijak.

Firman Allah dalam QS. Al-Isra' ayat 27 yang berbunyi:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ طُّ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang yang pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan sangat ingkar kepada Tuhannya*”.

Dalam firman Allah tersebut terdapat larangan, yaitu larangan berperilaku berlebihan dan boros dalam penggunaan harta. Ayat tersebut secara tegas menggambarkan bahwa pemborosan dan konsumtif yang tidak terkendali merupakan perilaku yang sangat tercela. Allah menyebut orang yang berperilaku boros sebagai saudara setan. Mahasantri yang terpengaruh gaya hidup hedonis cenderung menghabiskan uang secara tidak terencana, sehingga kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab menjadi melemah.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan hipotesis awal yang menduga gaya hidup berpengaruh positif, yang merujuk pada perspektif bahwa gaya hidup yang lebih baik akan mendorong seseorang untuk mengelola keuangan secara lebih terencana. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh konteks objek penelitian. Pada mahasiswa, gaya hidup yang dimaksud dalam penelitian ini lebih condong pada dimensi konsumtif dan hedonistik yang berkembang di lingkungan mahasiswa perkotaan, bukan gaya hidup dalam arti kesadaran finansial yang positif. Oleh karena itu, meningkatnya gaya hidup mahasiswa justru lebih banyak diartikan sebagai meningkatnya pola konsumsi yang tidak terencana, sehingga berdampak negatif terhadap perilaku manajemen keuangan mereka.

#### **4.4.2 Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa di Kota Malang**

Berdasarkan uji hipotesis diatas, pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan memiliki nilai original sampel sebesar 0,103, T-Statistik 2,384 dan P-Values 0,017. Dari hasil tersebut diperoleh pengaruh yang positif signifikan. Sehingga dari hasil uji hipotesis tersebut dapat dikatakan bahwa Pendapatan Orang Tua (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa di Kota Malang, berarti H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua, maka semakin baik perilaku manajemen keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa. Dengan demikian pendapatan orang tua menjadi salah satu faktor yang berperan dalam membentuk kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan yang dimiliki.

Hasil ini dapat dipahami dari kondisi riil mahasiswa sebagai kelompok yang belum memiliki penghasilan sendiri dan masih sepenuhnya bergantung pada dukungan finansial dari orang tua. Uang saku yang diterima dari orang tua merupakan sumber utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan akademik, serta kebutuhan kehidupan di pesantren seperti iuran pondok dan kegiatan keagamaan. Kondisi ekonomi keluarga memberikan kontribusi terhadap pembentukan perilaku keuangan mahasiswa. Orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan pendidikan maupun kebutuhan sehari-hari anak. Ketersediaan dukungan finansial tersebut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengelola uang secara lebih terencana, seperti membuat skala prioritas kebutuhan, mengatur pengeluaran, menabung, serta menghindari penggunaan dana untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Sebaliknya, mahasiswa dengan pendapatan orang tua yang rendah cenderung menghadapi

keterbatasan sumber daya yang membuat alokasi keuangan menjadi lebih sulit dilakukan secara optimal.

Dalam kerangka TPB, pendapatan orang tua merepresentasikan faktor lingkungan sosial dan ekonomi individu. Norma tersebut mendorong terbentuknya niat mahasiswa untuk berperilaku secara finansial yang lebih terencana dan bertanggung jawab. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan lebih memadai cenderung terbiasa menyaksikan dan mempraktikkan pola pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur di lingkungan keluarga, sehingga kebiasaan tersebut turut membentuk sikap keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sa'adah dan Nurdiyansyah (2025) yang membuktikan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang, di mana dukungan finansial orang tua berkontribusi pada peningkatan kemampuan santri dalam mengelola keuangan secara efektif. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Ibrahim et al. (2025) yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan santri di Pondok Pesantren Darunnajah 9.

Pengaruh positif pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan juga ditemukan pada penelitian yang menyoal mahasiswa secara umum. Pratama et al. (2022) membuktikan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Palopo, di mana perbedaan tingkat pendapatan orang tua memengaruhi cara mahasiswa mengalokasikan dan mengelola dana yang diterima. Ritakumalasari dan Susanti (2021) dalam penelitian terhadap mahasiswa di Provinsi Jawa Tengah juga menemukan bahwa parental income berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, karena mahasiswa dari keluarga berpendapatan lebih baik cenderung memiliki akses terhadap fasilitas keuangan yang lebih beragam serta memiliki pengalaman menyaksikan praktik pengelolaan keuangan yang lebih terencana sejak dini. Iriansyah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa parental income berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, yang mempertegas bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua, semakin besar kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.

Hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan perspektif Islam mengenai kewajiban orang tua dalam memenuhi nafkah keluarga. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa' ayat 34 tentang tanggung jawab finansial orang tua atas keluarganya, di mana Imam Al-Qurtubi menafsirkan kata *qawwamun* sebagai kewajiban suami atau ayah untuk menafkahi, melindungi, dan mengurus keluarganya. Ayat ini menegaskan bahwa struktur ekonomi keluarga dalam Islam bertumpu pada kemampuan dan tanggung jawab finansial orang tua, yang secara langsung menentukan pola pemenuhan kebutuhan serta pembentukan kebiasaan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga. Adapun dalam QS. At-Thalaq ayat 7, Allah berfirman bahwa orang yang dilapangkan rezekinya hendaklah memberi nafkah sesuai kelapangannya, sedangkan yang terbatas rezekinya tetap diwajibkan memenuhi kebutuhan sesuai kemampuan yang telah dianugerahkan. Prinsip proporsionalitas ini relevan dengan temuan penelitian, bahwa tingkat pendapatan orang tua pada level berapa pun tetap berperan dalam membentuk kapasitas finansial mahasantri sekaligus nilai-nilai pengelolaan keuangan yang diteladankan dalam keluarga.

Meskipun demikian, pengaruh positif pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya faktor yang menentukan. Mahasantri yang berasal dari keluarga dengan pendapatan terbatas namun hidup dalam lingkungan pesantren yang menanamkan nilai-nilai kesederhanaan, kemandirian, dan disiplin justru berpotensi mengembangkan perilaku keuangan yang lebih terkelola karena terbiasa memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan. Oleh karena itu, pendapatan orang tua perlu dimaknai sebagai kapasitas finansial awal, di mana keefektifannya dalam membentuk perilaku manajemen keuangan yang baik sangat bergantung pada nilai-nilai keuangan yang ditanamkan dalam keluarga maupun lingkungan pesantren. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasantri, dan orang tua diharapkan tidak hanya memenuhi kebutuhan finansial anak, tetapi juga memberikan keteladanan serta edukasi keuangan agar dana yang diberikan dapat dikelola secara bijak sesuai prinsip keuangan yang sehat.

#### **4.4.3 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasantri di Kota Malang yang dimoderasi oleh Variabel Literasi Keuangan**

Berdasarkan pengujian moderasi H3 menunjukkan bahwa literasi keuangan terbukti memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan mahasantri di Kota Malang. Hal ini dibuktikan dengan nilai original sample sebesar 0,510

yang bernilai positif, t-statistik sebesar 10,219 yang jauh melampaui batas kritis 1,96, serta p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H3 diterima. Nilai original sample yang positif menunjukkan bahwa peran moderasi yang dilakukan oleh literasi keuangan bersifat memperkuat (*positive moderation*), artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin kuat pula pengaruh gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan. Mahasiswa dengan gaya hidup yang baik sekaligus didukung oleh literasi keuangan yang tinggi akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih optimal dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya memiliki salah satu dari kedua faktor tersebut.

Temuan ini sejalan dengan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) Ajzen, (1991), di mana literasi keuangan berperan sebagai *perceived behavioral control* yang memperkuat niat individu untuk berperilaku finansial secara bertanggung jawab. Dalam konteks mahasiswa, gaya hidup mencerminkan sikap dan pola kebiasaan sehari-hari dalam menggunakan uang, mulai dari cara memprioritaskan kebutuhan, mengendalikan keinginan konsumtif, hingga menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi keuangan yang ada. Ketika gaya hidup yang terencana dan sederhana tersebut dipadukan dengan kemampuan literasi keuangan yang memadai, mahasiswa menjadi lebih mampu menerjemahkan kebiasaan positifnya ke dalam tindakan keuangan yang konkret dan terstruktur, seperti menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, dan menyisihkan tabungan secara konsisten. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berperan sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai alat penguat yang mengoptimalkan dampak gaya hidup terhadap kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Isyanti et al., (2025) yang membuktikan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh perilaku hidup hemat (*frugal living*) terhadap perilaku keuangan mahasiswa santri di Pondok Pesantren An-Nur Yogyakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kehadiran literasi keuangan sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara pola hidup sederhana dengan perilaku keuangan yang lebih baik, suatu temuan yang relevan dengan konteks mahasiswa dalam penelitian ini. Senada dengan hal tersebut, Lailiyah et al., (2022) dalam penelitiannya pada organisasi keagamaan Muhammadiyah di Indonesia juga membuktikan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh berbagai variabel psikologis dan finansial terhadap *financial behavior*, yang memperkuat posisi literasi keuangan sebagai faktor

penguat dalam membentuk perilaku keuangan individu di lingkungan berbasis nilai keagamaan.

Secara substansial, mekanisme moderasi ini dapat dijelaskan melalui interaksi antara dua dimensi yang saling melengkapi. Gaya hidup yang sederhana dan terkontrol memberikan fondasi perilaku yang baik, namun tanpa didukung oleh literasi keuangan yang memadai, mahasantri mungkin belum sepenuhnya mampu mengelola keuangannya secara optimal karena kurangnya pemahaman teknis mengenai penganggaran, perencanaan, dan pengendalian keuangan. Sebaliknya, literasi keuangan yang tinggi tanpa disertai gaya hidup yang terencana juga belum tentu menghasilkan perilaku manajemen keuangan yang baik, karena pengetahuan keuangan yang tidak diimbangi dengan sikap hidup yang konsisten akan sulit diterapkan dalam praktik nyata. Oleh karena itu, kombinasi antara gaya hidup yang positif dan literasi keuangan yang tinggi menciptakan sinergi yang menghasilkan perilaku manajemen keuangan yang jauh lebih baik, sebagaimana tercermin dalam nilai koefisien moderasi yang tinggi yaitu sebesar 0,510.

Temuan ini semakin relevan jika dikaitkan dengan nilai-nilai yang ditanamkan dalam lingkungan pesantren. Islam melalui QS. Al-Mujadilah ayat 11 menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ilmu yang dimaksud mencakup seluruh cabang pengetahuan yang bermanfaat, termasuk literasi keuangan sebagai bekal dalam mengelola harta secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam kehidupan mahasantri, nilai kesederhanaan dan kemandirian yang dibentuk oleh pesantren sejatinya merupakan modal gaya hidup yang sangat kondusif bagi terbentuknya perilaku keuangan yang sehat. Ketika modal gaya hidup tersebut diperkuat dengan literasi keuangan yang semakin meningkat, maka mahasantri akan semakin mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual pesantren dengan kemampuan manajerial keuangan yang praktis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan terbukti memoderasi secara positif pengaruh gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan mahasantri, dan peningkatan literasi keuangan di lingkungan pesantren menjadi langkah strategis dalam mengoptimalkan perilaku manajemen keuangan mahasantri di Kota Malang.

#### **4.4.4 Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasantri di Kota Malang yang dimoderasi oleh Variabel Literasi Keuangan**

Berdasarkan hasil uji moderasi, interaksi antara literasi keuangan (Z) dan pendapatan orang tua (X2) menunjukkan nilai original sample sebesar -0,183 dengan nilai

T-statistik sebesar 2,738 dan P-value sebesar 0,006. Nilai T-statistik yang lebih besar dari 1,96 dan P-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Kota Malang. Namun, arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah hubungan tersebut, sehingga H4 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan menjadi semakin lemah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik tidak terlalu bergantung pada besarnya pendapatan orang tua dalam mengelola keuangannya. Mereka mampu membuat perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, menyusun prioritas kebutuhan, serta melakukan pengelolaan dana secara lebih rasional berdasarkan pengetahuan keuangan yang dimiliki.

Pada mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah, pendapatan orang tua menjadi faktor yang lebih dominan dalam menentukan perilaku manajemen keuangan. Mahasiswa yang memperoleh dukungan finansial lebih besar dari orang tua cenderung memiliki keleluasaan dalam mengatur keuangan, sedangkan mahasiswa dengan pendapatan orang tua yang lebih rendah menghadapi keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangannya. Namun ketika literasi keuangan meningkat, perbedaan tersebut menjadi semakin kecil karena kemampuan mengelola keuangan tidak lagi ditentukan oleh jumlah dana yang diterima, melainkan oleh kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang tersedia.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana literasi keuangan berperan sebagai bentuk *perceived behavioral control* yang meningkatkan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku keuangannya. Dengan literasi keuangan yang baik, mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan secara lebih terencana dan bertanggung jawab tanpa terlalu dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga. Oleh karena itu, pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan menjadi semakin lemah ketika tingkat literasi keuangan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lailiyah et al., (2022) yang menemukan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh pendapatan terhadap financial behavior. Namun demikian, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik, yaitu literasi keuangan berperan sebagai *weakening moderator* atau moderasi yang memperlemah pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan. Dengan kata lain, literasi keuangan berfungsi sebagai faktor yang membantu mahasiswa menjadi lebih mandiri dalam mengelola keuangannya sehingga tidak terlalu bergantung pada tingkat pendapatan orang tua.

Dalam perspektif Islam, hasil penelitian ini mencerminkan pentingnya sikap qana'ah, amanah, dan pengelolaan harta secara bijaksana. Islam mengajarkan bahwa keberhasilan dalam mengelola keuangan tidak hanya ditentukan oleh banyaknya harta yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan dalam menggunakan harta tersebut secara bertanggung jawab. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Talaq ayat 7 yang menjelaskan bahwa seseorang hendaknya membelanjakan hartanya sesuai dengan kemampuan yang diberikan Allah SWT. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu mengelola keuangannya secara efektif, baik ketika memperoleh dukungan finansial yang besar maupun terbatas dari orang tua.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Kota Malang dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Kota Malang (H1 ditolak). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai original sample sebesar -0,371 dengan T-statistik 7,905 dan P-value 0,000. Artinya, semakin tinggi tingkat konsumtif gaya hidup mahasiswa, maka semakin buruk perilaku manajemen keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa paparan gaya hidup modern di lingkungan perkotaan mendorong pola pengeluaran yang tidak terencana, sehingga melemahkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara sehat.
2. Pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Kota Malang (H2 diterima). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai original sample sebesar 0,103 dengan T-statistik 2,384 dan P-value 0,017. Artinya, semakin tinggi pendapatan orang tua, maka semakin baik perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Ketersediaan dukungan finansial yang memadai memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengelola keuangan secara lebih terencana, seperti membuat skala prioritas, mengatur pengeluaran, dan menabung.
3. Literasi keuangan memperkuat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Kota Malang (H3 diterima). Hasil uji moderasi menunjukkan nilai original sample sebesar 0,510 dengan T-statistik 10,219 dan P-value 0,000. Literasi keuangan berperan sebagai moderasi yang memperkuat (positive moderation), artinya mahasiswa yang memiliki gaya hidup yang baik sekaligus didukung literasi keuangan yang tinggi akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih optimal.
4. Literasi keuangan memperlemah pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Kota Malang (H4 diterima). Hasil uji moderasi menunjukkan nilai original sample sebesar -0,183 dengan T-statistik 2,738 dan P-value 0,006. Literasi keuangan berperan sebagai moderasi yang memperlemah (weakening moderator), yang mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi

tidak lagi terlalu bergantung pada besarnya pendapatan orang tua dalam mengelola keuangan, karena mereka mampu mengelola sumber daya keuangan secara mandiri dan rasional.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, beberapa saran yang disampaikan dari beberapa pihak sebagai berikut:

### 1. Bagi Mahasantri

Mahasantri diharapkan lebih sadar dan bijak dalam mengendalikan gaya hidup, terutama dalam menghindari perilaku konsumtif yang tidak terencana. Mengingat gaya hidup terbukti berdampak negatif terhadap perilaku manajemen keuangan, mahasantri perlu secara aktif meningkatkan literasi keuangan sebagai bekal dalam membuat keputusan finansial yang rasional. Praktik sederhana seperti mencatat pengeluaran, menyusun anggaran bulanan, dan membiasakan diri menabung perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Bagi Orang Tua

Orang tua tidak hanya diharapkan memenuhi kebutuhan finansial anak, tetapi juga memberikan pendampingan dan keteladanan dalam mengelola keuangan keluarga. Edukasi keuangan yang diberikan sejak dini di lingkungan keluarga akan membentuk kebiasaan finansial yang baik pada anak, sehingga dana yang diberikan dapat dikelola secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

### 3. Bagi Lembaga Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang membentuk karakter mahasantri diharapkan dapat merancang dan mengintegrasikan program edukasi literasi keuangan ke dalam kegiatan pembinaan santri. Program tersebut dapat berupa pelatihan manajemen keuangan pribadi, diskusi pengelolaan uang saku, atau pendampingan dalam menyusun anggaran sederhana, guna memperkuat kemampuan finansial mahasantri selaras dengan nilai-nilai kesederhanaan dan kemandirian pesantren.

### 4. Bagi Perguruan Tinggi dan Pondok Pesantren

Pihak pondok pesantren dan perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan program edukasi dan pendampingan terkait literasi keuangan melalui seminar, workshop, maupun

kegiatan kewirausahaan. Upaya tersebut dapat membantu mahasantri memiliki kemampuan manajemen keuangan yang lebih baik serta membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada mahasantri di Kecamatan Lowokwaru dan Sukun, Kota Malang, dengan variabel gaya hidup, pendapatan orang tua, dan literasi keuangan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, menambahkan variabel lain seperti self-control, religiusitas, atau financial self-efficacy, serta dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam pengalaman dan persepsi mahasantri dalam mengelola keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Ulumudiniati, M., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Parental Income, dan Love of Money terhadap Financial Management Behavior: Lilestyle sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51–67.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 211, 179–211.
- Amelia, C., Hendayana, Y., & Wijayanti, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Economina*, 2, 2842–2859.
- BPS, B. P. S. (2022). *Konsep dan Definisi Pendapatan Rumah Tangga*. <https://www.bps.go.id/id>
- Buderini, L. dkk. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. 15(1), 90–101.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. 7(2), 107–128.
- Duryadi. (2021). Metode Penelitian Ilmiah. In *Yayasan Prima Agus Teknik* (Vol. 7, Issue 1).
- Farid Zulfialdi, M., & Sulhan, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa PTKIN di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 1346–1352.
- Felantika, E. (2022). Pengaruh financial knowledge , financial literacy , parental income , dan locus of control terhadap financial management behaviour pada mahasiswa di pondok pesantren. 10, 489–501.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling ( PLS-SEM ) Using R*.
- Hamdat, A., Kusuma, A. M., Cahya, B. T., Sri, D., Sriwardiningsih, E., Astri, F., Salam, K. N., Islamiah, M. H., Henrietta, N., Mandey, J., Leni, P., Nabila, R., Dwita, V., Kidul, S. B., Piedra, R., & Beliaikin, A. (2020). *Manajemen Pemasaran dan Perilaku Konsumen*.
- Hardani, Helmina Andriani, J. U., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Hutapea, H. D., Manurung, A., & Sitompul, A. S. (2023). The Influence of Financial Attitudes, Locus of Control, Education on Financial Management Behavior with Financial Literacy as a Moderating Variable. *Enrichment: Journal of Management*, 13(5), 2992–3000.
- Ibrahim, A. K., Naryoto, P., & Arief, H. (2025). Analisis Perilaku Keuangan Santri di Pondok Pesantren Darunnajah 9: Fokus Pada Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(1), 361–372. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i1.1663>
- Iriansyah, P., Astaginy, N., & Titing, A. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis*

*Manajemen*, 1(4).

- Isyanti, A. P., Wafiq, S., Azizah, N., & Amalia, S. R. (2025). *Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Frugal Living terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Santri Pondok Pesantren An-Nur Yogyakarta*. 2(1), 111–124.
- Joharelita, M. (2017). Pengaruh Pendapatan Orangtua dan Pengetahuan Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMA Negeri 1 Jawai. *Neliti*, 6, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jppk.v6i8.21270>
- Kumparan Bisnis. (2025). *Seberapa Besar Perilaku Konsumtif Gen Z Bisa Mendorong Pertumbuhan Ekonomi?* KumparanBISNIS. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/seberapa-besar-perilaku-konsumtif-gen-z-bisa-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-24Kc6galKWS/1>
- Lailiyah, E. H., Dewi, A., Shidiq, Y., & Lestari, D. (2022). *Prediksi Financial Behaviour Dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Organisasi Keagamaan Muhammadiyah di Indonesia*. 6(1).
- Lathifah, E., Sukma, D., Arifatin, N., Martiwi, W. A., Tarbiyatut, I. A. I., Lamongan, T., Tarbiyatut, I. A. I., & Lamongan, T. (2023). *Peran Mahasantri Sebagai Penggerak Wirausaha Milenial di Era Digital*. 01(02), 77–83.
- LPM Institut. (2025). *Lemahnya Literasi Keuangan Mahasiswa*. Lembaga Pers Mahasiswa Institut UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://lpminstitut.com/2025/12/23/lemahnya-literasi-keuangan-mahasiswa/>
- Lusardi, A. and O. S. M. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mardianto, D., Afrianti, R., & Nanda, T. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Pustaka Manajemen (Pusat Akses Kajian Manajemen)*, 4(1), 23–27. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamanajemen.v4i1.737>
- Mashud, M., Mediaty, M., & Pontoh, G. T. (2021). The Effect of Financial Literature, Lifestyle and Income of Parents on Student Financial Management Behavior. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 256–264. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1315>
- Meilinda, A., Siddiqa, H., Sudiarti, S., Manajemen, P. S., Tasikmalaya, U. C., & Hilir, C. (2025). *Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri di Pondok Pesantren Murotalul Qur'an Nurul Huda Tasikmalaya*. 25(2), 39–50.
- Melvin, & Winarto, J. (2024). Pengaruh Financial Knowledge dan Parental Income terhadap Financial Management Behaviour Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Kristen Maranatha Bandung. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 22(1), 144–159.
- Misbahuddin, A. A., & Prajawati, M. I. (2023). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Pendapatan, dan Hedonism Lifestyle terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Guru Pondok Pesantren An-Nur 3 “Murah Banyu” Malang). *Jurnal MANOVA*, VI, 75–87.
- Novitasari, D., Juliana, J., Asbari, M., & Purwanto, A. (2021). The Effect of Financial Literacy, Parents' Social Economic and Student Lifestyle on Students Personal Financial Management. *Economic Education Analysis Journal*, 10(3), 522–531.

<https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i3.50721>

- Nurjannah, & Yusrialis. (2025). The Influence of Financial Literacy , Parental Income , Hedonistic Lifestyle and Self-Control on Student Financial Management Behavior in Pekanbaru City. *Integrated Research Journal Of Bussiness and Management*, 2(1), 278–294.
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.
- OJK. (2025). *Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Pranata, R. M., Jamaludin, A., Rosmawati, E., & Duta, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan : Menguji Efek Pendapatan Sebagai Moderasi. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(4), 239–253. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/mri.v2i4.3237>
- Pratama, I., Jasman, J., & Saharuddin, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 819–825. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.1837>
- Purwanto, N., Budiyanto, & Suhermin. (2022). Theory of Planned Behavior. In *Educacao e Sociedade* (Vol. 1, Issue 1). [http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao\\_PereiraAS\\_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs\\_00\\_11/rbcs11\\_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td\\_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/](http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/)
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Putri, N. J., Rosi, A. I., & Hamsiah. (2026). Perilaku Keuangan Mahasiswa Ditinjau dari Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan pendapatan Orang Tua. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomi*, 19(1), 221–231.
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). *Teori Pendapatan*.
- Rezkitasari, W., Rusliyawati, & Sari, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(2549–2284), 789–799.
- Riana, P. O., & Kristianto, D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pemanfaatan Financial Technology Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dengan Pendapatan Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*, 4(2), 1–20.
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1440-1450>
- Rizqiandini, A., Meiriyanti, R., & Nastiti, P. R. (2025). Literasi Keuangan sebagai Moderasi

- hubungan antara Perilaku dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Jayakarta*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v7i01.383>
- Rizqiyah, A. (2025). *Jawa Timur, Daerah yang Jadi Magnet untuk Nyantri*. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2025/10/10/jawa-timur-daerah-yang-jadi-magnet-untuk-nyantri>
- Rohmaturohmania, R. F., & Prajawati, M. I. (2023). Financial Literacy and Parental Income on the Personal Financial Management of Students with Love of Money as a Moderating Variable. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 7(2), 181–194. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v7i2.17999>
- Sa'adah, L., & Nurdiyansyah, A. I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang. *Journal of Educational Management Research*, 4(2), 595–610. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i2.884>
- Sauda, L. (2024). *Penafsiran al-Qurtubi atas Surah an-Nisa Ayat 34*. <https://tafsiralquran.id/penafsiran-al-qurtubi-atas-surah-an-nisa-ayat-34/>
- Shofy, D. S. A., & Kholilah, K. (2024). Management Behavior of Online Users: Testing the Role of Financial Literacy as a Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(1), 80–99. <https://doi.org/10.24167/jab.v22i1.11695>
- Siregar, M. A., Pratiwi, P. D., Paramadina, U., & Timur, J. (2024). Pengaruh literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dengan Gaya Hidup sebagai Variabel Intervening. *JIMEA Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 3068–3083.
- Solihat, S., & Fikri, A. A. H. S. (2024). The Influence of Lifestyle, Self-Control, and Parental Income on Financial Behavior of Student in the Al-Quran Al-Amin Islamic Boarding School Pabuwaran, Purwokerto. *Internasional Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 2(1), 1659–1673.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.).
- Susanti, A. A., F, N. A., & Pulungan. (2025). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle, Income and Locus of Control on Financial Behaviour of The Millennial Generation (Case Studies on Millennial Generation of Master of Management Students at Mercu Buana University). *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(2), 917–924. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i2.2060>
- Syariifah, E. N., & Yuliana, I. (2022). Literasi Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif melalui Rasionalitas pada Mahasiswa Manajemen UIN Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(2). <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4277>
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Provinsi Jambi*. 10(4), 164–175.
- Yonatan, A. Z. (2025). *Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia Naik pada 2025*. GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-indonesia-naik-pada-2025-9SVqr>

Zakiah, U., Nuntupa, & Kartikawati, Y. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lifestyle Santri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Kraksaan Probolinggo. *El-Iqtishady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 7, 128–142.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Biodata Peneliti

#### BIODATA PENELITI

Nama : Tiara Ika Yuliana  
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 02 Juli 2003  
Alamat : RT/ RW 002/002 Dsn. Tugu, Desa. Tugu, Kec. Rejotangan,  
Kab. Tulungagung, 66293  
Telepon : 081456104749  
E-mail : ikatiara43@gmail.com

#### Pendidikan Formal

2008 – 2010 : RA PSM Tanen  
2010 – 2016 : MI PSM Tanen  
2016 – 2019 : MTs PSM Tanen  
2019 – 2022 : MAN 3 Jombang  
2022 – 2026 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### Pendidikan Non-Formal

2019 – 2022 : Pondok Pesantren Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang  
2022 – 2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
2023 – 2024 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
2023 – Sekarang : Pondok Pesantren Khaira Ummah Malang

## Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Perkenalkan, saya Tiara Ika Yuliana, mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2022. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasantri di Kota Malang dan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi."

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasantri, serta mengkaji peran literasi keuangan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, saya mengharapkan kesediaan teman-teman untuk berpartisipasi sebagai responden dengan mengisi kuesioner ini. Seluruh data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dimanfaatkan untuk keperluan penelitian akademik.

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasantri yang tinggal di pondok pesantren mahasiswa yang berada di Kecamatan Lowokwaru dan Kecamatan Sukun Kota Malang.
2. Mahasantri yang masih aktif sebagai mahasiswa di perguruan tinggi di Kota Malang.
3. Mahasantri yang menerima pendapatan atau uang saku dari orang tua atau wali.
4. Mahasantri yang telah menetap di pondok pesantren minimal satu semester.

Bagi teman-teman yang memenuhi kriteria tersebut, diharapkan dapat meluangkan waktu sekitar 5-10 menit untuk mengisi kuesioner ini. Tidak terdapat jawaban benar atau salah dalam pengisian, sehingga diharapkan jawaban yang diberikan sesuai dengan kondisi dan pengalaman masing-masing.

Terima kasih atas perhatian, waktu, dan partisipasi yang telah diberikan. Semoga segala aktivitas perkuliahan yang dijalani selalu diberikan kemudahan dan kelancaran.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

## **A. Identitas Responden**

1. Nama Lengkap
2. Jenis Kelamin:
  - Laki-Laki
  - Perempuan
3. Usia
4. Semester
  - 2
  - 4
  - 6
  - 8
  - > 8
5. Asal Pondok Pesantren
6. Lama Tinggal di Pondok Mahasiswa
7. Pendapatan Orang Tua Perbulan
  - > Rp.3.500.000
  - Rp.2.500.000 - Rp.3.500.000
  - > Rp.1.500.000 - Rp.2.500.000
  - < Rp.1.500.000
8. Uang Saku Perbulan
  - < Rp.300.000
  - Rp.300.000 - Rp.500.000
  - Rp.500.001 - Rp.800.000
  - Rp.800.001 - Rp.1.000.000
  - Rp.1.000.001 - Rp.1.500.000
  - > Rp.1.500.000

## **B. Petunjuk Pengisian**

SS (Sangat Setuju) = 5

S (Setuju) = 4

KS (Kurang Setuju) = 3

TS (Tidak Setuju) = 2

STS (Sangat Tidak Setuju) = 1

## Variabel Gaya Hidup

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	KS	TS	S	SS
1.	Saya memiliki pola kegiatan harian yang memengaruhi cara saya menggunakan uang.					
2.	Saya sering menghabiskan waktu luang untuk berbelanja atau melihat produk di marketplace.					
3.	Saya mempertimbangkan fungsi dan manfaat produk dalam aktivitas sehari-hari sebelum membeli.					
4.	Saya memiliki ketertarikan tinggi terhadap tren yang sedang populer seperti fashion, kuliner atau teknologi.					
5.	Saya tertarik menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan gaya hidup saya.					
6.	Saya pernah membeli barang atau jasa yang menarik perhatian saya meskipun tidak direncanakan sebelumnya.					
7.	Saya menilai bahwa gaya hidup sederhana dan tidak mengikuti tren akan membuat keuangan menjadi lebih baik di masa depan.					
8.	Saya berpendapat bahwa mengelola pengeluaran dengan bijak merupakan hal penting bagi mahasiswa.					
9.	Saya menilai bahwa cara seseorang membelanjakan uang mencerminkan kepribadiannya.					

## Variabel Pendapatan Orang Tua

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	KS	TS	S	SS
1.	Pendapatan orang tua saya mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya.					
2.	Kondisi ekonomi keluarga saya menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.					
3.	Pendapatan orang tua saya membantu meningkatkan kondisi keuangan keluarga.					
4.	Penghasilan orang tua saya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga.					
5.	Penghasilan orang tua saya mampu mendukung pembiayaan pendidikan saya.					
6.	Penghasilan orang tua saya memungkinkan keluarga untuk menyetor tabungan.					
7.	Pekerjaan orang tua saya menjadi sumber utama penghasilan keluarga.					
8.	Pekerjaan orang tua saya memberikan penghasilan secara rutin.					
9.	Jenis pekerjaan orang tua saya mendukung pemenuhan kebutuhan keluarga.					

## Variabel Perilaku Manajemen Keuangan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	KS	TS	S	SS
1.	Saya membuat rencana anggaran sebelum menggunakan uang setiap bulan.					
2.	Saya merencanakan pengeluaran dengan memprioritaskan kebutuhan utama.					
3.	Saya memiliki tujuan penggunaan uang, seperti untuk kebutuhan harian, tabungan, atau keperluan pendidikan.					
4.	Saya mengontrol pengeluaran agar tidak melebihi anggaran yang dimiliki.					
5.	Saya mempertimbangkan kebutuhan sebelum membeli barang yang sedang diskon atau tren.					
6.	Saya menunda pembelian barang yang tidak direncanakan sebelumnya.					
7.	Saya mengatur uang yang saya miliki sesuai dengan kebutuhan yang paling penting.					
8.	Saya membagi uang yang saya miliki untuk beberapa keperluan, seperti kebutuhan harian, tabungan, dan keperluan lain.					
9.	Saya mencatat serta memantau pemasukan dan pengeluaran keuangan sebagai dasar dalam mengambil keputusan finansial.					
10.	Saya menyisihkan sebagian dana untuk ditabung secara rutin sebagai bentuk pengelolaan keuangan yang baik.					
11.	Saya menyiapkan dana cadangan untuk mengantisipasi kebutuhan mendesak atau kondisi darurat di masa depan.					
12.	Saya menyimpan sebagian uang agar dapat digunakan untuk kebutuhan penting di kemudian hari.					
13.	Saya mencari informasi dan membandingkan harga dari beberapa sumber sebelum memutuskan untuk membeli suatu barang atau jasa.					
14.	Saya membandingkan apakah manfaat yang diperoleh sebanding dengan harga yang harus dibayar sebelum melakukan pembelian.					
15.	Saya mempertimbangkan beberapa pilihan yang tersedia sebelum memutuskan untuk membeli suatu barang.					

## Variabel Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	KS	TS	S	SS
1.	Saya memahami bahwa menabung dapat berguna di masa depan dan perlu dilakukan secara rutin walaupun jumlahnya kecil.					
2.	Saya memahami pentingnya menyisihkan sebagian uang sebelum digunakan untuk pengeluaran lain.					

3.	Saya mengetahui bahwa tabungan digunakan untuk menghadapi kebutuhan mendesak atau keadaan darurat.					
4.	Saya memahami cara mengelola uang dengan baik agar dapat digunakan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.					
5.	Saya dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam menggunakan uang sehingga dapat menghindari pengeluaran yang tidak perlu.					
6.	Saya memahami langkah-langkah dasar dalam menyusun anggaran keuangan sederhana.					
7.	Saya mengetahui pengertian asuransi beserta manfaatnya.					
8.	Saya memahami bahwa asuransi berfungsi untuk melindungi dari risiko keuangan yang tidak terduga di masa depan.					
9.	Saya mengetahui beberapa jenis produk asuransi, seperti asuransi kesehatan, pendidikan, dan jiwa.					
10.	Saya memahami bahwa investasi merupakan penanaman dana untuk memperoleh keuntungan di masa depan.					
11.	Saya memahami bahwa setiap jenis investasi memiliki tingkat risiko dan keuntungan yang berbeda.					
12.	Saya mengetahui bahwa investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti emas, saham, atau reksa dana.					

### Lampiran 3. Data Jawaban Kuesioner Responden

Variabel Gaya Hidup								
X1.1.1	X1.1.2	X1.1.3	X1.2.1	X1.2.2	X1.2.3	X1.3.1	X1.3.2	X1.3.3
4	2	4	3	4	2	5	5	5
4	2	4	4	4	5	4	5	4
4	2	5	4	3	4	4	5	4
4	4	5	4	4	4	4	5	3
3	2	1	2	2	1	2	1	1
3	2	4	5	4	5	2	5	5
4	4	4	3	5	4	5	5	5
5	4	5	4	5	4	5	5	4
4	4	5	3	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	4	5	5	5
1	3	1	2	2	1	1	2	1
4	4	5	4	5	4	5	5	4
3	1	2	1	1	2	2	2	1
4	3	5	3	2	4	5	5	4
4	2	4	3	4	5	4	5	4
4	4	5	5	4	4	5	5	4
4	3	4	3	2	4	5	4	4
4	2	4	4	4	4	3	5	5
4	5	4	3	4	5	5	5	5
4	4	5	4	5	3	5	5	4
4	4	5	4	5	4	5	5	5
4	4	5	4	5	3	5	5	4
1	3	1	2	2	1	1	1	1
4	2	5	2	3	4	5	5	4
2	1	2	3	1	2	2	2	1
5	4	5	3	4	5	4	5	5
4	2	4	3	2	2	1	1	2
4	4	5	2	4	4	5	5	5
5	4	5	4	5	4	5	5	4
2	1	2	3	1	2	2	2	1
4	2	4	3	4	5	4	5	4
4	4	5	4	5	4	5	5	4
5	4	5	4	5	5	5	5	4
5	5	5	4	5	4	5	5	5
4	4	5	3	5	4	4	5	3
5	4	5	4	4	2	5	5	5
3	3	3	3	4	3	4	5	4
1	3	1	2	2	1	2	1	1
4	2	4	2	4	4	5	5	5
2	1	2	3	1	2	2	2	1
5	1	1	3	4	3	5	4	3

4	2	4	4	4	5	4	5	4
3	1	2	1	1	2	2	2	1
4	3	5	4	4	5	4	5	3
5	3	5	3	5	4	4	5	3
4	2	4	4	4	2	5	5	2
1	3	1	2	2	1	1	1	1
4	3	4	3	4	3	4	4	4
4	2	4	4	4	5	4	5	4
3	2	1	2	2	1	1	1	1
5	5	5	5	3	4	5	5	5
5	3	5	3	5	5	5	5	5
2	5	5	1	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	4	5	5	5
3	1	2	1	1	2	2	2	1
4	2	4	4	4	5	4	5	4
3	3	5	5	5	4	3	5	5
4	5	4	5	4	4	4	3	4
5	1	5	1	5	4	5	5	5
4	4	5	4	5	3	5	5	4
4	5	3	5	4	4	5	4	4
3	2	1	2	2	1	1	1	1
4	4	3	5	4	4	5	4	3
5	3	4	5	4	3	5	5	4
4	3	5	4	5	5	5	4	4
1	3	1	2	2	1	1	2	1
4	2	4	4	4	5	4	5	4
5	3	5	4	5	4	4	5	4
3	1	2	1	1	2	2	2	1
3	4	2	3	4	5	5	5	4
5	3	5	3	4	4	5	5	4
4	2	4	3	4	5	4	5	4
5	4	4	3	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	4	3	5	4
1	3	1	2	2	1	2	1	1
4	4	5	4	5	2	5	5	4
4	4	4	4	3	4	5	5	5
4	2	4	3	4	5	4	5	4
4	4	5	4	5	3	5	5	4
5	3	5	2	5	4	5	5	2
5	4	5	5	4	4	2	5	5
4	3	4	4	3	2	2	5	4
4	1	4	5	5	4	4	5	3
4	4	5	4	3	4	3	4	4
4	3	4	5	4	5	4	4	4
4	3	4	2	3	3	5	4	3
4	2	4	3	4	5	4	5	4

4	3	4	3	3	1	4	3	4
3	4	3	3	4	3	4	4	4
1	3	1	2	2	1	2	1	1
4	4	5	4	5	2	5	5	4
4	3	4	5	4	4	4	5	3
4	3	3	2	4	3	5	4	1
4	4	4	3	4	4	4	3	4
3	1	2	1	1	2	2	2	1
3	4	1	4	3	4	5	4	2
4	4	5	4	4	5	4	5	4
4	4	5	4	5	3	5	5	4
4	4	5	3	4	1	4	2	4
2	1	2	3	1	2	2	2	1
4	4	5	5	4	5	5	4	3
4	3	5	4	2	3	5	4	1
2	4	3	5	4	4	5	4	3
4	4	3	4	3	4	3	4	4
4	3	4	4	3	3	3	4	3
4	4	3	4	4	5	5	4	4
4	4	3	4	4	4	3	4	4
1	3	1	2	2	1	2	1	1
5	5	4	3	5	4	3	1	3
3	3	4	3	3	3	4	3	4
4	4	3	4	3	4	4	3	4
4	5	4	4	5	4	4	5	4
3	3	4	4	5	4	5	4	4
4	5	3	4	5	4	4	4	4
4	4	3	4	3	5	5	4	3
4	3	4	5	5	4	4	4	5
4	4	4	5	4	5	4	3	4
1	3	1	2	2	1	2	1	1
4	2	4	3	4	5	4	5	4
4	3	4	5	5	4	4	4	5
4	4	5	5	4	4	5	3	1
5	4	3	4	2	4	4	3	5
4	4	3	4	4	4	3	5	4
4	4	4	5	5	4	3	4	5
5	5	3	5	3	4	2	3	3
4	5	5	4	5	4	3	2	4
4	3	5	4	4	3	3	4	5
1	3	1	2	2	1	2	1	1
4	5	5	4	3	5	4	4	3
5	2	3	4	5	4	2	4	3
4	5	3	4	5	4	2	4	4
4	5	4	4	4	5	3	5	4
4	4	3	3	4	1	3	4	5

4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	3	4	2	3	4	4
4	5	2	3	4	3	2	1	3	3
4	2	4	3	4	5	4	5	4	4
4	5	5	5	4	5	4	4	4	4
4	3	4	4	3	5	4	3	4	4
4	5	4	5	4	3	4	3	3	3
4	4	3	4	4	3	2	4	4	4
4	5	3	3	3	1	4	4	4	2
1	3	1	2	2	1	2	1	1	1
3	3	4	4	3	3	5	2	3	3
3	1	2	1	1	2	2	2	2	1
4	2	4	3	4	5	4	5	4	4
4	3	4	4	5	4	4	3	4	4
3	5	5	4	4	4	3	2	5	5
4	3	4	3	3	3	4	4	3	3
3	4	3	2	4	3	4	5	4	4
4	4	5	4	5	3	5	5	4	4
4	5	4	4	5	4	3	2	3	3
3	4	5	4	4	3	5	4	5	5
4	5	5	4	5	4	3	4	4	2
4	3	5	4	5	5	4	3	4	4
4	4	3	4	5	4	5	3	5	5
4	3	4	4	4	3	4	3	5	5
5	5	4	5	4	4	4	2	3	3
4	2	4	4	4	5	4	5	4	4
4	3	4	5	5	4	5	4	3	3
4	5	4	3	2	1	2	3	4	4
1	3	1	2	2	1	2	1	1	1
4	5	4	3	2	1	1	4	3	3
4	3	2	4	5	4	4	2	1	1
4	5	4	3	2	1	3	4	5	5
4	3	2	4	5	4	3	2	1	1
4	5	4	3	2	1	4	3	4	4
3	1	2	1	1	2	2	2	2	1
4	5	4	3	4	3	2	4	3	3
4	5	4	2	1	3	2	4	5	5
5	4	5	4	3	4	3	2	4	4
4	5	3	3	2	3	3	2	1	1
4	5	4	3	5	4	5	4	3	3
3	1	2	1	1	2	2	2	2	1
4	4	5	4	5	3	5	5	4	4
3	2	1	2	2	1	1	1	1	1
4	5	4	3	2	1	3	4	5	5
4	5	4	3	2	1	2	3	4	4
5	4	4	5	4	3	5	4	4	4

4	4	3	5	4	4	5	5	5
4	4	4	5	5	5	5	2	4
4	4	3	5	4	5	4	3	4
4	5	4	4	5	3	4	4	4
3	4	4	4	5	4	3	5	4
4	5	4	3	2	1	2	4	5
4	2	4	4	4	5	4	5	4
4	4	4	5	4	4	5	5	5
4	5	4	2	3	3	2	1	4
4	5	4	3	2	1	2	4	5
3	2	1	2	2	1	1	1	1
4	4	5	4	5	2	5	5	4
4	4	3	5	5	5	4	3	3
3	1	2	1	1	2	2	2	1
4	4	4	5	3	4	2	4	4
4	4	3	5	4	4	5	4	4
4	4	3	5	5	4	3	4	5
4	4	4	5	4	3	5	4	4
5	4	3	4	3	4	4	4	5
4	4	3	5	4	4	2	4	5
4	4	5	4	5	3	5	5	4
4	4	4	5	3	4	3	5	5
4	4	5	3	2	5	4	3	5
4	4	3	5	4	5	3	4	4
4	2	4	4	4	5	4	5	4
5	4	4	2	3	1	4	4	3
4	4	4	3	1	2	4	4	3
3	2	1	2	2	1	1	1	1
3	2	4	2	2	1	3	5	4
5	4	4	5	4	4	3	5	4
4	2	4	3	4	5	5	5	4
5	3	4	2	2	1	3	5	4
4	2	4	1	2	2	4	5	3
3	2	4	2	1	2	4	4	3
3	2	4	2	2	1	4	5	3
1	3	1	2	2	1	2	1	1
3	1	2	1	1	2	2	2	1
4	3	4	4	5	4	3	4	4
4	4	3	4	5	4	3	4	5
4	5	4	4	3	4	5	4	4
4	4	5	4	3	4	4	5	4
4	5	4	4	4	4	5	4	4
3	4	4	5	4	3	4	4	5
5	4	4	4	4	4	4	4	3
4	3	4	4	5	4	3	4	3
4	3	4	5	4	4	4	4	5

4	5	4	3	4	4	5	4	3
4	3	4	5	4	4	5	4	3
4	2	4	4	4	5	4	5	4
4	3	4	5	4	4	4	4	3
4	4	2	3	4	3	4	4	2
3	1	2	1	1	2	2	2	1
3	4	2	3	4	4	3	4	5
4	2	4	3	4	5	4	5	4
4	3	4	4	5	4	4	3	4
4	3	4	4	5	4	4	3	4
5	4	5	4	4	2	4	4	2
5	4	5	4	4	3	4	5	3
5	5	4	5	4	3	4	5	4
5	5	4	5	4	4	5	3	1
4	5	4	4	5	4	4	4	2
5	5	4	5	4	4	5	3	1
4	5	4	5	5	4	5	4	2
4	5	4	5	5	4	5	4	5
5	4	5	4	4	3	4	5	4
4	5	4	5	5	4	5	3	1
1	3	1	2	2	1	2	1	1
4	2	4	3	4	5	4	5	4
3	2	4	2	4	2	4	5	3
4	5	4	2	4	1	3	5	4
4	2	4	3	4	5	4	5	4
3	1	2	1	1	2	2	2	1
5	5	4	4	5	4	4	5	5
5	3	4	3	2	3	1	4	3
3	4	5	4	2	3	5	4	1
3	4	1	5	5	2	5	4	5
2	1	3	5	5	4	4	5	4
4	5	3	3	4	2	1	4	3
4	5	4	2	4	1	3	4	4
3	2	4	2	2	1	4	5	3
4	2	4	4	4	5	4	5	4
5	5	4	4	5	5	4	5	5
4	4	5	4	5	5	4	4	5
4	4	5	5	4	4	5	5	4
4	5	3	4	4	2	3	1	4
4	4	5	5	3	5	4	4	5
4	2	4	4	4	5	4	5	4
5	5	4	4	5	5	4	4	5
5	5	4	4	5	5	4	4	5
5	4	5	4	5	5	3	4	2
4	4	5	4	5	4	5	5	4
5	4	5	5	3	5	4	4	5

5	3	4	3	3	4	4	3	2
4	5	4	3	4	1	4	4	2
4	4	5	4	4	4	3	4	3
3	2	3	4	4	3	4	4	3
4	4	5	4	3	4	4	3	3
4	4	3	3	4	3	4	3	3
4	4	3	4	5	3	3	4	4
4	5	4	2	4	4	1	3	5
3	3	4	3	3	3	4	4	2
4	5	4	4	2	4	1	4	5
5	4	4	2	4	1	3	2	4
3	1	2	1	1	2	2	2	1
4	5	3	3	4	3	1	4	2
4	3	1	3	2	3	3	5	4
4	5	4	2	4	3	1	4	5
4	5	4	3	4	1	2	4	3
4	4	3	4	4	3	2	1	2
4	5	5	3	4	4	4	4	3
4	4	3	4	5	3	1	4	3
2	3	5	4	4	3	4	4	5
4	2	4	4	4	5	4	5	4
5	4	4	3	4	1	3	2	4
3	4	5	4	2	4	4	4	5
3	1	2	1	1	2	2	2	1
4	4	3	5	5	4	2	4	4
4	5	4	4	4	4	4	5	4
4	5	4	3	3	1	4	2	4
4	2	4	3	4	5	4	5	4
4	5	4	3	2	3	1	4	3
4	4	5	4	5	4	5	5	4
4	4	5	3	1	3	2	3	4
4	5	4	3	2	3	1	4	5
4	5	4	4	3	1	4	2	3
5	5	3	5	4	4	2	4	4
4	4	5	3	1	3	2	4	4
4	4	5	4	2	3	4	3	1

Variabel Pendapatan Orang Tua								
X2.1.1	X2.1.2	X2.1.3	X2.2.1	X2.2.2	X2.2.3	X2.3.1	X2.3.2	X2.3.3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	5	4	5	4	3
4	4	4	4	5	5	4	3	3
5	4	4	5	5	5	5	4	5
1	2	2	1	1	1	1	2	1
4	4	4	4	4	4	3	4	4

5	5	4	5	3	4	5	3	3
5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	4	5	4	5
5	5	5	5	4	4	4	5	5
1	2	1	1	1	1	1	3	1
5	4	4	5	5	5	5	4	4
3	4	3	3	4	3	4	3	5
5	5	4	5	4	5	5	4	5
4	4	4	5	5	4	5	4	3
5	5	4	5	5	5	5	4	5
5	4	4	5	5	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	5	4	5	4	5
5	4	4	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	5	5	5	3	5
5	4	4	5	5	5	5	5	4
1	1	2	1	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	5
3	4	3	3	4	3	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5
5	4	4	5	5	3	5	5	4
4	5	4	4	5	4	4	4	4
4	4	5	4	5	5	5	5	5
3	4	3	3	4	3	4	4	5
5	4	4	5	5	4	5	4	2
4	4	4	4	4	4	4	3	2
5	5	5	5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5
5	4	4	5	5	5	5	5	4
4	3	5	4	4	4	4	4	5
3	4	3	3	3	3	2	3	4
2	3	2	2	1	1	1	3	5
2	4	3	2	2	3	3	3	5
3	4	3	3	4	3	3	3	3
4	4	5	5	5	4	4	4	2
5	4	4	5	5	4	5	4	5
3	4	3	3	4	3	3	3	2
4	4	4	4	5	5	4	4	2
4	4	4	4	3	4	4	4	4
5	5	4	5	5	4	5	4	4
2	3	2	2	1	1	2	3	5
4	4	4	4	4	4	3	4	5
5	4	4	5	5	4	3	4	4
1	2	2	1	1	1	1	1	2
4	4	5	4	4	4	3	4	5

5	5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	3	5	5	5	5	4	3
5	4	4	5	5	5	4	5	5
3	4	3	3	4	3	4	4	5
5	5	4	5	5	4	4	4	2
1	1	3	1	2	3	2	2	2
4	4	4	4	2	4	3	4	5
5	5	5	4	5	5	4	4	4
5	4	4	5	5	5	4	4	3
3	4	4	3	4	3	2	3	2
1	2	3	1	2	1	3	2	4
4	5	4	5	5	4	4	4	5
5	5	5	5	5	4	5	4	3
5	5	4	5	5	5	5	4	3
2	3	2	2	1	1	1	3	5
5	4	4	5	5	4	3	4	5
5	4	5	5	5	5	5	4	2
3	4	3	3	4	3	4	4	4
4	4	4	4	5	3	5	4	2
4	4	5	4	4	4	3	4	2
5	3	4	5	5	4	5	5	4
4	5	5	4	5	4	4	3	2
5	4	4	5	4	4	4	4	5
1	2	2	1	1	1	1	2	5
4	4	4	5	5	5	3	4	5
5	4	4	5	4	4	4	3	2
5	4	4	5	5	4	3	4	4
5	4	4	5	5	5	3	4	2
5	4	5	5	5	4	5	4	2
2	4	4	2	3	4	2	3	2
3	4	4	3	4	4	4	4	3
1	2	3	1	1	2	1	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	4	3	4	4	2	4	3
4	3	4	4	3	4	3	4	4
5	4	4	5	5	4	5	4	3
4	4	4	5	4	4	4	3	2
3	4	3	3	4	3	3	3	4
1	2	1	1	1	1	1	2	4
5	4	4	5	5	5	3	4	5
3	3	4	3	2	3	2	2	2
4	4	4	4	3	3	4	3	1
3	4	4	3	4	4	3	4	3
3	4	3	3	4	3	4	4	4
4	3	3	4	3	2	3	3	2
4	4	4	4	3	4	3	4	1

5	4	4	5	5	5	4	4	4
4	3	4	4	3	4	3	3	2
3	4	3	3	4	3	3	4	4
4	4	4	3	4	4	3	3	2
4	3	4	3	4	4	3	4	4
3	2	2	3	1	3	1	3	3
4	4	4	4	3	3	4	3	5
3	4	4	3	4	4	2	3	4
4	4	4	4	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	3
1	1	2	2	1	2	1	2	4
4	4	5	4	5	4	4	4	5
1	2	3	3	4	3	3	3	4
3	4	4	3	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	3	4	5
2	3	3	2	2	2	2	3	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4
3	4	4	3	4	4	3	4	4
1	1	2	1	1	1	2	2	4
5	3	4	5	5	4	5	4	5
4	4	4	4	5	4	4	3	2
3	4	4	3	4	4	3	4	4
4	3	4	4	3	3	2	3	4
4	5	4	4	5	4	3	5	5
5	4	4	5	5	4	5	4	4
4	4	5	4	5	4	4	4	3
5	5	4	5	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4
1	2	2	1	1	1	2	2	4
1	2	3	1	3	3	1	2	1
3	3	4	3	4	3	3	3	4
3	4	4	3	3	3	2	3	3
5	5	4	5	4	4	4	5	4
2	2	4	2	4	3	3	4	5
4	4	4	4	4	3	3	4	4
2	3	4	2	1	3	1	2	3
4	3	4	4	3	3	2	4	4
5	5	4	5	5	4	5	4	4
4	5	4	4	5	5	3	3	2
5	4	4	5	4	4	4	4	5
4	3	4	4	3	4	3	3	5
4	4	4	4	4	3	3	4	4
4	5	4	4	5	5	4	4	4
1	2	1	1	1	1	1	1	4

4	3	3	4	3	4	3	4	5
3	4	3	3	4	3	2	4	4
5	4	4	5	5	4	4	4	2
3	3	4	3	4	4	3	4	2
5	4	4	5	3	5	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	5	4	4	4	4
5	4	4	5	5	5	3	5	4
4	5	4	4	5	4	4	4	2
1	2	3	1	2	3	2	2	4
4	3	4	3	4	4	3	4	3
2	4	3	2	3	4	1	3	3
4	4	4	4	4	3	3	4	4
3	4	4	3	4	4	3	3	4
4	4	5	4	5	4	4	4	4
5	4	4	5	5	4	5	4	2
3	3	4	3	4	4	3	4	2
3	3	4	3	2	3	2	3	3
1	2	2	1	1	1	1	1	3
3	3	4	3	2	3	2	2	5
2	4	4	2	4	2	3	2	5
2	3	3	2	3	3	3	3	1
2	2	3	2	1	2	2	3	1
4	3	4	3	2	3	3	3	2
4	4	3	3	4	3	4	4	2
4	4	4	4	3	4	3	3	2
3	4	4	3	2	3	2	3	4
5	4	5	5	4	5	4	4	2
4	4	4	4	3	3	4	3	4
4	4	4	4	3	4	4	4	2
3	4	3	3	4	3	4	4	3
5	4	4	5	5	5	5	5	2
2	2	3	2	1	1	2	2	2
4	5	4	4	5	4	3	3	5
3	3	4	3	2	3	3	3	2
3	4	4	3	4	4	3	4	4
2	3	4	2	4	3	3	3	4
5	5	4	5	4	4	5	5	2
4	4	4	4	5	4	4	5	4
4	4	4	3	2	3	2	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	2
3	2	4	3	2	3	3	3	5
5	4	4	5	5	4	5	4	4
5	5	4	5	4	4	5	4	2
2	3	3	2	1	3	2	3	4
2	2	3	2	3	3	3	3	4

2	3	3	2	1	1	2	2	2
5	4	4	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	5	4	4	4	2
3	4	3	3	4	3	4	4	4
5	5	4	5	5	4	5	4	2
5	5	4	5	4	4	5	4	4
3	4	4	3	5	3	3	4	3
5	5	4	5	5	4	5	4	4
5	4	5	5	4	4	4	4	4
5	4	4	5	4	4	5	5	2
5	4	4	5	5	5	5	5	4
5	4	4	5	5	4	5	4	2
5	4	4	5	5	5	5	4	4
5	5	4	5	4	4	4	5	2
5	4	4	5	5	4	5	4	4
5	5	5	5	3	4	4	4	2
5	4	4	5	3	4	4	4	2
2	3	3	2	1	1	2	2	4
4	4	3	4	3	4	3	4	5
4	4	5	4	4	4	3	4	4
5	4	4	5	4	4	4	4	5
4	4	5	4	4	4	3	4	4
5	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	5	4	3	4	5
4	4	4	4	5	4	4	4	3
1	3	2	1	1	1	1	1	3
3	4	3	3	4	3	4	4	5
4	4	4	4	5	4	3	4	2
4	4	4	4	5	4	4	4	3
3	3	4	3	4	4	4	4	4
5	4	4	5	4	5	5	4	3
4	5	4	4	5	4	4	4	5
4	5	4	4	5	4	4	4	4
3	4	4	3	3	3	3	3	3
2	3	4	2	4	3	2	3	3
3	4	4	3	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	4	4	4	4
2	4	4	2	4	3	3	3	3
5	4	4	5	5	4	5	4	5
4	5	5	4	5	4	3	4	2
4	3	4	4	2	3	3	4	2
3	4	3	3	4	3	4	4	3
4	4	5	4	5	3	4	3	2
5	5	4	5	5	4	5	4	4
3	3	4	3	4	4	3	3	2
4	4	4	4	2	4	3	3	5

4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	3	5	4	5	5	5	5	4	4
4	4	5	4	5	4	5	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
5	4	5	5	5	4	5	4	4	5
5	5	4	5	5	4	5	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
4	4	4	4	5	4	5	4	4	4
1	2	2	1	1	1	1	1	1	1
5	4	4	5	5	4	5	4	4	3
5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
5	4	4	5	4	4	4	4	3	4
5	5	4	5	5	4	5	4	4	3
3	4	3	3	4	3	4	4	4	5
4	4	4	4	1	3	2	3	3	3
2	3	4	2	4	3	2	3	3	5
4	5	4	4	5	5	4	4	4	5
4	4	4	4	5	3	4	5	5	4
4	4	3	4	5	4	5	5	5	4
4	4	4	4	5	4	3	3	3	4
2	3	4	2	4	3	3	3	4	4
4	4	5	4	4	4	3	4	4	4
5	4	4	5	5	4	5	4	4	3
4	4	5	4	5	4	5	4	4	2
4	4	4	4	3	4	3	4	4	1
3	3	4	3	4	4	3	2	2	4
4	3	4	4	1	3	3	3	3	5
3	4	4	3	1	4	3	3	3	4
5	4	4	5	5	4	5	4	4	3
4	5	5	4	5	4	4	4	3	1
4	5	5	4	5	4	4	4	4	5
1	3	4	1	4	4	3	3	3	4
5	3	4	5	5	5	5	5	5	4
5	4	5	5	5	5	5	5	5	4
3	3	4	3	5	4	3	4	4	1
4	3	4	2	3	3	3	3	3	5
4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
4	4	4	5	5	4	4	5	5	4
3	4	4	3	4	4	3	3	3	4
4	4	4	4	3	3	4	3	3	3
3	4	4	3	4	3	3	3	3	1
4	4	4	4	1	3	2	3	3	5
3	4	3	3	4	4	3	4	4	1
3	4	4	3	4	4	3	3	3	4

4	4	5	4	4	4	3	4	3
3	4	4	3	4	3	4	4	5
3	4	4	3	4	3	3	3	3
5	4	4	5	5	3	4	4	4
3	4	4	3	2	3	3	4	4
4	3	4	3	4	4	3	4	2
5	4	5	5	4	4	4	4	5
2	3	4	4	4	4	3	4	2
4	4	4	4	4	3	4	4	2
5	4	3	5	4	5	5	4	4
5	4	4	5	5	4	5	4	3
3	4	4	3	4	4	3	4	3
4	3	4	4	2	4	3	4	5
3	4	3	3	4	3	4	4	5
1	2	3	1	4	2	2	3	5
4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	2	4	2	3	4
5	3	4	5	5	4	5	4	3
4	4	5	4	4	4	3	3	4
5	4	4	5	5	5	5	5	4
3	4	4	3	4	4	3	3	4
5	4	4	3	4	4	4	3	3
3	3	4	3	4	4	3	2	3
5	4	5	5	4	4	4	4	5
4	4	4	4	5	5	3	4	2
2	2	3	2	2	4	3	2	5

Variabel Literasi Keuangan						
Z1.1.1	Z1.1.2	Z1.1.3	Z1.2.1	Z1.2.2	Z1.2.3	
4	4	3	4	4	3	
3	2	2	1	2	1	
5	5	5	4	4	4	
4	4	4	4	5	4	
4	5	5	4	5	4	
4	4	4	4	4	4	
5	5	5	5	5	5	
5	5	4	3	3	4	
5	5	5	5	4	4	
4	5	4	5	5	5	
5	5	5	5	4	5	
4	5	5	4	5	4	
3	2	1	1	2	1	
1	2	1	2	2	2	
5	5	5	4	5	4	
3	2	2	1	2	1	

5	5	5	5	5	5	4
4	4	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	4
5	3	5	5	4	4	3
3	2	1	1	2	2	1
5	4	5	4	5	5	4
3	2	1	1	2	2	1
4	5	5	4	5	5	4
5	4	5	4	4	4	3
1	2	1	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	5
5	4	4	5	4	4	3
1	2	1	2	2	2	2
3	2	2	1	2	2	1
5	4	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	3	5	4
4	5	5	4	4	5	4
4	4	3	3	3	3	4
2	2	1	2	2	2	2
5	4	4	4	4	5	5
3	2	2	1	2	2	1
1	2	1	2	2	2	2
5	5	4	3	4	4	4
5	4	4	3	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	1	2	2	1
4	5	5	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	3	4
5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	3	5	5	4
2	2	1	2	2	2	2
3	2	2	1	2	2	1
5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	3	4
3	2	1	1	2	2	1
4	4	4	3	4	4	4

4	5	5	4	5	4
3	5	5	4	3	1
5	5	4	5	3	5
5	4	5	5	5	4
4	5	5	4	5	4
3	2	2	1	2	1
4	4	4	4	4	3
2	2	1	2	2	2
5	5	4	3	2	3
5	4	4	4	4	4
3	2	2	1	2	1
5	5	5	3	5	3
5	5	4	5	5	4
4	5	5	4	5	4
3	2	1	1	2	1
4	4	4	4	4	3
3	2	2	1	2	1
3	2	1	1	2	1
3	3	3	2	2	4
5	5	4	3	3	4
5	5	5	5	4	5
4	4	3	4	3	4
4	4	3	3	3	4
4	4	3	4	4	3
4	3	5	3	3	4
3	2	2	1	2	1
4	3	4	2	4	3
3	3	4	3	4	3
4	5	5	4	5	4
3	2	1	1	2	1
3	4	4	3	1	4
4	3	4	2	3	3
4	3	4	3	4	3
2	2	1	2	2	2
3	5	4	3	1	4
3	4	4	3	4	4
3	2	1	1	2	1
4	4	5	3	4	4
2	2	1	2	2	2
4	3	4	3	4	4
3	4	3	1	3	3
3	5	4	3	5	4
3	4	3	3	4	4
4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	3	3
4	4	4	3	4	4

4	5	5	4	5	4
3	5	4	3	4	3
4	3	4	3	4	4
4	3	4	4	4	4
3	4	4	4	3	3
3	1	3	4	5	4
4	3	4	4	4	4
3	5	3	4	4	3
4	4	4	3	4	3
5	4	5	5	4	5
4	5	5	4	5	4
3	2	2	1	2	1
4	4	4	3	4	3
3	1	4	3	4	2
3	4	3	4	5	4
5	3	4	4	4	3
3	3	4	4	3	3
3	1	4	3	4	3
4	5	4	5	4	3
5	3	4	2	4	4
4	5	5	4	5	4
2	4	5	5	4	5
5	3	4	3	3	4
5	3	4	4	4	3
4	5	4	3	5	4
4	4	3	4	4	3
4	4	5	4	3	4
5	4	5	3	4	4
4	3	4	1	4	3
3	2	2	1	2	1
4	5	5	4	5	5
5	3	4	3	5	4
5	4	5	5	4	3
4	4	3	4	4	4
3	3	4	3	4	5
4	5	5	4	5	4
4	4	5	5	4	3
1	2	1	2	2	2
3	2	2	1	2	1
4	3	4	4	3	4
5	5	5	4	4	3
3	4	4	5	4	4
5	4	5	4	4	3
3	2	1	1	2	1
5	5	2	4	4	5
5	4	5	4	3	3

5	4	5	4	3	5
5	5	4	5	4	3
4	4	4	4	4	3
3	2	3	3	4	5
4	5	4	3	2	4
3	2	2	1	2	1
4	5	4	5	3	4
4	5	4	3	3	2
4	5	5	4	5	4
4	3	2	4	5	4
3	5	4	2	1	2
4	5	4	2	1	2
3	5	4	3	2	4
3	5	4	3	2	4
1	2	1	2	2	2
5	4	5	4	4	3
4	5	4	3	2	1
5	4	5	3	4	5
3	5	4	3	2	1
5	4	5	4	3	4
1	2	1	2	2	2
3	2	1	1	2	1
4	5	5	4	5	4
3	5	4	3	2	1
4	4	5	4	4	3
4	4	5	3	4	5
4	3	5	4	2	5
5	4	5	3	4	5
5	4	2	5	4	3
4	5	4	3	2	4
5	4	3	3	5	4
5	4	3	2	4	5
3	2	2	1	2	1
5	4	3	2	4	3
5	4	3	2	4	5
4	5	4	3	2	4
4	5	5	4	5	4
3	2	1	1	2	1
5	4	2	5	4	3
3	2	1	2	2	2
5	4	5	3	4	5
4	5	5	4	3	4
4	5	5	3	4	4
3	4	5	4	4	4
5	4	5	3	2	4
4	4	5	4	4	5

3	2	1	1	2	1
5	5	5	5	4	2
5	5	3	4	2	5
5	4	5	3	4	4
3	2	2	1	2	1
4	4	5	3	2	4
5	4	5	3	4	4
4	5	5	4	5	4
4	3	5	4	4	3
3	4	4	3	5	3
5	4	4	3	4	3
4	4	3	5	4	5
4	3	4	4	5	3
4	5	4	5	3	2
5	5	4	4	3	5
4	5	5	4	5	4
3	2	1	2	2	2
4	5	4	4	3	4
4	5	4	3	4	4
4	3	4	4	3	4
4	5	3	4	5	4
4	3	4	3	4	4
5	5	4	4	3	4
3	3	4	4	3	2
4	3	4	5	4	3
4	4	5	4	4	3
4	3	4	3	3	4
4	3	4	4	5	4
3	2	2	1	2	1
4	3	4	4	2	4
4	3	4	4	3	5
2	2	1	2	2	2
4	2	3	4	4	3
3	2	2	1	2	1
4	3	4	4	5	4
4	3	4	3	4	4
5	4	5	4	4	2
5	5	4	5	4	1
4	5	4	4	5	4
4	5	4	5	5	4
4	5	4	4	3	1
4	5	4	5	5	3
5	4	5	5	3	1
5	4	5	4	4	3
4	5	4	4	3	1
4	5	4	4	5	3

4	5	5	4	5	4
3	2	2	1	2	1
4	5	5	5	5	5
4	5	4	1	3	2
3	2	2	1	2	1
2	2	1	2	2	2
5	5	4	4	5	4
4	3	4	4	5	3
5	5	3	4	5	5
5	5	4	5	5	4
5	5	4	4	5	3
4	5	4	1	3	2
4	5	3	4	4	2
5	4	3	4	4	3
3	2	2	1	2	1
5	5	4	4	5	5
5	5	4	4	5	4
5	4	3	4	4	5
4	4	5	3	4	1
5	5	4	4	5	5
3	2	2	1	2	1
5	5	4	4	5	4
5	4	5	3	4	4
5	4	4	5	5	4
3	2	1	1	2	1
4	4	3	4	4	3
4	4	3	4	4	3
3	5	4	4	2	4
4	4	3	3	4	3
4	4	3	4	4	3
3	4	3	3	4	4
5	4	4	3	4	3
4	3	3	4	4	3
5	4	4	3	4	1
4	4	3	3	4	4
4	5	4	2	5	4
4	3	5	4	1	3
2	2	1	2	2	2
4	4	4	3	4	1
5	4	4	3	5	4
5	5	4	4	2	3
5	4	5	4	1	3
4	5	4	3	1	3
5	5	4	4	1	2
4	5	4	3	4	1
2	4	3	4	5	4

3	2	2	1	2	1
5	4	5	4	4	2
4	4	5	4	5	2
2	2	1	2	2	2
5	4	5	5	4	4
4	2	3	4	5	4
4	5	3	4	4	2
2	2	2	1	2	1
5	4	5	4	1	4
3	2	1	1	2	1
4	4	3	5	4	5
4	4	5	4	4	2
5	4	4	2	4	3
4	4	5	5	2	4
4	4	5	3	4	4
5	5	4	3	1	4

Lanjutan Variabel Literasi Keuangan						
Z1.3.1	Z1.3.2	Z1.3.3	Z1.4.1	Z1.4.2	Z1.4.3	
4	4	4	4	4	4	4
1	2	1	1	2	2	2
2	2	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	5	5	5
3	2	2	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
3	4	3	4	5	5	5
2	2	2	1	2	2	1
1	3	2	4	2	3	3
3	4	4	5	5	5	5
1	2	1	1	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	1	2	2	1
4	5	4	4	4	4	4
2	2	2	1	2	2	1
3	4	3	4	5	5	5
2	4	2	4	3	4	4
1	3	2	4	2	3	3

5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	3	4	4	4
4	5	4	5	5	5	5
4	5	5	4	5	5	5
1	3	2	4	2	3	3
1	2	1	1	2	2	2
5	4	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4	4
3	3	2	3	3	3	3
4	4	4	2	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5
3	4	3	4	5	5	5
2	2	1	5	5	5	5
1	3	2	4	2	3	3
4	4	5	4	4	5	5
1	2	1	1	2	2	2
1	3	2	4	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4
2	3	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
3	4	3	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
1	2	1	1	2	2	2
3	4	3	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
3	4	3	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	5
2	4	4	4	4	4	5
1	3	2	4	2	3	3
1	2	1	1	2	2	2
4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	4	4	4
2	2	2	1	2	1	1
3	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	5	5	5
2	2	2	1	3	3	3
4	4	5	5	5	5	5
3	4	3	5	5	5	5
3	4	3	4	5	5	5
1	2	1	1	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4
1	3	2	4	2	3	3
2	3	2	4	4	5	5
4	5	5	3	5	5	5

1	2	1	1	2	2
3	3	2	5	5	5
3	4	5	4	4	5
3	4	3	4	5	5
2	2	2	1	2	1
3	3	3	3	3	3
1	2	1	1	2	2
2	2	2	1	2	1
4	3	4	4	4	4
4	4	5	5	4	5
5	5	5	5	4	5
4	4	4	5	4	4
4	4	3	4	4	4
3	4	3	3	4	4
1	4	3	4	4	3
1	2	1	1	2	2
4	3	3	1	4	3
3	4	4	4	3	3
3	4	3	4	5	5
2	2	2	1	2	1
4	3	5	4	4	3
1	4	3	4	5	3
3	4	4	4	3	4
1	3	2	4	2	3
3	4	5	3	3	4
4	3	4	4	4	3
2	2	2	1	2	1
2	4	3	3	4	3
1	3	2	4	2	3
4	4	3	4	3	4
2	4	4	3	5	4
3	2	3	4	4	3
3	3	4	4	4	3
3	4	4	4	4	3
4	3	4	4	4	4
3	4	4	3	4	4
3	4	3	4	5	5
1	3	3	4	4	3
3	4	4	4	3	4
3	4	4	4	4	3
2	3	4	4	3	4
4	3	3	4	3	4
3	4	4	4	4	4
1	4	3	3	4	4
3	4	4	4	4	4
4	3	5	4	4	3

3	4	3	4	5	5
1	2	1	1	2	2
3	4	4	4	4	4
4	3	4	5	4	3
4	5	4	3	5	4
4	4	2	5	4	5
2	4	4	3	4	4
5	4	3	4	2	4
4	3	4	5	4	5
3	4	5	3	4	3
3	4	3	4	5	5
4	3	4	5	4	4
1	3	4	3	3	4
2	5	4	4	3	4
5	5	4	5	4	4
5	4	4	2	3	4
4	3	4	4	3	5
5	4	5	4	3	5
2	3	4	3	5	3
1	2	1	1	2	2
5	4	5	5	4	5
4	3	4	4	5	4
4	5	4	3	4	4
2	3	3	5	4	4
3	3	3	5	4	3
3	4	3	4	5	5
2	3	4	3	4	3
1	3	2	4	2	3
1	2	1	1	2	2
4	4	3	2	3	5
5	4	3	4	3	5
3	4	3	4	3	3
5	4	5	5	3	4
2	2	2	1	2	1
3	4	4	5	3	5
4	5	4	5	3	4
4	5	4	3	4	4
5	4	4	5	4	3
2	1	3	3	4	4
3	4	3	4	4	3
4	3	5	4	5	5
1	2	1	1	2	2
2	3	4	3	5	4
1	2	3	4	4	5
3	4	3	4	5	5
3	1	2	3	4	5

3	4	3	5	5	4
3	4	5	4	3	2
3	2	1	2	4	3
5	4	3	2	1	2
1	3	2	4	2	3
5	4	5	5	4	4
2	3	4	5	5	4
4	3	4	3	4	5
2	3	4	5	4	3
4	5	4	5	4	3
1	3	2	4	2	3
2	2	2	1	2	1
3	4	3	4	5	5
2	3	4	5	4	4
2	1	2	3	4	5
4	4	5	4	4	5
4	3	5	4	4	5
4	4	4	4	5	4
3	5	4	4	4	5
4	5	4	5	4	4
4	5	5	5	4	5
4	4	3	2	4	5
1	2	1	1	2	2
4	4	4	4	5	4
4	4	5	4	2	4
5	5	4	2	5	5
3	4	3	4	5	5
2	2	2	1	2	1
4	4	4	5	5	5
1	3	2	4	2	3
4	4	4	5	4	4
5	5	5	5	4	4
5	5	4	5	5	4
5	4	3	5	4	4
3	4	4	4	5	5
4	5	5	4	3	4
2	2	2	1	2	1
4	4	3	4	4	5
4	3	4	4	4	5
5	5	5	5	4	4
1	2	1	1	2	2
3	4	4	5	3	4
5	3	5	4	3	4
3	4	3	4	5	5
5	4	4	5	3	4
4	4	5	3	5	4

5	4	4	3	5	4
5	4	5	3	4	4
5	4	4	3	5	4
4	4	5	3	5	4
4	5	4	4	3	4
3	4	3	4	5	5
1	3	2	4	2	3
5	4	2	4	3	4
5	4	3	4	5	4
5	4	4	3	5	4
4	3	4	4	3	4
3	4	4	5	4	3
5	4	4	5	4	4
4	3	4	4	3	4
4	4	5	4	3	4
4	4	5	4	3	4
2	4	3	4	4	3
4	3	4	5	4	4
1	2	1	1	2	2
3	4	4	5	4	4
4	3	4	3	4	4
1	3	2	4	2	3
4	5	4	3	4	4
1	2	1	1	2	2
4	3	4	2	3	4
3	4	3	4	4	3
1	3	4	2	4	4
2	4	4	2	4	5
3	1	4	4	5	4
5	4	4	5	4	5
2	4	4	5	4	5
5	4	5	4	4	5
2	4	4	5	4	5
5	4	5	4	4	5
2	4	4	5	4	5
5	4	5	4	4	5
3	4	3	4	5	5
1	2	1	1	2	2
5	5	5	5	5	5
4	4	3	5	4	4
1	2	1	1	2	2
1	3	2	4	2	3
5	5	4	4	5	5
1	4	3	4	4	5
4	4	5	5	4	4
5	3	4	4	5	5

4	4	5	4	4	5
4	4	3	4	5	4
4	4	1	3	5	4
5	4	5	5	3	4
1	2	1	1	2	2
4	4	5	4	4	5
4	5	5	4	5	3
5	2	1	3	4	4
3	4	4	2	5	4
4	4	5	5	5	4
1	2	1	1	2	2
4	5	4	5	5	4
5	5	4	5	5	5
4	5	5	4	4	5
2	2	2	1	2	1
3	4	4	3	4	4
3	5	4	3	4	4
1	3	4	2	5	4
4	4	3	4	4	3
3	4	4	3	4	4
3	4	4	5	2	1
4	4	3	4	4	3
4	3	4	4	3	4
4	4	2	4	5	3
3	4	3	4	4	3
1	4	2	4	3	4
2	4	4	3	5	4
1	3	2	4	2	3
3	4	2	5	4	3
4	3	3	4	5	4
1	4	4	5	5	4
2	4	4	3	1	4
4	4	5	4	3	4
5	4	4	2	4	3
4	4	2	4	3	5
3	4	5	4	4	5
1	2	1	1	2	2
4	3	1	4	3	5
3	4	4	3	4	5
1	3	2	4	2	3
2	5	4	2	4	4
3	4	5	4	4	5
4	1	3	5	4	4
1	2	1	1	2	2
2	3	5	4	4	3
2	2	2	1	2	1

2	4	3	4	5	4
4	1	3	4	2	4
1	4	4	2	4	3
4	3	1	4	4	5
1	4	2	4	3	4
4	5	5	2	4	4

Variabel Perilaku Manajemen Keuangan						
Y1.1.1	Y1.1.2	Y1.1.3	Y1.2.1	Y1.2.2	Y1.2.3	Y1.3.1
2	2	2	3	4	4	4
2	1	3	2	2	4	1
5	5	4	4	5	5	5
3	4	4	5	5	4	4
4	3	5	5	4	4	5
3	3	5	4	4	2	5
4	5	4	3	5	5	5
4	5	5	3	4	3	5
4	5	5	5	4	4	5
4	5	5	4	4	5	4
3	5	5	4	5	4	5
4	4	5	5	4	4	5
2	3	2	2	1	1	3
5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	4	5	5
2	1	3	2	2	4	1
5	5	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
3	4	5	3	4	3	5
2	3	2	2	1	1	3
4	5	4	5	4	4	5
2	3	2	2	1	1	3
4	3	5	5	4	4	5
4	5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	4	3	5
5	5	5	5	5	5	5
2	1	3	2	2	4	1
1	5	4	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	4	5	4
3	4	4	4	4	5	3

4	5	4	4	4	5	5
3	3	3	3	4	3	3
4	3	5	5	4	4	5
2	3	3	4	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	5	4	5
2	1	3	2	2	4	1
5	5	5	5	5	5	5
3	5	4	3	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	4	5
4	3	5	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4
2	1	3	2	2	4	1
4	4	5	5	4	4	5
4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5
1	3	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
2	1	3	2	2	4	1
4	4	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	5	4
2	4	2	2	1	1	3
4	4	3	4	4	4	4
4	3	5	5	4	4	5
2	1	2	2	1	2	1
3	4	4	3	3	4	4
3	4	4	5	5	5	5
4	4	5	5	4	4	5
2	1	3	2	2	4	1
4	5	4	4	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	4	5	2	2
4	4	5	4	4	4	5
2	1	3	2	2	4	1
1	2	4	4	3	2	4
3	4	4	5	5	4	4
4	3	5	5	4	4	5
2	4	2	2	1	1	3
4	4	4	4	4	3	4
2	1	3	2	2	4	1
2	3	2	2	1	1	3
3	3	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5

4	5	3	4	4	5	5
3	5	5	5	3	4	5
4	4	4	3	3	4	3
4	3	3	4	3	4	3
4	3	3	5	3	4	3
2	1	3	2	2	4	1
3	4	3	1	5	4	3
4	3	3	4	4	3	4
4	4	5	5	4	4	5
2	4	2	2	1	1	3
3	3	2	3	3	1	4
3	4	4	4	3	4	2
4	3	3	4	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5
4	3	4	5	3	4	2
3	3	4	4	3	3	4
2	4	2	2	1	1	3
3	4	3	3	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5
4	3	4	3	4	4	3
3	4	4	4	3	2	4
3	4	1	3	2	4	3
4	3	4	3	4	4	3
3	3	3	4	3	4	3
4	4	3	4	3	4	4
4	3	4	3	4	4	3
4	4	5	5	4	4	5
4	3	3	1	4	3	3
4	3	4	3	4	4	3
4	3	4	4	3	4	3
3	4	5	4	4	3	2
3	2	4	3	3	4	5
3	4	3	4	3	4	4
3	5	4	3	4	5	2
4	4	3	4	4	3	4
3	4	3	5	4	5	4
4	3	5	5	4	4	5
2	1	3	2	2	4	1
4	4	3	4	4	3	4
3	3	4	3	4	5	4
4	5	4	5	4	3	5
5	4	3	4	4	5	4
3	4	4	3	2	2	1
4	4	4	5	5	3	4
5	4	5	5	4	5	4
3	3	4	4	3	3	2

4	4	5	5	4	4	5
4	3	4	5	4	5	4
4	3	3	2	4	3	5
3	4	4	5	4	4	3
5	4	5	4	3	5	4
3	5	4	3	4	2	4
3	3	4	4	3	4	5
4	3	4	5	5	4	5
3	3	5	3	3	3	4
2	1	3	2	2	4	1
3	4	4	5	5	4	5
3	3	4	4	3	4	3
5	4	5	4	3	4	3
4	3	4	4	4	3	2
3	3	4	3	3	1	4
4	3	5	5	4	4	5
4	5	5	4	4	2	2
5	5	5	5	5	5	5
2	1	3	2	2	4	1
3	2	3	3	5	4	3
4	5	3	4	4	2	3
3	4	4	4	5	4	3
4	3	4	5	4	4	5
2	4	2	2	1	1	3
5	5	5	5	5	4	3
4	5	5	4	5	4	2
4	5	4	5	4	3	4
4	4	4	5	4	4	5
5	3	3	3	2	4	4
3	3	2	4	4	3	3
2	4	3	3	5	4	5
2	1	3	2	2	4	1
5	4	5	4	4	3	5
4	4	4	3	4	4	3
4	3	5	5	4	4	5
4	3	2	1	2	3	4
4	3	4	2	1	3	4
4	5	4	2	1	4	5
4	4	5	3	2	4	3
5	4	5	5	3	2	4
5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	5	4	3
4	3	4	2	3	4	4
5	4	5	4	3	4	3
5	3	3	2	3	4	5
5	3	4	5	4	5	4

5	5	5	5	5	5	5
2	4	2	2	1	1	3
4	3	5	5	4	4	5
4	3	4	5	4	4	3
4	4	4	3	2	3	4
4	4	3	5	4	4	5
5	4	3	5	4	4	5
4	5	4	3	3	5	5
5	4	3	4	3	3	5
4	4	3	4	5	5	4
4	5	5	4	4	3	5
4	3	4	2	4	5	4
2	1	3	2	2	4	1
4	4	4	3	3	4	3
4	5	4	2	3	3	2
4	3	2	4	5	5	4
4	3	5	5	4	4	5
2	3	2	2	1	1	3
5	4	4	3	4	3	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	2	5	4
3	4	4	5	4	4	5
4	5	5	4	3	4	4
3	4	4	4	5	4	3
3	4	4	5	3	3	5
3	4	5	4	4	4	5
2	3	2	2	1	1	3
4	5	4	5	4	3	5
4	4	5	5	4	3	5
4	4	4	5	5	3	4
2	1	3	2	2	4	1
4	5	4	4	3	5	4
4	3	5	4	4	3	5
4	4	5	5	4	4	5
4	3	5	4	5	3	4
4	4	5	3	2	3	5
4	4	5	3	4	3	4
4	4	5	4	4	3	5
4	5	4	4	3	4	5
3	4	4	5	3	4	4
4	5	4	4	3	5	4
4	4	5	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5
4	3	4	5	4	3	4
4	5	4	3	4	5	4
4	4	4	5	4	4	5

5	4	4	3	4	5	4
4	5	3	4	4	4	5
4	5	4	3	4	4	5
4	4	3	4	4	2	4
4	5	4	3	4	4	3
4	3	4	4	5	4	3
4	5	4	3	4	4	5
4	4	3	4	5	4	3
2	1	3	2	2	4	1
4	3	4	4	5	4	3
4	5	4	4	2	4	3
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	4	3
2	1	3	2	2	4	1
4	4	4	2	4	4	3
4	3	4	5	4	2	4
5	4	5	4	4	2	4
4	5	4	5	5	3	5
4	4	2	4	5	4	5
5	4	5	4	4	1	3
5	4	5	4	4	2	4
4	5	4	4	3	1	4
4	5	4	4	5	3	5
5	4	5	5	3	1	4
5	4	5	5	3	1	4
5	5	4	5	4	2	4
4	4	5	5	4	4	5
2	1	3	2	2	4	1
3	5	5	5	5	5	5
4	3	1	4	2	3	5
2	1	3	2	2	4	1
5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	4	5	5
4	3	4	4	2	3	5
5	5	4	4	5	5	4
5	5	4	4	5	5	4
5	5	4	4	5	3	5
4	3	4	3	4	1	3
4	4	5	3	2	1	4
4	5	4	4	3	4	3
2	1	3	2	2	4	1
1	4	3	4	4	5	5
5	5	4	4	5	5	4
5	4	5	5	4	5	5
5	4	4	3	4	1	4
5	5	4	5	5	4	4

2	1	3	2	2	4	1
5	5	4	3	5	3	5
5	4	3	4	1	5	4
5	5	4	4	5	5	4
2	3	2	2	1	1	3
2	2	3	4	3	3	5
5	3	4	3	3	4	3
5	3	5	4	4	2	4
4	4	3	4	1	5	4
4	3	3	4	3	4	4
4	3	3	3	4	4	3
5	3	3	3	2	4	4
5	3	3	4	4	3	4
5	4	5	2	4	3	4
4	4	3	3	4	3	4
4	5	4	2	4	1	4
4	3	3	1	4	2	5
5	5	5	5	5	5	5
5	3	5	4	4	2	3
4	5	4	4	3	3	5
5	4	5	5	2	4	4
4	3	4	2	4	3	5
2	3	2	4	3	3	5
4	4	2	3	5	4	4
4	3	4	2	5	4	4
2	3	2	3	5	4	4
2	1	3	2	2	4	1
4	5	4	4	2	4	1
3	2	4	3	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	1	4	5
4	4	4	5	5	4	3
5	4	5	4	1	3	3
2	1	3	2	2	4	1
4	3	3	4	4	1	3
2	3	2	2	1	1	3
4	4	3	5	4	3	1
4	5	4	3	4	1	4
4	4	4	3	4	4	3
4	5	4	4	2	4	4
4	3	4	4	5	3	4
4	5	4	1	4	4	2

Lanjutan Variabel Perilaku Manajemen Keuangan							
Y1.3.2	Y1.3.3	Y1.4.1	Y1.4.2	Y1.4.3	Y1.5.1	Y1.5.2	Y1.5.3

4	2	2	2	2	3	3	3
1	2	1	2	3	1	2	2
5	3	3	4	3	5	5	4
4	4	4	4	4	5	5	4
3	4	5	4	5	5	5	4
4	1	2	2	3	3	4	3
3	3	3	3	4	5	5	5
5	4	3	4	4	4	5	5
5	5	4	4	5	5	5	5
4	5	5	4	4	5	5	5
4	4	5	5	5	5	4	5
3	4	5	4	5	5	5	4
2	2	3	2	1	1	2	1
5	5	5	4	4	4	4	5
4	5	4	4	4	5	4	4
1	2	1	2	3	3	2	2
5	4	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4
5	3	5	5	5	5	4	5
2	2	3	2	1	3	2	1
4	4	4	4	4	4	5	5
2	2	3	2	1	1	2	1
3	4	5	4	5	5	5	4
5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	3	4	4	4	4	4
5	4	5	4	5	5	5	5
4	5	4	5	4	4	4	5
5	5	5	4	4	4	4	5
1	2	1	2	3	1	2	2
2	1	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	5	4	5
3	4	4	5	5	4	4	4
5	2	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	3	4
3	4	5	4	5	5	5	4
4	4	4	4	4	5	4	4
5	5	5	4	4	4	4	5
5	4	4	4	5	5	5	5
1	2	1	2	3	2	2	2
5	5	5	4	4	4	4	5
3	4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	5	4	4	4

4	4	4	5	5	5	5	5
3	4	5	4	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	3	4
1	2	1	2	3	3	2	2
3	4	5	4	5	5	5	4
5	4	3	3	3	5	5	5
5	4	5	4	4	4	4	5
3	1	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	3	4	2
5	5	5	4	4	4	4	5
1	2	1	2	3	4	2	2
4	4	4	5	4	5	5	5
4	4	3	4	4	4	4	4
3	5	4	5	5	5	4	4
2	2	3	2	1	3	2	1
4	3	4	4	4	4	3	4
3	4	5	4	5	5	5	4
2	2	4	3	4	3	2	2
4	5	4	5	4	3	3	4
3	4	4	3	4	5	5	5
3	4	5	4	5	5	5	4
1	2	1	2	3	3	2	2
5	4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	4	5
4	3	4	4	5	5	4	3
4	3	4	3	4	3	4	3
1	2	1	2	3	4	2	2
1	4	2	2	2	5	4	4
5	4	5	5	5	4	4	5
3	4	5	4	5	5	5	4
2	2	3	2	1	1	2	1
4	4	4	4	4	4	3	5
1	2	1	2	3	3	2	2
2	2	3	2	1	1	2	1
5	2	3	3	3	5	5	3
4	5	3	3	3	5	4	5
3	5	3	4	4	5	4	5
4	4	4	5	5	3	3	3
3	3	4	4	3	4	3	4
4	3	4	3	4	3	4	4
1	4	3	4	3	3	1	3
1	2	1	2	3	1	2	2
4	4	5	3	4	3	3	1
3	4	3	4	4	2	4	4
3	4	5	4	5	5	5	4
2	2	3	2	1	1	2	1

3	4	5	4	4	3	5	2
4	3	1	4	3	4	4	5
4	3	3	4	4	4	3	4
5	5	5	4	4	4	4	5
4	3	3	4	3	5	4	3
4	4	4	3	4	4	4	4
2	2	3	2	1	1	2	1
3	3	2	4	3	3	1	3
5	5	5	4	4	4	4	5
4	3	4	4	4	4	4	3
3	3	4	3	1	3	4	3
3	3	4	5	4	2	4	3
3	4	4	3	4	3	4	3
4	3	3	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4
4	3	4	4	3	4	4	4
3	4	5	4	5	5	5	4
4	5	4	4	3	4	3	4
4	3	3	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	5	4	4
5	4	3	4	4	3	4	4
4	4	2	3	3	4	4	3
4	3	4	4	4	5	4	4
4	3	4	3	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	3	4
3	4	5	4	4	5	4	3
3	4	5	4	5	5	5	4
1	2	1	2	3	1	2	2
4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	1	4	3	4	3	4
4	5	5	4	5	4	3	4
4	3	5	4	5	5	4	3
3	3	3	4	4	5	4	3
4	3	3	4	2	4	3	3
3	4	3	4	5	4	4	5
3	4	3	3	4	4	3	4
3	4	5	4	5	5	5	4
3	4	4	5	4	5	4	3
3	4	3	3	4	4	4	3
4	4	3	2	4	5	4	5
5	4	3	2	4	3	4	5
3	4	3	4	3	5	4	3
4	3	4	4	3	4	4	3
4	5	3	4	5	4	5	4
4	2	3	4	4	5	3	3
1	2	1	2	3	4	2	2

4	4	5	5	5	4	5	3
4	4	3	4	4	5	4	4
2	4	3	5	4	5	4	3
4	3	4	4	3	4	4	3
3	3	3	4	3	4	5	3
3	4	5	4	5	5	5	4
5	4	4	5	3	4	2	5
5	5	5	4	4	4	4	5
1	2	1	2	3	4	2	2
3	3	3	4	3	4	4	3
4	4	5	3	4	5	2	4
4	4	4	4	3	5	4	3
3	4	2	3	5	4	3	4
2	2	3	2	1	2	2	1
2	1	5	3	3	4	5	5
4	3	4	5	4	4	5	3
2	4	4	3	4	5	4	4
4	3	5	4	5	4	3	4
3	4	5	4	4	3	2	4
2	5	3	4	4	5	4	4
4	3	4	5	5	4	5	4
1	2	1	2	3	4	2	2
4	5	3	4	2	3	4	5
2	1	2	4	5	4	3	3
3	4	5	4	5	5	5	4
3	3	4	3	2	4	5	4
5	3	5	5	4	3	2	1
4	3	2	4	5	4	3	2
4	5	4	4	3	4	1	4
5	4	3	2	1	4	4	5
5	5	5	4	4	4	4	5
2	4	3	5	4	5	4	4
3	1	2	4	3	5	4	4
2	4	3	4	5	4	4	5
4	3	2	1	2	4	3	4
3	5	3	4	4	5	4	5
5	5	5	4	4	4	4	5
2	2	3	2	1	2	2	1
3	4	5	4	5	5	5	4
2	4	5	4	5	5	4	4
5	3	4	5	4	3	2	4
5	4	3	5	4	3	4	4
5	5	4	3	4	5	5	5
3	4	4	4	4	5	3	5
4	5	4	4	5	5	4	4
2	2	1	2	3	4	4	5

4	4	5	5	5	4	4	5
4	3	2	1	2	5	4	5
1	2	1	2	3	4	2	2
4	5	4	4	5	5	5	5
1	2	4	5	4	5	4	5
3	3	4	5	5	4	2	4
3	4	5	4	5	5	5	4
2	2	3	2	1	1	2	1
4	4	5	5	5	4	5	5
5	5	5	4	4	4	4	5
3	4	5	5	5	4	4	5
3	3	5	4	3	5	4	3
5	4	3	5	4	5	5	5
4	5	4	3	4	5	5	5
5	5	4	4	4	5	4	3
5	5	4	3	4	5	4	5
2	2	3	2	1	2	2	1
4	4	5	4	3	4	4	5
4	5	5	5	4	4	5	4
4	4	5	5	5	4	5	5
1	2	1	2	3	4	2	2
4	3	5	4	5	5	3	4
3	4	4	5	3	4	3	2
3	4	5	4	5	5	5	4
4	4	5	3	4	4	5	3
4	4	5	3	4	5	4	4
4	3	4	5	4	3	4	4
4	5	5	4	5	3	4	3
4	4	3	5	3	4	4	3
5	3	4	5	4	4	3	4
5	4	4	4	5	5	5	4
3	4	5	4	5	5	5	4
5	5	5	4	4	4	4	5
5	4	3	4	5	4	3	4
4	4	4	5	4	3	4	4
4	3	4	5	4	4	3	3
5	4	3	4	4	5	4	4
4	3	4	4	5	4	4	3
4	5	4	4	5	4	3	4
4	4	4	4	5	4	3	4
4	4	5	4	4	3	4	5
4	4	5	4	2	4	3	4
4	3	4	5	4	4	5	4
4	4	5	4	3	4	4	5
1	2	1	2	3	2	2	2
4	4	3	4	4	5	4	3

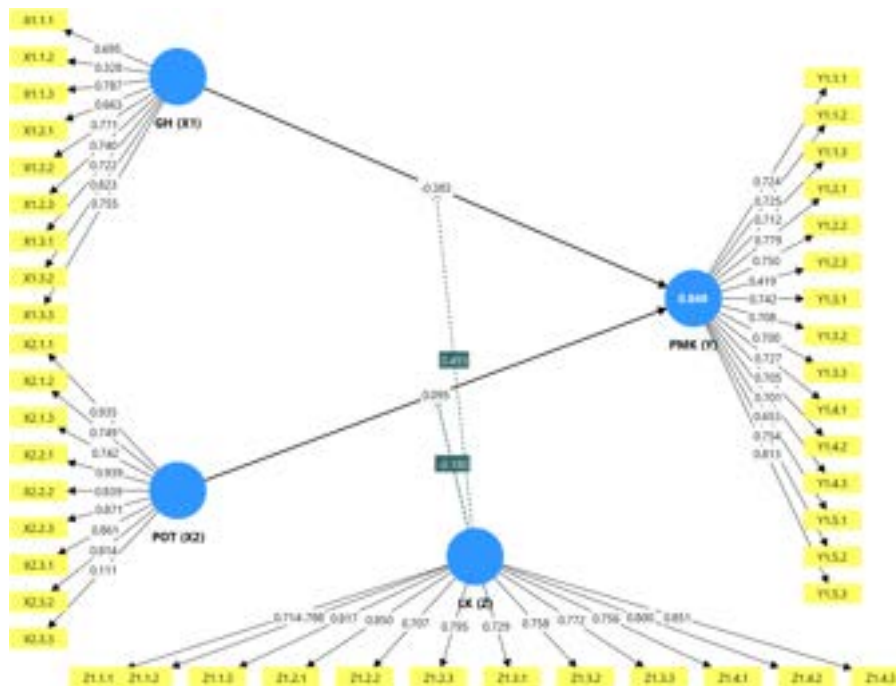
4	4	5	4	4	3	4	4
5	5	5	4	4	4	4	5
4	2	4	3	4	4	5	4
1	2	1	2	3	2	2	2
4	4	5	4	3	4	4	5
3	3	4	5	4	4	3	4
5	3	5	4	5	4	4	5
4	2	4	5	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5	4	4
5	4	5	4	4	5	4	5
5	4	4	5	4	5	3	4
5	4	4	5	4	5	5	4
4	5	4	4	5	4	5	5
5	4	5	5	4	5	4	4
4	5	4	5	5	4	5	4
4	5	4	5	4	4	5	4
3	4	5	4	5	5	5	4
1	2	1	2	3	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5
4	1	4	2	4	5	5	4
1	2	1	2	3	4	2	2
5	5	5	4	4	4	4	5
4	4	5	4	5	4	3	4
4	3	1	4	3	4	4	3
5	5	4	4	5	4	5	5
4	5	3	4	4	5	5	4
4	5	4	1	3	2	2	3
2	3	4	4	2	4	3	4
3	4	4	4	2	2	3	4
5	4	5	5	3	2	3	5
1	2	1	2	3	4	2	2
4	5	5	4	5	5	4	4
5	5	5	4	5	5	4	4
4	4	5	4	4	5	5	4
4	2	4	3	5	5	4	4
5	4	3	5	5	5	4	5
1	2	1	2	3	4	2	2
5	4	4	5	4	4	5	5
2	5	4	5	5	4	5	5
5	5	4	4	5	4	4	5
2	2	3	2	1	2	2	1
4	3	4	4	3	4	3	3
3	3	4	3	3	4	3	3
1	4	4	3	4	4	5	4
4	3	4	4	3	4	4	3
3	3	3	4	4	4	4	4

4	3	3	4	4	4	4	3
3	1	4	4	3	4	4	3
3	3	4	3	4	4	3	4
4	1	3	2	4	5	3	4
4	3	3	4	3	5	4	5
4	2	4	3	5	4	2	4
3	3	4	2	4	5	5	4
5	5	5	4	4	4	4	5
1	3	3	5	4	4	4	4
2	4	4	5	4	5	4	4
3	1	4	5	3	5	4	4
4	1	4	2	3	4	4	5
4	4	3	3	2	4	5	4
2	1	4	5	4	4	2	5
5	3	1	4	3	4	3	4
3	5	4	5	3	4	4	5
1	2	1	2	3	4	2	2
4	2	4	3	5	4	4	5
4	3	4	4	5	5	4	4
5	5	5	4	4	5	4	5
5	4	2	4	4	3	3	4
4	4	3	5	4	5	5	4
2	3	4	3	5	4	4	3
1	2	1	2	3	4	2	2
2	3	5	3	4	5	1	4
2	2	3	2	1	4	2	1
4	2	5	3	4	4	3	4
2	3	5	4	4	4	4	3
1	3	2	5	3	4	5	3
2	3	5	5	4	5	4	5
1	3	4	2	4	5	5	4
5	5	4	4	2	5	5	4

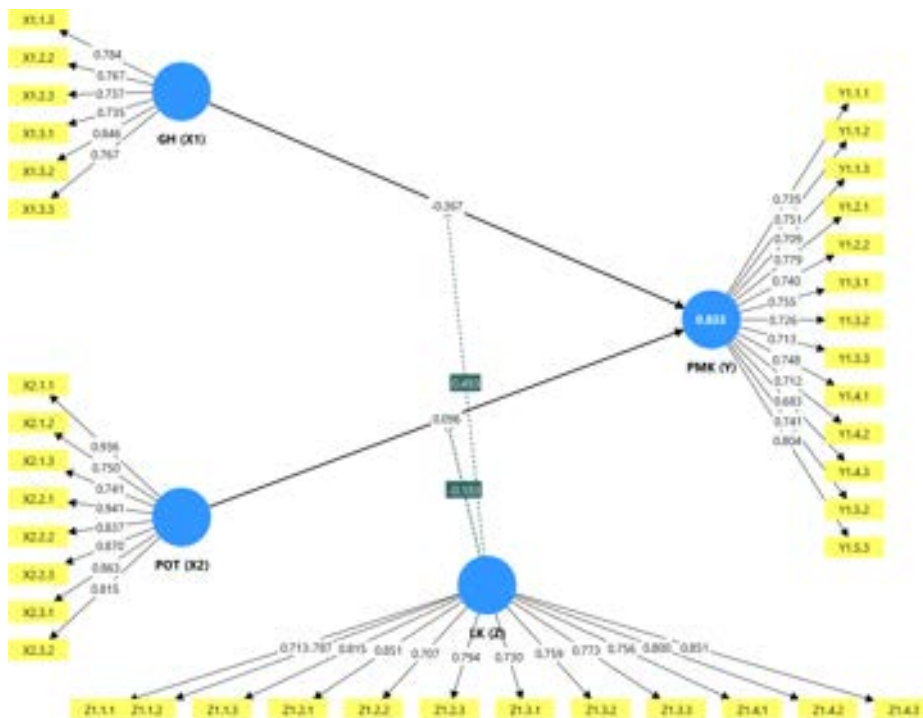
## Lampiran 4. Hasil Olah Data Smart PLS 4

### 1. Outer Model

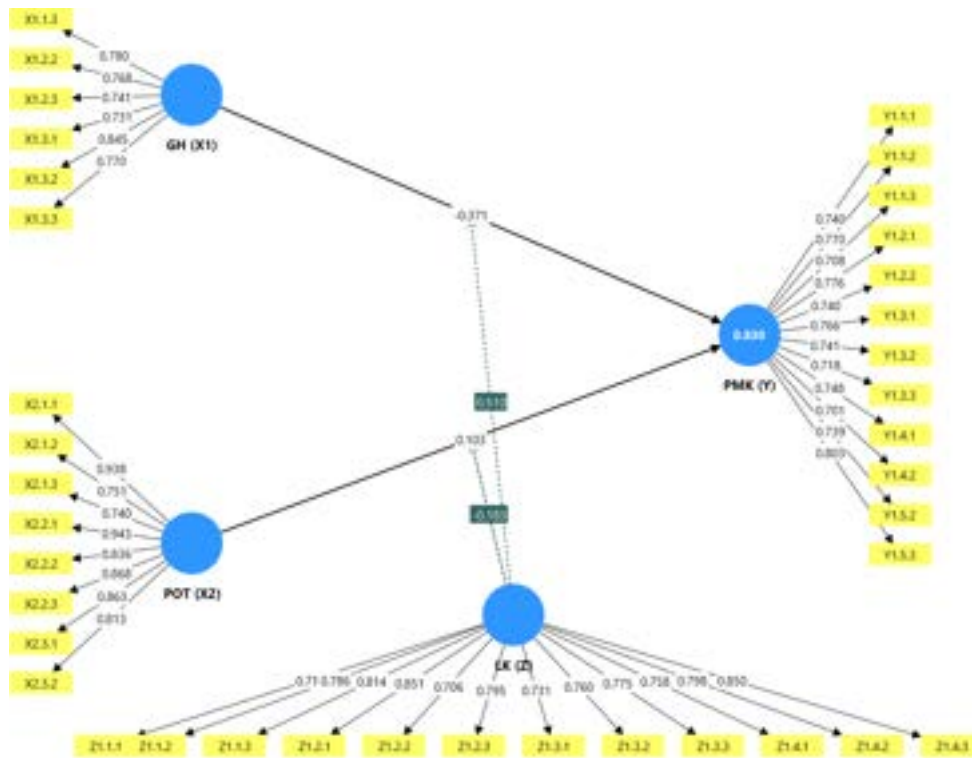
#### Outer Loading Pertama



#### Outer Loading Kedua



### Outer Loading Ketiga



### Outer Loading Pertama

	GH (X1)	POT (X2)	PK (Z)	GH (X1) + POT (X2)	GH (X1) + PK (Z)	POT (X2) + PK (Z)
X1.1	0.790					
X1.2	0.768					
X1.3	0.741					
X1.4	0.731					
X1.5	0.645					
X1.6	0.770					
X2.1		0.938				
X2.2		0.731				
X2.3		0.740				
X2.4		0.943				
X2.5		0.836				
X2.6		0.868				
X2.7		0.863				
X2.8		0.813				
Z1.1			0.71			
Z1.2			0.796			
Z1.3			0.814			
Z1.4			0.851			
Z1.5			0.706			
Z1.6			0.796			
Z1.7			0.721			
Z1.8			0.760			
Z1.9			0.775			
Z1.10			0.728			
Z1.11			0.796			
Z1.12			0.830			
Y1.1			0.740			
Y1.2			0.770			
Y1.3			0.708			
Y1.4			0.776			
Y1.5			0.740			
Y1.6			0.766			
Y1.7			0.741			
Y1.8			0.718			
Y1.9			0.740			
Y1.10			0.701			
Y1.11			0.739			
Y1.12			0.800			
Y1.13			0.740			
Y1.14			0.770			
Y1.15			0.708			
Y1.16			0.776			
Y1.17			0.740			
Y1.18			0.766			
Y1.19			0.741			
Y1.20			0.718			
Y1.21			0.740			
Y1.22			0.701			
Y1.23			0.739			
Y1.24			0.800			
Z1.1			0.71			
Z1.2			0.796			
Z1.3			0.814			
Z1.4			0.851			
Z1.5			0.706			
Z1.6			0.796			
Z1.7			0.721			
Z1.8			0.760			
Z1.9			0.775			
Z1.10			0.728			
Z1.11			0.796			
Z1.12			0.830			
Z1.13			0.71			
Z1.14			0.796			
Z1.15			0.814			
Z1.16			0.851			
Z1.17			0.706			
Z1.18			0.796			
Z1.19			0.721			
Z1.20			0.760			
Z1.21			0.775			
Z1.22			0.728			
Z1.23			0.796			
Z1.24			0.830			
Z1.25			0.71			
Z1.26			0.796			
Z1.27			0.814			
Z1.28			0.851			
Z1.29			0.706			
Z1.30			0.796			
Z1.31			0.721			
Z1.32			0.760			
Z1.33			0.775			
Z1.34			0.728			
Z1.35			0.796			
Z1.36			0.830			
Z1.37			0.71			
Z1.38			0.796			
Z1.39			0.814			
Z1.40			0.851			
Z1.41			0.706			
Z1.42			0.796			
Z1.43			0.721			
Z1.44			0.760			
Z1.45			0.775			
Z1.46			0.728			
Z1.47			0.796			
Z1.48			0.830			
Z1.49			0.71			
Z1.50			0.796			
Z1.51			0.814			
Z1.52			0.851			
Z1.53			0.706			
Z1.54			0.796			
Z1.55			0.721			
Z1.56			0.760			
Z1.57			0.775			
Z1.58			0.728			
Z1.59			0.796			
Z1.60			0.830			
Z1.61			0.71			
Z1.62			0.796			
Z1.63			0.814			
Z1.64			0.851			
Z1.65			0.706			
Z1.66			0.796			
Z1.67			0.721			
Z1.68			0.760			
Z1.69			0.775			
Z1.70			0.728			
Z1.71			0.796			
Z1.72			0.830			
Z1.73			0.71			
Z1.74			0.796			
Z1.75			0.814			
Z1.76			0.851			
Z1.77			0.706			
Z1.78			0.796			
Z1.79			0.721			
Z1.80			0.760			
Z1.81			0.775			
Z1.82			0.728			
Z1.83			0.796			
Z1.84			0.830			
Z1.85			0.71			
Z1.86			0.796			
Z1.87			0.814			
Z1.88			0.851			
Z1.89			0.706			
Z1.90			0.796			
Z1.91			0.721			
Z1.92			0.760			
Z1.93			0.775			
Z1.94			0.728			
Z1.95			0.796			
Z1.96			0.830			
Z1.97			0.71			
Z1.98			0.796			
Z1.99			0.814			
Z1.100			0.851			

## Outer Loading Kedua

Outer loadings - Matrix						
	GH (7)	SE (2)	PMB (5)	POF (3)	SE (2) x POF (3)	SE (2) x GH (7)
X1.1	0.784					
X1.2	0.767					
X1.3	0.727					
X1.4	0.755					
X1.5	0.849					
X1.6	0.877					
X2.1				0.829		
X2.2				0.759		
X2.3				0.747		
X2.4				0.767		
X2.5				0.827		
X2.6				0.809		
X2.7				0.833		
X2.8				0.805		
Y1.1			0.779			
Y1.2			0.737			
Y1.3			0.758			
Y1.4			0.778			
Y1.5			0.748			
Y1.6			0.770			
Y1.7			0.732			
Y1.8			0.777			
Y1.9			0.749			
Y2.1		0.779				
Y2.2		0.749				
Y2.3		0.805				
Y2.4		0.807				
Y2.5		0.798				
Y2.6		0.776				
Y2.7		0.794				
Y2.8		0.779				
Y2.9		0.740				
Y2.10		0.777				
Y2.11		0.776				
Y2.12		0.779				
Y2.13		0.776				
Y2.14		0.776				
Y2.15		0.776				
Y2.16		0.776				
Y2.17		0.776				
Y2.18		0.776				
Y2.19		0.776				
Y2.20		0.776				
Y2.21		0.776				
Y2.22		0.776				
Y2.23		0.776				
Y2.24		0.776				
Y2.25		0.776				
Y2.26		0.776				
Y2.27		0.776				
Y2.28		0.776				
Y2.29		0.776				
Y2.30		0.776				
Y2.31		0.776				
Y2.32		0.776				
Y2.33		0.776				
Y2.34		0.776				
Y2.35		0.776				
Y2.36		0.776				
Y2.37		0.776				
Y2.38		0.776				
Y2.39		0.776				
Y2.40		0.776				
Y2.41		0.776				
Y2.42		0.776				
Y2.43		0.776				
Y2.44		0.776				
Y2.45		0.776				
Y2.46		0.776				
Y2.47		0.776				
Y2.48		0.776				
Y2.49		0.776				
Y2.50		0.776				

## Outer Loading Ketiga

Outer loadings - Matrix						
	GH (7)	SE (2)	PMB (5)	POF (3)	SE (2) x POF (3)	SE (2) x GH (7)
X1.1	0.780					
X1.2	0.768					
X1.3	0.741					
X1.4	0.791					
X1.5	0.843					
X1.6	0.770					
X2.1				0.838		
X2.2				0.791		
X2.3				0.740		
X2.4				0.840		
X2.5				0.829		
X2.6				0.808		
X2.7				0.800		
X2.8				0.875		
Y1.1			0.740			
Y1.2			0.770			
Y1.3			0.770			
Y1.4			0.770			
Y1.5			0.770			
Y1.6			0.740			
Y1.7			0.740			
Y1.8			0.740			
Y1.9			0.740			
Y1.10			0.740			
Y1.11			0.740			
Y1.12			0.740			
Y1.13			0.740			
Y1.14			0.740			
Y1.15			0.740			
Y1.16			0.740			
Y1.17			0.740			
Y1.18			0.740			
Y1.19			0.740			
Y1.20			0.740			
Y1.21			0.740			
Y1.22			0.740			
Y1.23			0.740			
Y1.24			0.740			
Y1.25			0.740			
Y1.26			0.740			
Y1.27			0.740			
Y1.28			0.740			
Y1.29			0.740			
Y1.30			0.740			
Y1.31			0.740			
Y1.32			0.740			
Y1.33			0.740			
Y1.34			0.740			
Y1.35			0.740			
Y1.36			0.740			
Y1.37			0.740			
Y1.38			0.740			
Y1.39			0.740			
Y1.40			0.740			
Y1.41			0.740			
Y1.42			0.740			
Y1.43			0.740			
Y1.44			0.740			
Y1.45			0.740			
Y1.46			0.740			
Y1.47			0.740			
Y1.48			0.740			
Y1.49			0.740			
Y1.50			0.740			
Y1.51			0.740			
Y1.52			0.740			
Y1.53			0.740			
Y1.54			0.740			
Y1.55			0.740			
Y1.56			0.740			
Y1.57			0.740			
Y1.58			0.740			
Y1.59			0.740			
Y1.60			0.740			
Y1.61			0.740			
Y1.62			0.740			
Y1.63			0.740			
Y1.64			0.740			
Y1.65			0.740			
Y1.66			0.740			
Y1.67			0.740			
Y1.68			0.740			
Y1.69			0.740			
Y1.70			0.740			
Y1.71			0.740			
Y1.72			0.740			
Y1.73			0.740			
Y1.74			0.740			
Y1.75			0.740			
Y1.76			0.740			
Y1.77			0.740			
Y1.78			0.740			
Y1.79			0.740			
Y1.80			0.740			
Y1.81			0.740			
Y1.82			0.740			
Y1.83			0.740			
Y1.84			0.740			
Y1.85			0.740			
Y1.86			0.740			
Y1.87			0.740			
Y1.88			0.740			
Y1.89			0.740			
Y1.90			0.740			
Y1.91			0.740			
Y1.92			0.740			
Y1.93			0.740			
Y1.94			0.740			
Y1.95			0.740			
Y1.96			0.740			
Y1.97			0.740			
Y1.98			0.740			
Y1.99			0.740			
Y1.100			0.740			

## Nilai Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan AVE

Construct reliability and validity - Overview				
	Cronbach's alpha	Composite reliability (r...	Composite reliability (r...	Average variance extrac...
GH (X1)	0.866	0.878	0.899	0.598
LK (Z)	0.941	0.952	0.949	0.607
PMK (Y)	0.928	0.930	0.938	0.557
POT (X2)	0.945	0.996	0.953	0.717

## Nilai Fornell- Larcker

Discriminant validity - Fornell-Larcker criterion				
	GH (X1)	LK (Z)	PMK (Y)	POT (X2)
GH (X1)	0.773			
LK (Z)	-0.013	0.779		
PMK (Y)	-0.363	0.711	0.746	
POT (X2)	0.667	-0.224	-0.296	0.847

## Nilai HTMT

Discriminant validity - Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) - Matrix						
	GH (X1)	LK (Z)	PMK (Y)	POT (X2)	LK (Z) x POT (X2)	LK (Z) x GH (X1)
GH (X1)						
LK (Z)	0.179					
PMK (Y)	0.395	0.717				
POT (X2)	0.736	0.243	0.275			
LK (Z) x POT (X2)	0.119	0.516	0.649	0.334		
LK (Z) x GH (X1)	0.082	0.264	0.682	0.150	0.811	

## 2. Inner Model

### R-Square

R-square - Overview			
	R-square	R-square adjusted	
PMK (Y)	0.830	0.827	

### F-Square

f-square - Matrix						
	GH (X1)	LK (Z)	PMK (Y)	POT (X2)	LK (Z) x POT (X2)	LK (Z) x GH (X1)
GH (X1)			0.386			
LK (Z)			1.030			
PMK (Y)						
POT (X2)			0.019			
LK (Z) x POT (X2)			0.030			
LK (Z) x GH (X1)			0.497			

### Uji Hipotesis dan Moderasi (Path Coefficients)

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values						
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (ST...	T statistics ( O /STDEV)	P values	
GH (X1) -> PMK (Y)	-0.371	-0.371	0.047	7.905	0.000	
LK (Z) -> PMK (Y)	0.655	0.653	0.040	16.396	0.000	
LK (Z) x GH (X1) -> PMK ...	0.510	0.505	0.050	10.219	0.000	
LK (Z) x POT (X2) -> PM...	-0.183	-0.179	0.067	2.738	0.006	
POT (X2) -> PMK (Y)	0.103	0.102	0.043	2.384	0.017	

## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

Website : [fe.uin-malang.ac.id](http://fe.uin-malang.ac.id) Email : [fe@uin-malang.ac.id](mailto:fe@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-2335/F.Ek.1/PP.00.9/11/2025  
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

3 November 2025

Yth. **Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang**  
Jl. Raden Panji Suroso No.2, Polowijen, Kec. Blimbing, Kota Malang di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan ijin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : Tiara Ika Yuliana  
NIM : 220501110012  
Program Studi : Manajemen  
Semester : VII (Tujuh)  
Contact Person : 081456104749

Judul Penelitian : Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasantri di Kota Malang dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM

Waktu Pelaksanaan : 04 November 2025 s.d 04 November 2025

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,3. Arsip.



## Lampiran 6. Lembar Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A  
NIP : 197612102009122001  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Tiara Ika Yuliana  
NIM : 220501110012  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasantri di Kota Malang dengan Literasai Keuangan sebagai Variabel Moderasi**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	18%	14%	19%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 8 Juni 2026

UP2M



Zuraidah, M.S.A

## Lampiran 7. Jurnal Bimbingan

6/11/26, 3:11 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220501110012  
Nama : Tiara Ika Yuliana  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Manajemen  
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM  
Judul Skripsi : PENGARUH GAYA HIDUP DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MAHASANTRI DI KOTA MALANG DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

#### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	15 Oktober 2025	Diskusi awal dan konsultasi terkait outline proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	23 Oktober 2025	Pembahasan bab 1 mengenai latar belakang	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	28 Oktober 2025	Membahas revisi bab 1 dan bab 2 terkait penelitian terdahulu dan menambahkan jurnal penelitian terdahulu	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	6 November 2025	Revisi bab 1 2 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	26 Januari 2026	Pembahasan dan revisi bab 1 2 3 dan arahan perbaikan proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	5 Februari 2026	Draft bab 1 2 3 dan mendapat arahan perbaikan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	11 Mei 2026	Bimbingan Bab 1, 2 dan 3 setelah revisi, serta pengarahan Bab berikutnya	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

8	12 Mei 2026	Pengarahan terkait proporsi populasi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	22 Mei 2026	Bimbingan terkait rumah jurnal yang akan dituju	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	9 Juni 2026	Bimbingan BAB 1-5 dan ACC	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 9 Juni 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM